



**BADAN PENGAWASAN KEUANGAN DAN PEMBANGUNAN
PERWAKILAN PROVINSI KALIMANTAN BARAT**

**LAPORAN EVALUASI KINERJA
PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM (PDAM)
TIRTA KHATULISTIWA
KOTA PONTIANAK
TAHUN BUKU 2014**

Nomor: LEV- 249/PW14/4/2015

Tanggal 30 Juni 2015

DAFTAR ISI

BAB I	SIMPULAN DAN SARAN	1
1.	Simpulan	1
2.	Saran	12
BAB II	URAIAN HASIL EVALUASI	16
1.	Dasar Evaluasi.....	16
2.	Sifat dan Cakupan Evaluasi	16
3.	Informasi Umum	17
4.	Hasil Evaluasi.....	19
1)	Laporan Keuangan PDAM	19
2)	Penilaian Kinerja berdasarkan Kepmendagri 47/1999	20
3)	Pengukuran Tingkat Kesehatan Berdasarkan Indikator BPPSPAM .	23
4)	Penyusunan dan Pelaksanaan RKAP	25
5)	Reviu Pengendalian Intern	27
6)	Kinerja Operasional:	29
6.1)	Cakupan Pelayanan	29
6.2)	Kualitas, Kuantitas dan Kontinuitas (3K) Air	30
6.3)	Air Tanpa Rekening/ <i>Non-Revenue Water (NRW)</i>	32
6.4)	Perhitungan Tarif Air dan Harga Pokok Air	34
6.5)	Kapasitas Produksi	36
6.6)	Ketersediaan Sumber Air Baku	37
6.7)	Penyertaan Pemerintah Yang Belum Ditetapkan Statusnya	37
6.8)	Penyertaan Modal dan Subsidi Pemerintah Daerah serta Hibah.....	39
6.9)	Utang PDAM kepada Pemerintah Pusat	40
6.10)	Hal-Hal Lain yang Perlu Diperhatikan	40
6.10.1)	Pengelolaan Aset	41
6.10.2)	Hal – Hal Lainnya.....	41
6.11)	Tindak Lanjut Terhadap Saran BPKP Tahun Sebelumnya....	49

Lampiran-lampiran:

1. Neraca Komparatif
2. Laporan Rugi Laba Komparatif
3. Laporan Arus Kas Komparatif
4. Laporan Perubahan Ekuitas Komparatif
5. Perhitungan Indikator Kinerja Berdasarkan Permendagri 47/1999
6. Penilaian Tingkat Kesehatan Berdasarkan Indikator BPPSPAM
7. Pendapatan, Tarif dan Pemakaian Rata-Rata
8. Struktur Harga Pokok
9. Rincian Biaya Usaha
10. Produksi Air Minum
11. Aspek Teknis dan Manajerial
12. Penyertaan Pemerintah Yang Belum Ditetapkan Statusnya
13. Penyertaan Modal dan Subsidi Pemerintah Daerah serta Hibah
14. Ringkasan Penyelesaian Utang PDAM
15. *Check List* Pengendalian Intern
16. Data Lainnya

Nomor : LEV- 249/PW14/4/2015
Lampiran : 16 (enam belas)
Perihal : Laporan Evaluasi Kinerja PDAM Tirta
Khatulistiwa Kota Pontianak Tahun Buku 2014

30 Juni 2015

Yth. Direksi dan Dewan Pengawas PDAM Tirta Khatulistiwa
di Pontianak

BAB I
SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil evaluasi dan analisis yang kami lakukan terhadap Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Khatulistiwa Kota Pontianak tahun 2014 dapat kami simpulkan sebagai berikut:

1. SIMPULAN

Laporan keuangan PDAM Tirta Khatulistiwa Kota Pontianak untuk tahun buku 2014 belum diaudit oleh auditor independen, oleh karenanya penyajian angka-angka yang terkait dengan data laporan keuangan berasal dari angka-angka yang disajikan oleh manajemen PDAM. Dengan demikian, penilaian tingkat kinerja maupun tingkat kesehatan PDAM dapat berubah tergantung dari hasil audit atas laporan keuangan dari auditor independen tersebut.

1) Kinerja PDAM

Kinerja PDAM yang dinilai berdasarkan pedoman penilaian menurut Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 47 Tahun 1999 tanggal 31 Mei 1999, mendapatkan nilai 65,98 tergolong "**Baik**". Dibandingkan tahun lalu terdapat kenaikan kinerja yang disebabkan oleh :

- (1) Kenaikan nilai aktiva produktif yang diikuti dengan kenaikan laba sebelum pajak yang cukup signifikan yang mengakibatkan kenaikan rasio laba terhadap aktiva produktif dan kenaikan rasio laba terhadap penjualan.
- (2) Penurunan persentase rasio biaya operasi terhadap pendapatan operasi dari 89% pada tahun 2013 menjadi 81% pada tahun 2014 yang menunjukkan

terdapat peningkatan efisiensi pengeluaran biaya operasi jika dibandingkan dengan pendapatan operasi yang diperoleh.

- (3) Laporan internal dibuat tepat waktu.
- (4) Tidak terdapat temuan pada audit kinerja tahun 2013 yang masih harus ditindaklanjuti.

2) Tingkat Kesehatan

Tingkat kesehatan PDAM yang dinilai berdasarkan BPPSPAM, mendapatkan nilai 3,79 dan tergolong "**Sehat**". Hal ini disebabkan oleh :

- (1) Laba bersih setelah pajak cukup baik yaitu sebesar Rp19.650.474.453,76 atau sebesar 10,50% dari jumlah ekuitas sebesar Rp187.077.237.849,31.
- (2) *Cash ratio* sangat baik, yaitu sebesar 227,83% yang menunjukkan kemampuan kas dan setara kas untuk menjamin seluruh utang yang dimiliki PDAM.
- (3) Efektivitas penagihan sudah optimal yakni mencapai 96,10%.
- (4) Rasio Solvabilitas (total aset dengan total utang) sangat baik yakni sebesar 393,91% atau Rp250.727.738.379,00 dari total utang sebesar Rp63.650.500.529,00.
- (5) Penyelesaian/penanganan aduan pelanggan pada tahun 2014 cukup baik, dari 10.493 jumlah pengaduan, yang telah selesai ditangani sebanyak 9.968 atau mencapai 95,00%.
- (6) Efisiensi produksi sangat baik yakni sebesar 99,94%.
- (7) Waktu distribusi air ke pelanggan cukup baik yaitu selama 23 jam/hari.
- (8) Rasio jumlah pegawai cukup baik yakni 2,92 pegawai per 1.000 pelanggan.
- (9) Rasio diklat pegawai cukup baik dimana dari total 267 pegawai, yang telah mengikuti diklat sebanyak 215 pegawai atau mencapai 80,52%.

3) Penyusunan dan Pelaksanaan RKAP

PDAM Tirta Khatulistiwa Kota Pontianak sudah menyusun RKAP sesuai Keputusan Menteri Negara Otonomi Daerah Nomor 8 Tahun 2000. RKAP tersebut telah mendapat persetujuan dari Dewan Pengawas dan Walikota Pontianak Nomor 251/EKBANG/Tahun 2014 tanggal 27 Februari 2014 dan revisinya juga telah disahkan melalui SK Walikota Pontianak Nomor 741/EKBANG/TAHUN 2014 tanggal 18 November 2014.

Realisasi pendapatan usaha tahun 2014 di atas anggarannya sebesar 0,08%, hal ini disebabkan realisasi dari sebagian besar pendapatan non air lebih besar dari yang direncanakan.

Realisasi beban usaha tahun 2014 di bawah anggarannya sebesar 3,32%, hal ini disebabkan tidak terealisasinya beban keuangan lainnya.

4) Reviu Pengendalian Intern

Berdasarkan reviu atas pengendalian intern dapat disimpulkan bahwa pengendalian intern pada PDAM Kota Pontianak untuk keseluruhan komponen kurang memadai. Pengendalian intern untuk komponen lingkungan pengendalian kurang memadai, untuk komponen penilaian risiko kurang memadai, untuk komponen kegiatan pengendalian cukup memadai, untuk komponen informasi dan komunikasi memadai dan untuk komponen pemantauan tidak memadai.

Apabila dibandingkan dengan Tahun 2013, kondisi pengendalian intern terdapat peningkatan yaitu pada komponen penilaian risiko, kegiatan pengendalian serta informasi dan komunikasi.

5) Cakupan Pelayanan

Jumlah penduduk yang terlayani di Kota Pontianak sebanyak 453.195jiwa atau 77,18% dari jumlah penduduk Kota Pontainak sebanyak 587.169 jiwa. PDAM telah berupaya untuk meningkatkan cakupan pelayanannya di tahun 2014 dengan penambahan sambungan baru dan penambahan jaringan tersier melalui program MBR dan swadaya serta melakukan perbaikan terhadap jaringan-jaringan pipa yang mengalami kerusakan, dan di masa mendatang akan melanjutkan penambahan sambungan baru bagi Masyarakat Berpenghasilan Rendah (MBR) sebanyak 1.071 sambungan rumah (SR) yang merupakan sisa dari rencana pekerjaan sebanyak 2.195 SR yang sudah terealisasi pada tahun 2014 sebanyak 1.124 SR yang sementara dibiayai dari dana PDAM. Penggunaan dana tersebut akan diganti oleh Pemerintah Kota Pontianak dalam bentuk penyertaan modal untuk pelaksanaan kegiatan peningkatan akses penyediaan air bersih bagi Masyarakat Berpenghasilan Rendah (MBR).

6) Kualitas, Kuantitas dan Kontinuitas (3K) Air

Saat ini PDAM Tirta Khatulistiwa Kota Pontianak belum sepenuhnya dapat memenuhi kepastian mengenai kualitas, kuantitas dan kontinuitas. Kualitas air belum memenuhi syarat yang ditetapkan dalam Permenkes No.492/MENKES/PER/IV/2010 tentang Persyaratan Kualitas Air Minum. PDAM Tirta Khatulistiwa Kota Pontianak belum melakukan pengawasan internal atas kualitas air minum sesuai dengan Permenkes No.736/MENKES/PER/VI/2010 tentang Tata Laksana Pengawasan Kualitas Air Minum dimana pengujian air dilakukan di laboratorium milik PDAM yang belum terakreditasi. Selain itu atas pengujian tersebut PDAM tidak mengeluarkan rekomendasi atas hasil pengujian yang telah dilakukan serta belum melaporkan hasil pengawasan internal kualitas air minum kepada Dinas Kesehatan Kota Pontianak.

Pemakaian rata-rata untuk pelanggan rumah tangga sebesar 25,08 meter kubik/bulan dan pemakaian rata-rata keseluruhan pelanggan sebesar 27,27meter kubik/bulan, sehingga telah memenuhi Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 23 Tahun 2006 yaitu kebutuhan Rumah Tangga (RT) per bulan berkisar 10 m³.

Kontinuitas air yang didistribusikan berkisar 23 jam per hari. Tidak tercapainya standar kontinuitas disebabkan gangguan pasokan sumber daya listrik untuk pengoperasian instalasi produksi dan distribusi.

7) Air Tanpa Rekening/*Non Revenue Water (NRW)*

7.1) NRW Produksi

Dari volume air yang diproduksi, dihasilkan air sebesar 45.950.589 m³ dan telah didistribusikan ke pelanggan sebesar 41.379.011 m³, sehingga terdapat NRW produksi sebesar 9,95%. Hal ini disebabkan pengoperasian instalasi produksi diatas kapasitas normal yang mengakibatkan IPA menjadi lebih cepat kotor sehingga intensitas pencucian/pengurasan IPA, pencucian filter IPA, dan pembukaan kran lumpur pada saat pembuangan lumpur bertambah. PDAM *telah* melakukan upaya menurunkan NRW produksi dengan caradengan melakukan pembangunan Intalasi Pengolahan Air (IPA) dengan kapasitas 500 l/detik yang rencananya akan direalisasikan pada tahun 2015.

7.2) NRW Distribusi

Dari volume air yang didistribusikan ke pelanggan sebesar 41.379.011m³, telah dijual ke pelanggan sebesar 29.886.837 m³, sehingga terdapat NRW distribusi sebesar 27,77%.Hal ini disebabkan :

- ✓ Kondisi fisik *water meter* yang rusak atau buram kacanya sehingga tidak dapat dibaca dengan akurat.
- ✓ Pembacaan *water meter* sebagian pelanggan tidak bisa dilakukan karena berbagai sebab antara lain pagar terkunci dan adanya anjing penjaga sehingga dilakukan taksiran terhadap pemakaian air pelanggan tersebut.
- ✓ *Water meter* pelanggan yang telah melewati umur teknisnya (4 tahun) belum dilakukan penggantian sehingga tidak akurat lagi pembacaannya.
- ✓ Pencurian air oleh pelanggan atau non pelanggan dengan melakukan sambungan liar tanpa melalui *water meter* (*illegal connection*) yang belum terdeteksi.
- ✓ Kebocoran teknis akibat gangguan pada jaringan pipa transmisi dan distribusi yang secara teknis sudah tua usianya

PDAM *telah* melakukan upaya menurunkan NRW distribusi dengan cara :

- ✓ Melakukan penertiban terhadap sambungan liar.
- ✓ Melakukan penggantian meter air pelanggan, baik penggantian rutin maupun penggantian karena rusak.
- ✓ Perbaikan jaringan pipa transmisi dan distribusi yang rusak.
- ✓ Penggantian pipa dinas yang berbahan GIP dengan pipa HDPE.
- ✓ Pemasangan *system online* monitoring pada *reservoir* produksi dan distribusi.

8) Perhitungan Tarif Air dan Harga Pokok Air

Rata-rata harga jual (tarif) air sebesar Rp3.675,78, sedangkan harga pokok air sebesar Rp2.804,34 sehingga harga jual yang berlaku tersebut sudah dapat menutup biaya secara penuh (*full cost recovery*). Meskipun tarif air PDAM Tirta Khatulistiwa Kota Pontianak sudah lebih tinggi dari titik impas, namun keuntungan PDAM Kota Pontianak belum mencapai titik optimal karena tingkat kehilangan air masih tinggi dari batas toleransi dan beban usaha PDAM masih terlalu tinggi sehingga diperlukan efisiensi.

9) Kapasitas Produksi

Kapasitas produksi terpasang sampai dengan tahun 2014 sebesar 45.979.488 m³, dari jumlah ini seluruhnya telah dimanfaatkan. Dari kapasitas riil tersebut, volume air yang dihasilkan sebesar 45.950.589 m³, sehingga terdapat kapasitas yang masih menganggur sebesar 28.899 m³ (0,06%). Kapasitas menganggur ini terutama disebabkan :

- (a) Konstruksi IPA Selat Panjang berbahan plat, sehingga tidak mampu untuk mengolah air sesuai dengan kapasitas terpasang.
- (b) IPA III dan IPA Sungai Jawi Luar kondisinya sudah tua, sehingga tidak mampu mengolah air secara optimal.
- (c) Produksi air pada IPA I, II dan IPA IV melebihi kapasitas terpasang. Hal ini dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan produksi air dan tetap menjaga kuantitas produksi agar sesuai standar minimal, meskipun tidak dapat memenuhi kualitas yang ideal.

Upaya PDAM untuk meningkatkan utilitas kapasitas riil dengan :

- (a) Pemasangan sistem otomatisasi kran lumpur untuk IPA III Imam Bonjol dan IPA V dan VI Selat Panjang.
- (b) Pemasangan pompa *back wash* pada IPA IV.
- (c) Rencana pembangunan Instalasi Pengolahan Air (IPA) dengan kapasitas 500 l/d.

10) Ketersediaan Air Baku

Sumber air baku yang digunakan PDAM Tirta Khatulistiwa Kota Pontianak berasal dari Sungai Kapuas dan Sungai Landak. Sungai Landak digunakan untuk memasok IPA Selat Panjang yang melayani pelanggan di Pontianak Utara dan Pontianak Timur. Sedangkan Sungai Kapuas digunakan untuk memasok IPA Imam Bonjol dan IPA Sungai Jawi Luar untuk melayani pelanggan di Pontianak Barat, Pontianak Selatan dan Pontianak Kota. Tingkat pemanfaatan air baku tersebut belum maksimal. Selain kedua sungai tersebut, terdapat potensi sumber air baku di Sungai Penepat, yang selama ini hanya digunakan apabila kadar garam di Sungai Kapuas dan Sungai Landak di atas ambang batas normal.

11) Penyertaan Pemerintah yang Belum Ditetapkan Statusnya (PPYBDS)

Nilai Penyertaan Pemerintah Pusat yang Belum Ditetapkan Statusnya (PPYBDS) pada PDAM Tirta Khatulistiwa Kota Pontianak per akhir tahun 2014 sebesar Rp27.493.731.320,00. Bentuk PPYBDS tersebut berupa hidran umum, instalasi transmisi dan distribusi, *booster*, pompa, dan *reservoir*.

Sedangkan nilai Penyertaan Pemerintah Daerah yang Belum Ditetapkan Statusnya (PPDYBDS) pada PDAM Tirta Khatulistiwa Kota Pontianak per akhir tahun 2014 sebesar Rp11.608.167.902,00. Bentuk PPYBDS tersebut berupa jaringan air minum.

12) Penyertaan Modal dan Subsidi Pemerintah Daerah Serta Hibah

Pada tahun 2014, sesuai Peraturan Daerah Nomor 7 Tanggal 8 Oktober 2014, Pemerintah Kota Pontianak menambah penyertaan modalnya di PDAM sebesar Rp9.354.888.550,00 sehingga nilai penyertaan modal pemerintah daerah sampai dengan akhir tahun 2014 menjadi sebesar Rp86.400.808.887,40. Penyertaan modal tersebut diserahkan dalam bentuk aset tetap berupa pengadaan dan pemasangan jaringan air minum berupa pipa transmisi dan accessories. Sampai dengan saat evaluasi, penambahan aset tetap tersebut telah dimanfaatkan dengan optimal.

Tidak terdapat penambahan penerimaan hibah selama Tahun 2014 sehingga nilai hibah tetap dari Pemerintah Daerah sebesar Rp10.218.030.760,57.

13) Utang PDAM kepada Pemerintah Pusat

Sesuai Surat Menteri Keuangan Nomor S-525/MK.05/2010 tanggal 27 Oktober 2010 hal restrukturisasi pinjaman PDAM Kota Pontianak Nomor SLA-825/DP3/1995 tanggal 16 Agustus 1995 antara Pemerintah RI dan PDAM Kota Pontianak disetujui untuk dihapuskan utang nonpokok sebesar Rp46.140.169.729,95 dan pelunasan tunggakan pokok dijadwalkan selama 7 (tujuh) tahun , yaitu antara tanggal 20 Juni 2009 sampai dengan 20 Desember

2015 untuk jumlah sebesar Rp15.574.007.272,00. Penghapusan mutlak akan dilaksanakan berdasarkan realisasi pencapaian target *Bussiness Plan* yang telah disetujui.

Sampai dengan akhir periode *Business Plan* Tahun 2008-2012, terdapat 11 (sebelas) target yang tidak bisa dipenuhi oleh PDAM selama lima tahun yaitu rasio tarif rata-rata terhadap biaya dasar tahun 2008, persentase tingkat kehilangan air tahun 2009, cakupan layanan administrasi tahun 2009, jangka waktu penagihan piutang tahun 2008, capaian laba tahun 2008, 2010, dan 2012, serta capaian invenstasi tahun 2008, 2009, 2010, dan 2012. Terhadap utang pokok yang telah jatuh tempo, PDAM telah melakukan pembayaran secara tepat waktu, sehingga jumlah utang per 20 Juni 2015 sebesar Rp3.388.217.598,20 terdiri dari utang pokok Rp3.198.233.636,22 dan utang nonpokok sebesar Rp189.983.961,98.

14) Hal-Hal Lain yang Perlu Diperhatikan

Selain hal-hal telah diungkapkan di atas, terdapat hal lain sebagai berikut:

13.1) Pengelolaan Aset

PDAM Tirta Khatulistiwa Kota Pontianak sedang melakukan pembenahan terhadap pengelolaan aset. Sampai saat evaluasi kinerja berlangsung, PDAM sedang melakukan inventarisasi atas aset tanah, kendaraan, dan barang inventaris kantor. Kegiatan tersebut merupakan tahap awal dari serangkaian proses manajemen aset yang akan dilakukan oleh PDAM dalam rangka menyajikan nilai aset yang wajar sesuai dengan ketentuan serta menyediakan informasi yang berguna untuk perencanaan pemeliharaan, perbaikan, dan penggantian aset beserta rencana kebutuhan anggarannya. Kebijakan pengelolaan aset yang ada belum mempertimbangkan risiko kegagalan yang timbul atas kegagalan operasional aset. Realisasi pengeluaran modal pada tahun 2014 sebesar Rp38.376.536.432,27 lebih tinggi dibandingkan dengan pengeluaran pemeliharaan aset yang sebesar Rp5.700.867.739,00.

Selain itu, PDAM telah memiliki suatu sistem *Geographic Information System* (GIS) atau peta jaringan pelanggan dan perpipaan yang memudahkan dalam penerapan pengelolaan aset.

13.2) Hal-Hal Lainnya

a. Pencairan Penyertaan Modal untuk Pelaksanaan Kegiatan Peningkatan Akses Penyediaan Air Bersih Bagi Masyarakat Berpenghasilan Rendah (MBR) Mengalami Keterlambatan.

Berdasarkan naskah Perjanjian Penerusan Hibah (PPH) antara Pemerintah Pusat dengan Pemerintah Kota Pontianak untuk hibah air minum, Pemerintah Kota Pontianak mendapatkan hibah setinggi-

tingginya Rp5.000.000.000,00 (Lima Miliar Rupiah) untuk mendanai kegiatan peningkatan akses penyediaan air minum dan pelayanan sanitasi rumah tangga yang diberikan berdasarkan capaian kinerja yang terukur. Pedoman Pengelolaan Program Hibah Air Minum menyebutkan untuk mendapatkan dana hibah dari program hibah air minum ini, pemerintah daerah disyaratkan untuk melakukan investasi terlebih dahulu sampai dengan terjadinya pelayanan kepada masyarakat. Dalam pelaksanaan program ini, Pemerintah Daerah akan memberikan penyertaan modal kepada PDAM dan selanjutnya PDAM akan melaksanakan kegiatan pembangunan.

Sampai dengan 30 Januari 2015, PDAM Tirta Khatulistiwa telah melaksanakan pembangunan sebanyak 1.124 SR dan telah dimintakan verifikasi sebagai syarat melakukan proses permintaan penyaluran hibah. Pembangunan 1.124 SR tersebut menggunakan dana dari PDAM Tirta Khatulistiwa.

Pada tanggal 8 Oktober 2014, Pemerintah Kota Pontianak menerbitkan Peraturan Daerah Kota Pontianak Nomor 7 Tahun 2014 tentang penambahan penyertaan modal pada PDAM Tirta Khatulistiwa dimana salah satunya berupa dana sebesar Rp5.000.000.000,00 untuk pelaksanaan kegiatan peningkatan akses penyediaan air bersih bagi Masyarakat Berpenghasilan Rendah (MBR). Saat dilakukan evaluasi kinerja dana tersebut belum diterima di rekening PDAM Tirta Khatulistiwa Kota Pontianak.

Kondisi tersebut mengakibatkan hilangnya potensi pendapatan PDAM Tirta Khatulistiwa karena penggunaan dana perusahaan untuk pelaksanaan program hibah air minum yang seharusnya dibiayai dari dana investasi Pemerintah Kota Pontianak.

b. Terdapat Pelanggan dengan Umur Meter Air Lebih dari 4 (Empat) Tahun yang Belum Mendapat Fasilitas Penggantian Berkala Meter Air dari PDAM Tirta Khatulistiwa Kota Pontianak.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Bagian Pengendalian Kehilangan Air diketahui bahwa proses penggantian berkala meter air dimulai dengan meminta data pelanggan dari Sistem Manajemen Terpadu (SIMPADU) pada seksi Neraca Air yang memiliki umur meter air diatas 4 tahun dan konsumsi air diatas 25 M³/bulan. Selain itu, sumber data juga diperoleh dari pengaduan pelanggan di seksi pelayanan terkait permintaan penggantian meter air secara berkala. Dari seluruh sumber data tersebut diperoleh data pelanggan yang sudah

memenuhi kriteria untuk dilakukan penggantian meter air pada tahun 2014 sebanyak 49.568 pelanggan. Berdasarkan laporan bulanan seksi penertiban sambungan pelanggan diketahui bahwa selama tahun 2014 PDAM Tirta Khatulistiwa hanya melakukan penggantian berkala meter air pelanggan sebanyak 10.364 unit. Penentuan urutan pelanggan yang akan diganti meter air dilakukan secara acak tanpa mempertimbangkan urutan waktu penggantian meter air terakhir.

Kondisi tersebut tidak sesuai dengan tujuan dari pembentukan biaya pemeliharaan meter yaitu pengalokasian dana untuk melakukan penggantian meter air pelanggan yang sudah berusia 4 (empat) tahun sejak tanggal pemasangan, sehingga mengakibatkan masih terdapat pelanggan yang belum terpenuhi haknya untuk mendapatkan penggantian meter air baru.

c. Terdapat Pelanggan yang Mempunyai Tunggakan Namun Tidak Dilakukan Penyegele

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Bagian Kantor Pelayanan utama, diketahui per 31 April 2015 terdapat 9.074 pelanggan yang memiliki tunggakan diatas 2 (dua) bulan. Kebijakan tidak tertulis yang berlaku di PDAM Tirta Khatulistiwa, terhadap pelanggan yang mempunyai tunggakan diatas 2 (dua) bulan diberikan surat pemberitahuan tanpa dilakukan penyegele terhadap meter air dan diberikan toleransi untuk membayar maksimal sampai umur tunggakan mencapai 1 (satu) tahun. Terhadap 9.074 pelanggan yang menunggak tersebut, sebanyak 47 pelanggan memiliki umur tunggakan lebih dari satu tahun dan sebanyak 27 pelanggan memiliki umur tunggakan lebih dari dua tahun.

Berdasarkan standar operasional prosedur (SOP) terkait pemutusan sambungan sementara (penyegele) disebutkan bahwa pemutusan sambungan sementara adalah penyegele yang dilakukan karena pelanggan mempunyai tunggakan rekening selama 2 bulan berturut-turut tidak dibayar.

Permasalahan tersebut disebabkan perusahaan tidak melaksanakan prosedur yang sudah ada dengan memberikan toleransi terhadap pelanggan yang dinilai memiliki itikad baik untuk melunasi tunggakan rekening daripada melakukan penyegele.

Kondisi tersebut mengakibatkan nilai piutang perusahaan yang berasal dari penjualan air terus mengalami peningkatan dari tahun – tahun sebelumnya.

d. Pelaksanaan Evaluasi Penawaran Jasa Konsultan Belum Dilaksanakan Sesuai Dengan Ketentuan.

Berdasarkan dokumen hasil negosiasi biaya, tiga kontrak pengadaan jasa konsultan, seluruhnya tidak terdapat penurunan biaya terhadap usulan biaya yang diajukan oleh perusahaan penyedia jasa konsultan untuk komponen biaya tenaga ahli. Penurunan biaya hanya terdapat pada komponen biaya tenaga pendukung dan komponen biaya langsung non personil.

Berdasarkan hasil wawancara dengan panitia pengadaan diketahui bahwa pada saat dilakukan negosiasi harga, panitia pengadaan tidak meminta daftar gaji yang telah diaudit dari perusahaan calon penyedia jasa konsultan dan atau bukti setor pajak penghasilan tenaga ahli konsultan yang bersangkutan. Panitia pengadaan juga tidak melakukan klarifikasi apakah tenaga konsultan yang disediakan oleh perusahaan penyedia jasa konsultan merupakan tenaga ahli tetap atau tenaga ahli tidak tetap. Hal tersebut tidak sesuai dengan pasal 37 ayat (7) Peraturan Direktur Utama PDAM Tirta Khatulistiwa Kota Pontianak Nomor 01/PERDIR/PDAM/2011 tentang Pedoman Pengadaan Barang/Jasa PDAM.

Kondisi tersebut disebabkan panitia menganggap tidak perlu melakukan negosiasi harga satuan selama biaya langsung personil sudah wajar yaitu masih di bawah standar biaya personil yang diatur dalam Peraturan Walikota Pontianak Nomor 40 Tahun 2012.

e. Terdapat Koreksi Pencatatan Rekening Air yang Mencapai 1.476.445 M3 atau Rp5.129.440.400,00.

Berdasarkan Laporan Bulanan Seksi Billing mengenai ikhtisar rekening air diketahui bahwa penerimaan pendapatan air khusus untuk harga air selama tahun 2014 adalah 105.388.823.400,00. Berdasarkan laporan keuangan diketahui bahwa untuk pendapatan dari harga air selama tahun 2014 hanya sebesar Rp100.259.383.000,00, sehingga terdapat selisih sebesar Rp5.129.440.400,00. Selisih tersebut merupakan koreksi kelebihan pencatatan rekening pendapatan air yang berasal dari pengaduan pelanggan dengan rincian Rp5.011.621.800,00 dari koreksi

pencatatan rekening air dan Rp117.818.600,00 dari pengembalian uang kelebihan pembayaran rekening.

Seharusnya atas hasil catatan pencatat meter yang dilakukan oleh petugas pencatat meter dilakukan pengecekan, analisis, dan mencari penyebab terjadinya penurunan dan kenaikan pemakaian air oleh pelanggan, sehingga dapat meminimalisasi terjadinya koreksi rekening air.

Kondisi tersebut disebabkan kesalahan pencatatan meter air oleh petugas pencatat meter air serta kelemahan verifikasi yang dilakukan seksi pencatat meter dalam melakukan pengelolaan dan pengendalian kegiatan pencatatan meter air pelanggan PDAM Kota Pontianak.

f. PDAM Tirta Khatulistiwa Kota Pontianak Terlambat Menyusun Laporan Tahunan untuk Tahun Buku 2014

Berdasarkan hasil evaluasi diketahui bahwa laporan keuangan PDAM Tirta Khatulistiwa untuk Tahun Buku 2014 sampai dengan saat ini (30 April 2015) belum dilakukan audit oleh auditor independen. Direksi PDAM Tirta Khatulistiwa juga belum menyusun laporan manajemen terkait kinerja PDAM selama tahun 2014. Laporan Manajemen baru disusun setelah laporan keuangan selesai diaudit. Selain itu, berdasarkan hasil wawancara dengan staf ahli PDAM Tirta Khatulistiwa Pontianak diketahui bahwa laporan tahunan yang terdiri dari Laporan Keuangan dan Laporan Manajemen tidak pernah disebarluaskan melalui media massa, hanya diberikan kepada stakeholder PDAM Tirta Khatulistiwa Kota Pontianak.

Salah satu penyebab terlambatnya penyusunan Laporan Keuangan adalah terlambatnya penentuan nilai total persediaan akhir. Perusahaan kesulitan melakukan opname persediaan karena jumlah yang sangat banyak serta fisik dari persediaan tersebut yang tersebar di beberapa lokasi. Pengambilan persediaan dari gudang oleh Bagian Pengendalian Kehilangan Air (PKA) dan Kantor Wilayah tidak berdasarkan kebutuhan riil, sehingga masih terdapat sisa dari persediaan yang belum digunakan yang tidak diketahui nilainya. Standar Operasional Prosedur (SOP) permintaan barang belum mengatur mengenai bentuk pelaporan yang harus dibuat oleh pengguna barang terkait pemakaian barang dari gudang.

15) Tindak Lanjut Terhadap Saran BPKP Tahun Sebelumnya

Tindak lanjut terhadap saran BPKP pada Audit Kinerja PDAM Tirta Khatulistiwa Kota Pontianak Tahun Buku 2013 adalah sebagai berikut:

- 1) Terhadap pencatatan meter air (pemakaian air) pelanggan yang dinilai tidak akurat telah ditindaklanjuti dengan mengganti vendor pembacaan meter air pelanggan dari Koperasi Karyawan Tirta Dharma menjadi PT. Rizki.
- 2) Terhadap penyajian aset tetap pada Neraca yang tidak menggambarkan kondisi yang sebenarnya telah ditindaklanjuti dengan:
 - a. Menerbitkan Peraturan Direktur Utama PDAM Tirta Khatulistiwa Nomor 168 tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Sensus Barang di Lingkungan PDAM Tirta Khatulistiwa serta Peraturan Direktur Utama PDAM Tirta Khatulistiwa Nomor 167 tahun 2014 tentang Kode Lokasi dan Kode Barang di Lingkungan PDAM Tirta Khatulistiwa.
 - b. Melakukan inventarisasi atas aset tanah, kendaraan, dan barang inventaris kantor, untuk kemudian dicatat dalam Kartu Induk Barang per jenis aset, kemudian akan dibuat Kartu Induk Ruangan untuk masing-masing ruangan.

2. SARAN

Terhadap permasalahan di atas, kepada Direktur PDAM Tirta Khatulistiwa Kota Pontianak, kami sarankan agar melakukan langkah-langkah strategis untuk meningkatkan kinerja perusahaan, yaitu:

- 1) Meningkatkan tingkat kesehatan kinerja PDAM agar memenuhi prinsip-prinsip manajemen yang baik, melalui :
 - (1) Peningkatan Kinerja Aspek Keuangan
 - a) Meningkatkan rasio laba terhadap aktiva produktif dan rasio laba terhadap penjualan air dengan meningkatkan efisiensi terhadap biaya-biaya yang tidak berdampak langsung pada peningkatan pendapatan, sehingga laba dapat diperoleh secara optimal.
 - b) Melakukan efisiensi biaya-biaya operasional yang tidak berdampak langsung pada peningkatan pendapatan, dengan tetap mempedomani Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan yang disusun berbasis kinerja sebagai alat pengendalian untuk menurunkan biaya operasi dan meningkatkan laba operasi.
 - c) Mengoptimalkan penggunaan seluruh aset yang dimiliki untuk meningkatkan penjualan air
 - (2) Peningkatan Kinerja Aspek Operasional
 - a) Meningkatkan cakupan pelayanan terutama pada wilayah teknis (wilayah yang memiliki jaringan distribusi).

- b) Meningkatkan kualitas dan kontinuitas air sehingga seluruh pelanggan dapat memperoleh air bersih secara optimal selama 24 jam.
 - c) Menurunkan tingkat kebocoran mendekati ambang batas toleransi sebesar 20% dengan perbaikan/penggantian meter air pelanggan yang telah rusak serta lebih meningkatkan keakuratan pembacaan meter dan optimalisasi pengawasan hasil pembacaan meter.
 - d) Melakukan penggantian terhadap seluruh meter air yang sudah habis umur teknisnya.
 - e) Meningkatkan kecepatan pelayanan sambungan baru kepada pelanggan.
- (3) Peningkatan Kinerja Aspek Administrasi
- a) Menggunakan *corporate plan* sebagai pedoman dalam penyusunan RKAP.
 - b) Memutakhirkankan Rencana Organisasi dan Uraian Tugas sesuai dengan kondisi perusahaan.
 - c) Melengkapi seluruh kegiatan operasional perusahaan dengan SOP dan memutakhirkankan SOP yang ada sesuai kondisi perusahaan saat ini serta mempedomani seluruh SOP tersebut dalam kegiatan operasional sehari-hari.
 - d) Memutakhirkankan peta jaringan sesuai kondisi jaringan *existing* perusahaan.
 - e) Melakukan penilaian kinerja terhadap seluruh karyawan sesuai pedoman yang berlaku.
 - f) Menggunakan RKAP sebagai pedoman dalam merealisasikan pendapatan dan beban usaha.
 - g) Menyusun laporan eksternal tepat waktu
- 2) Meningkatkan tingkat kesehatan PDAM berdasarkan kriteria BPPSPAM dengan cara:
- (1) Melakukan efisiensi biaya melalui peningkatan pengendalian keuangan, mulai dari proses penyusunan RKAP sampai dengan pelaksanaannya, terutama terhadap biaya-biaya yang tidak berdampak langsung pada peningkatan pendapatan.
 - (2) Meningkatkan cakupan pelayanan terutama pada wilayah teknis (wilayah yang memiliki jaringan distribusi) agar dapat mencapai nilai optimal yaitu sebesar 80%.
 - (3) Meningkatkan kualitas air produksi secara berkala, dengan lebih mengintensifkan fungsi laboratorium.
 - (4) Meningkatkan kuantitas air yang didistribusikan ke pelanggan.
 - (5) Meningkatkan perbaikan dan penggantian meter pelanggan, baik penggantian secara rutin (water meter pelanggan dengan umur teknis > 4 tahun) maupun penggantian water meter pelanggan yang mengalami kerusakan.
 - (6) Meningkatkan alokasi biaya diklat pegawai dalam rangka peningkatan kapabilitas SDM perusahaan.
- 3) Terhadap kondisi sistem pengendalian intern, kepada Direktur PDAM Tirta Khatulistiwa Kota Pontianak kami sarankan agar menyusun sistem pengendalian manajemen yang

efektif, sekurang-kurangnya memenuhi kriteria terciptanya lingkungan pengendalian yang sehat, terselenggaranya penilaian risiko, terselenggaranya aktivitas pengendalian, serta terselenggaranya sistem informasi dan komunikasi sehingga memberikan keyakinan yang memadai mengenai pencapaian tujuan perusahaan yang tercermin dari keandalan laporan keuangan, efisiensi dan efektivitas operasi, dan dipatuhi peraturan perundang-undangan.

- 4) Mengupayakan pemenuhan kepastian kualitas air dengan cara:
 - (1) Melakukan pengecekan rutin terhadap instalasi pengolahan air.
 - (2) Meningkatkan upaya desinfeksi air.
 - (3) Membuat rekomendasi atas hasil pengujian internal yang telah dilakukan.
 - (4) Melaporkan hasil pengawasan internal kualitas air minum kepada Dinas Kesehatan Kota Pontianak.
- 5) Melakukan upaya-upaya untuk menekan tingkat kehilangan air dengan:
 - (1) Melakukan inventarisasi fisik terhadap water meter pelanggan dan melakukan penggantian water meter yang rusak.
 - (2) Secara konsisten melanjutkan kegiatan penertiban *illegal consumption* maupun *illegal connection* yang disertai dengan tindakan tegas seperti pengenaan denda dan pemutusan sambungan, serta pemberian insentif bagi masyarakat yang melaporkan adanya praktik *illegal consumption* maupun *illegal connection* tersebut.
 - (3) Secara bertahap melakukan rehabilitasi dan penggantian terhadap jaringan pipa transmisi dan distribusi yang telah mengalami kerusakan dan disesuaikan dengan skala prioritas serta kemampuan keuangan perusahaan dan stakeholders (Pemerintah Kota Pontianak).
- 6) Sebagai upaya untuk meningkatkan kapasitas produksi, agar melakukan rehabilitasi pipa transmisi pengolahan dan bagian IPA yang mengalami kerusakan secara lebih intensif.
- 7) Atas permasalahan terkait pelaksanaan prosedur program hibah air minum, kepada Direktur Utama PDAM Tirta Khatulistiwa agar berkordinasi dengan Pemerintah Kota Pontianak untuk segera merealisasikan dana investasi dari Pemerintah Kota Pontianak senilai Rp5.000.000.000,00.
- 8) Atas permasalahan terkait pelanggan dengan umur meter air lebih dari 4 (empat) tahun yang belum mendapat fasilitas penggantian berkala meter air, kepada Direktur Utama PDAM Tirta Khatulistiwa Kota Pontianak agar :
 - a. Membuat Standar Operasional Prosedur (SOP) penggantian berkala meter air.
 - b. Memperbaiki sistem yang digunakan untuk mengolah data pelanggan, sehingga bisa memberikan informasi yang lengkap, akurat dan handal untuk pengambilan keputusan.

- c. Segera memenuhi hak-hak pelanggan dengan melakukan penggantian meter air yang sudah berusia diatas 4 (empat) tahun.
- 9) Atas permasalahan terkait pelanggan yang mempunyai tunggakan namun tidak dilakukan penyegelan, kepada Direktur Utama PDAM Tirta Khatulistiwa Kota Pontianak agar melakukan upaya-upaya penagihan terhadap pelanggan yang menunggak serta memberikan sanksi terhadap pelanggan yang masa tunggakannya melebihi batas kewajaran.
- 10) Atas permasalahan terkait pelaksanaan evaluasi penawaran jasa konsultan yang belum dilaksanakan sesuai dengan ketentuan, kepada Direktur Utama PDAM Tirta Khatulistiwa Kota Pontianak agar mengintruksikan kepada pejabat/panitia pengadaan agar dalam melakukan klarifikasi biaya personil, meminta daftar gaji yang telah diaudit dan atau bukti setor pajak penghasilan untuk memastikan besaran gaji dasar dan status tenaga ahli yang disediakan sebagai dasar dalam melakukan negosiasi untuk mendapatkan harga yang ekonomis.
- 11) Atas permasalahan koreksi pencatatan rekening air yang terlalu besar, kepada Direktur Utama PDAM Tirta Khatulistiwa Kota Pontianak agar mengintruksikan kepada petugas pencatat meter agar lebih teliti dalam melakukan pencatatan meter air serta kepada seksi pencatat meter agar melakukan pengecekan terhadap hasil catatan petugas pencatat meter air dan melakukan analisis apabila terdapat kenaikan atau penurunan pemakaian air oleh pelanggan.
- 12) Atas permasalahan keterlambatan penyusunan Laporan Tahunan, kepada Direktur Utama PDAM Tirta Khatulistiwa Kota Pontianak agar memperbaiki prosedur permintaan barang dengan menyusun sistem pelaporan persediaan pada unit kerja yang menggunakan barang secara komprehensif dari isi maupun waktu penyampaian.

Upaya tersebut di atas diharapkan dapat menciptakan kondisi yang baik, sehingga dapat membantu mempercepat terwujudnya Visi dan Misi PDAM dalam mendukung Pemerintah Daerah terkait dengan pelayanan air minum.



BAB II

URAIAN HASIL EVALUASI

1. Dasar Evaluasi

- 1) Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 tanggal 28 Agustus 2008 tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah.
- 2) Peraturan Presiden Nomor 192 Tahun 2014 tentang Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan.
- 3) Surat Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor UM.01.11-Mn/09 tanggal 7 Januari 2015 Perihal Evaluasi Kinerja PDAM.
- 4) Surat Tugas Kepala Perwakilan BPKP Provinsi Kalimantan Barat Nomor 265/PW14/4/2015 tanggal 6 April 2015 perihal Evaluasi Kinerja pada PDAM Tirta Khatulistiwa Kota Pontianak Tahun Buku 2014

2. Sifat dan Cakupan Evaluasi

Tujuan evaluasi kinerja PDAM adalah penilaian atas capaian kinerja PDAM tahun 2014 dan memberikan rekomendasi perbaikan dalam upaya peningkatan kinerja perusahaan, dengan sasaran evaluasi sebagai berikut:

- 1) Menilai kinerja PDAM berdasarkan Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor: 47 Tahun 1999.
- 2) Menilai tingkat kesehatan PDAM berdasarkan BPPSPAM.
- 3) Melakukan reviu atas penyusunan dan pelaksanaan RKAP.
- 4) Menilai pencapaian cakupan pelayanan.
- 5) Menilai pencapaian 3K (Kualitas, Kuantitas dan Kontinuitas) Air
- 6) Mengidentifikasi penyebab Air Tanpa Rekening/Non Revenue Water (NRW).
- 7) Menilai perhitungan tarif air dan harga pokok air (*full cost recovery*).
- 8) Menilai kapasitas produksi PDAM.
- 9) Mengidentifikasi ketersediaan sumber air baku.
- 10) Mengidentifikasi penyertaan pemerintah yang belum ditetapkan statusnya.
- 11) Mengidentifikasi penyertaan modal dan subsidi pemerintah daerah serta hibah.
- 12) Menilai penyelesaian utang PDAM kepada pemerintah pusat.
- 13) Melakukan reviu atas Kerja Sama Operasional (KSO)/kerja sama *Business to Business* (B to B)/ Kontrak Pemerintah Swasta (KPS) PDAM.
- 14) Mengidentifikasi dampak pemecahan PDAM.
- 15) Menginformasikan peristiwa penting sampai saat evaluasi.
- 16) Mereviu Sistem Pengendalian Intern.

Cakupan evaluasi kinerja ini adalah Kinerja PDAM tahun buku 2014.

Evaluasi kinerja ini dilakukan berdasarkan Standar Audit Aparat Pengawasan Intern Pemerintah yang dikeluarkan oleh Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor PER/05/M.PAN/03/2008 tanggal 31 Maret 2008.

3. Informasi Umum

1) Uraian Ringkas Perusahaan

(1) Pendirian

Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Khatulistiwa Kota Pontianak merupakan Badan Usaha milik Pemerintah Kota Pontianak yang didirikan berdasarkan Peraturan Daerah Kota Pontianak Nomor 03 tahun 1975 tanggal 14 Mei 1975.

Berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 01 Tahun 2014 tentang PDAM Tirta Khatulistiwa Kota Pontianak disebutkan bahwa PDAM adalah perusahaan yang bersifat:

- (1) Membantu pemerintah dalam bidang pelayanan air minum.
- (2) Memberikan pelayanan air minum melalui jaringan perpipaan.
- (3) Berorientasi pada profit tanpa meninggalkan fungsi sosial.

(2) Data Umum

- Nama PDAM	:	PDAM Tirta Khatulistiwa Kota Pontianak
- Alamat	:	Jl. Imam Bonjol Nomor 430 Pontianak
- Telepon / faksimile	:	(0561)767999 / (0561) 736057
- Alamat email	:	-
- Web Site	:	www.pdamkotapontianak.com
- Visi PDAM	:	Menjadi PDAM Unggulan Nasional yang Berdaya Saing Global.

2) Tujuan Perusahaan

Sesuai dengan Peraturan Daerah Nomor 01 Tahun 2014 tanggal 15 Januari 2014 tentang Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Khatulistiwa Kota Pontianak dinyatakan bahwa tujuan pendirian PDAM adalah sebagai berikut :

- (a) Memenuhi kebutuhan pelayanan air minum kepada masyarakat Kota Pontianak dan daerah lainnya dengan kesepakatan dan atau kerjasama.
- (b) Sebagai salah satu usaha untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dari pembagian laba perusahaan.
- (c) Sebagai sarana pengembangan ekonomi daerah dalam rangka pelaksanaan pembangunan daerah.
- (d) Menyelenggarakan penggunaan air secara merata dan efisien sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

3) Struktur Organisasi

Struktur organisasi PDAM Tirta Khatulistiwa Kota Pontianak berdasarkan Keputusan Walikota Pontianak Nomor: 26 Tahun 2006 tanggal 16 Oktober 2006, dan diperbarui dengan Peraturan Walikota Pontianak Nomor : 44 Tahun 2009 tanggal 12 November 2009 yang menetapkan Pedoman dan Struktur Organisasi, Tugas, Fungsi dan Mekanisme Kerja PDAM Tirta Khatulistiwa.

Peraturan Walikota tersebut mulai dilaksanakan tanggal 01 April 2011, setelah diterbitkan Keputusan Direktur Utama PD Air Minum Tirta Khatulistiwa Kota Pontianak Nomor: 43/K EP-III/PDAM 2011 tanggal 31 Maret 2011 tentang Pengangkatan Pejabat Struktural dan Non Struktural PDAM Tirta Khatulistiwa Kota Pontianak dan Nomor: 44/KEP-III/PDAM/2011 tanggal 31 Maret 2011 tentang Mutasi/Alih Tugas Pegawai PDAM Tirta Khatulistiwa Kota Pontianak, dengan struktur organisasi sebagai berikut :

- (1) Walikota Pontianak
- (2) Dewan Pengawas
- (3) Direktur Utama
- (4) Direktur Administrasi dan Keuangan
- (5) Direktur Teknik
- (6) Staf Ahli
- (7) Bagian, yang dipimpin oleh seorang Kepala Bagian, yang terdiri atas:
 - (a) Bagian Keuangan
 - (b) Bagian Umum dan Personalia
 - (c) Bagian Bina Program
 - (d) Bagian Distribusi
 - (e) Bagian Produksi
 - (f) Bagian Pengendalian Kehilangan Air.
- (8) Kantor Pelayanan, setingkat bagian yang bertanggungjawab kepada Direktur Utama terdiri:
 - (a) Kantor Pelayanan Utama
 - (b) Kantor Pelayanan Wilayah I
 - (c) Kantor Pelayanan Wilayah II

Pada tahun 2014 terdapat pengangkatan Dewan Pengawas, Direktur Utama dan penetapan Direktur Teknik PDAM Tirta Khatulistiwa Kota Pontianak. Sesuai Surat Keputusan Walikota Pontianak Nomor 499/EKBANG/TAHUN 2014 tanggal 23 Juni 2014 mengangkat Afandi, ST sebagai Direktur Utama dari jabatan sebelumnya sebagai Plt. Direktur Utama PDAM Tirta Khatulistiwa Kota Pontianak untuk periode Tahun 2014 – 2018. Surat Keputusan Walikota Pontianak Nomor 671/EKBANG/TAHUN 2014 tanggal 2 Oktober 2014 menetapkan Lajito, ST sebagai Direktur Teknik PDAM Tirta Khatulistiwa

periode Tahun 2014 -2018, sehingga susunan Direksi untuk Tahun 2014 adalah sebagai berikut:

- (1) Direktur Utama : Afandi, S.T.
- (2) Direktur Administrasi dan Keuangan : Drs. Darwis Dolmanan
- (3) Direktur Teknik : Lajito, S.T.

Sesuai SK Walikota Pontianak Nomor 670/EKBANG/TAHUN 2014 tanggal 2 Oktober 2014 mengangkat Dr. Hermansyah, S.H., M.Hum sebagai anggota Dewan Pengawas PDAM Tirta Khatulistiwa Periode Tahun 2014-2017, sehingga susunan Dewan Pengawas PDAM Tirta Khatulistiwa Kota Pontianak untuk tahun 2014 adalah sebagai berikut:

- (1) Ketua : H. Mochamad Akip, SH, MM.
- (2) Sekretaris : Drs. H. Abdillah Hamid
- (3) Anggota : Drs. Jaurino, M.Si
- (4) Anggota : Dr. Hermansyah, S.H., M. Hum.

Komposisi pegawai tetap PDAM Tirta Khatulistiwa Kota Pontianak per 31 Desember 2014 adalah sebanyak 267 orang dengan rincian berdasarkan pendidikannya sebagai berikut :

No	Jenjang Pendidikan	Jumlah	
		5	Orang
1.	S-2	5	Orang
2.	S-1/D4	69	Orang
3.	D3/D2/D1	23	Orang
4.	SLTA / SMK	154	Orang
5.	SLTP	7	Orang
6.	SD	9	Orang
	Jumlah	267	Orang

Disamping pegawai tetap tersebut di atas, juga terdapat tenaga *outsourcing* sebanyak 150 orang.

4. Hasil Evaluasi

1) Laporan Keuangan PDAM

Laporan keuangan PDAM Kota Pontianak untuk tahun buku 2014 belum diaudit oleh auditor independen. Tanggung jawab auditor evaluasi kinerja khususnya untuk penilaian aspek keuangan hanya sampai pada angka-angka yang disajikan oleh manajemen dan dengan demikian, penilaian tingkat kinerja maupun tingkat kesehatan PDAM dapat berubah tergantung dari hasil audit atas laporan keuangan.

2) Penilaian Kinerja PDAM berdasarkan Kepmendagri 47/1999

Tingkat keberhasilan perusahaan yang dinilai berdasarkan Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 47 Tahun 1999 tanggal 31 Mei 1999 tentang Pedoman Penilaian Kinerja Perusahaan Daerah Air Minum, digolongkan sebagai berikut:

1. Baik Sekali, bila memperoleh nilai kinerja di atas 75
2. Baik, bila memperoleh nilai kinerja di atas 60 sampai dengan 75
3. Cukup, bila memperoleh nilai kinerja diatas 45 sampai dengan 60
4. Kurang, bila memperoleh nilai kinerja diatas 30 sampai dengan 45
5. Tidak baik, bila nilai kinerja kurang dari atau sama dengan 30

Hasil penilaian atas kinerja PDAM Tirta Khatulistiwa Kota Pontianak untuk tahun 2014 adalah **65,98** dengan kategori "**Baik**" sedangkan untuk tahun 2013 adalah **54,88** dengan kategori "**Cukup**" dengan rincian sebagai berikut:

Aspek	Nilai 2014	Nilai 2013	Naik/Turun
Keuangan	33,00	25,50	7,50
Operasional	22,98	22,98	0
Administrasi	10,00	10,00	0
Jumlah	65,98	58,48	7,50

Rincian hasil penilaian kinerja dapat dilihat pada lampiran 5.1 dan 5.2.

Penyebab kenaikan dan penurunan kinerja tersebut adalah sebagai berikut:

(1) Aspek Keuangan

Nilai kinerja aspek keuangan tahun 2014 mengalami kenaikan jika dibandingkan dengan tahun 2013 sebesar 7,50 dari 25,50 di tahun 2013 menjadi 33,00 di tahun 2014. Kenaikan nilai kinerja keuangan terutama disebabkan oleh kenaikan aktiva produktif dari Rp213.577.408.900,48 pada tahun 2013 menjadi Rp249.836.974.078,51 atau naik sebesar Rp36.259.565.178,03 dan diikuti dengan kenaikan laba sebelum pajak yang cukup signifikan dari Rp14.748.690.907,77 pada tahun 2013 menjadi Rp26.320.614.009,77 atau naik sebesar Rp11.571.923.102,00 sehingga mengakibatkan kenaikan rasio laba terhadap Aktiva Produktif dari 6,91% di tahun 2013 menjadi 10,55% di tahun 2014, dan kenaikan rasio laba terhadap penjualan dari 13,21% di tahun 2013 menjadi 20,76% di tahun 2014. Selain itu juga terdapat penurunan persentase rasio biaya operasi terhadap pendapatan operasi dari 89% pada tahun 2013 menjadi 81% pada tahun 2014 yang menunjukkan terdapat peningkatan efisiensi pengeluaran biaya operasi jika dibandingkan dengan pendapatan operasi yang diperoleh.

Namun demikian, masih terdapat beberapa hal yang perlu mendapatkan perhatian manajemen antara lain sebagai berikut:

- (1.1) Peningkatan rasio laba terhadap aktiva produktif tahun ini dibanding rasio laba terhadap aktiva produktif tahun lalu hanya sebesar 3,63%. Nilai optimal dari peningkatan rasio laba terhadap aktiva produktif tahun ini dibanding rasio laba terhadap aktiva produktif tahun lalu >12%.
- (1.2) Peningkatan rasio laba terhadap penjualan air tahun ini dibanding rasio laba terhadap penjualan air tahun lalu hanya sebesar 7,55%. Nilai optimal dari peningkatan rasio laba terhadap penjualan air tahun ini dibanding rasio laba terhadap penjualan air tahun lalu >12%.
- (1.3) Rasio aktiva lancar terhadap utang lancar tidak optimal yaitu sebesar 4,70. Nilai optimal rasio aktiva lancar terhadap utang lancar adalah >1,75 s.d. 2,00.
- (1.4) Rasio biaya operasi terhadap pendapatan operasi masih terlalu tinggi yaitu 0,81. Nilai optimal rasio biaya operasi terhadap pendapatan operasi \leq 0,5.
- (1.5) Laba operasi (sebelum biaya penyusutan) yang diperoleh belum mampu menutupi angsuran pokok dan bunga utang jangka panjang yang telah jatuh tempo.
- (1.6) Rasio aktiva produktif terhadap penjualan air belum optimal yaitu sebesar 2,27. Nilai optimal rasio aktiva produktif terhadap penjualan air sebesar \leq 2.

(2) Aspek Operasional

Kinerja operasional tahun 2014 tidak mengalami perubahan jika dibanding tahun 2013, yaitu 22,98. Belum optimalnya nilai kinerja aspek operasional disebabkan oleh :

- (2.1) Cakupan pelayanan masih dibawah 80% dari jumlah penduduk terlayani
- (2.2) Kualitas air yang didistribusikan ke pelanggan baru sebatas memenuhi kualitas air bersih, belum memenuhi standar kualitas air minum.
- (2.3) Belum semua pelanggan mendapatkan aliran air selama 24 jam.
- (2.4) Tingkat kehilangan air masih di atas batas toleransi (\leq 20%), yaitu sebesar 27,77% dan tingkat kehilangan air mengalami kenaikan jika dibandingkan tahun lalu sebesar 25,37%.
- (2.5) Penggantian meter air sebagai alternatif peneraan meter air masih rendah, hanya sebesar 13,45% dari jumlah seluruh pelanggan.
- (2.6) Waktu pelayanan pemasangan sambungan baru masih lebih dari 6 (enam) hari.

(3) Aspek Administrasi

Nilai kinerja aspek administrasi tahun 2014 tidak mengalami perubahan dibandingkan tahun 2013 yaitu 10,00. Belum optimalnya nilai kinerja aspek administrasi disebabkan oleh:

- (3.1) Rencana jangka panjang (*corporate plan*), Rencana Organisasi dan Uraian Tugas, Prosedur Operasi dan Standar (SOP), gambar nyata laksana, pedoman penilaian kerja karyawan serta Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) belum sepenuhnya dipedomani oleh PDAM Tirta Khatulistiwa Kota Pontianak.
- (3.2) Penyusunan laporan eksternal perusahaan belum tepat waktu.
- (3.3) Laporan Keuangan Tahun Buku 2014 belum diaudit oleh auditor independen.

Terhadap kondisi-kondisi di atas, kepada Direksi PDAM Tirta Khatulistiwa Kota Pontianak, kami sarankan agar melakukan langkah-langkah strategis untuk lebih meningkatkan kinerja perusahaan, melalui :

- (1) Peningkatan Kinerja Aspek Keuangan
 - (1.1) Meningkatkan rasio laba terhadap aktiva produktif dan rasio laba terhadap penjualan air dengan meningkatkan efisiensi terhadap biaya-biaya yang tidak berdampak langsung pada peningkatan pendapatan, sehingga laba dapat diperoleh secara optimal.
 - (1.2) Melakukan efisiensi biaya-biaya operasional yang tidak berdampak langsung pada peningkatan pendapatan, dengan tetap mempedomani Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan yang disusun berbasis kinerja sebagai alat pengendalian untuk menurunkan biaya operasi dan meningkatkan laba operasi.
 - (1.3) Mengoptimalkan penggunaan seluruh aset yang dimiliki untuk meningkatkan penjualan air.
- (2) Peningkatan Kinerja Aspek Operasional
 - (2.1) Meningkatkan cakupan pelayanan terutama pada wilayah teknis (wilayah yang memiliki jaringan distribusi)
 - (2.2) Meningkatkan kualitas dan kontinuitas air sehingga seluruh pelanggan dapat memperoleh air bersih secara optimal selama 24 jam.
 - (2.3) Menurunkan tingkat kebocoran mendekati ambang batas toleransi sebesar 20% dengan perbaikan/penggantian meter air pelanggan yang telah rusak serta lebih meningkatkan keakuratan pembacaan meter dan optimalisasi pengawasan hasil pembacaan meter.
 - (2.4) Melakukan penggantian terhadap seluruh meter air yang sudah habis umur teknisnya.
 - (2.5) Meningkatkan kecepatan pelayanan sambungan baru kepada pelanggan.

- (1) Laba bersih setelah pajak cukup baik yaitu sebesar Rp19.650.474.453,76 atau sebesar 10,50% dari jumlah ekuitas sebesar Rp187.077.237.849,31.
- (2) *Cash ratio* sangat baik, yaitu sebesar 227,83% yang menunjukkan kemampuan kas dan setara kas untuk menjamin seluruh utang yang dimiliki PDAM.
- (3) Efektivitas penagihan telah optimal yakni mencapai 96,10% atau Rp105.568.681.435,00 dari jumlah rekening air sebesar Rp109.857.562.500,00.
- (4) Rasio Solvabilitas (total aset dengan total utang) sangat baik yakni sebesar 393,91% atau Rp250.727.738.379,00 dari total utang sebesar Rp63.650.500.529,00.
- (5) Penyelesaian/penanganan aduan pelanggan pada tahun 2014 cukup baik, dari 10.493 jumlah pengaduan, yang telah selesai ditangani sebanyak 9.968 atau mencapai 95,00%.
- (6) Efisiensi produksi sangat baik yakni sebesar 99,94%.
- (7) Waktu distribusi air ke pelanggan cukup baik yaitu selama 23 jam/hari.
- (8) Rasio jumlah pegawai cukup baik yakni 2,92 pegawai per 1.000 pelanggan.
- (9) Rasio diklat pegawai cukup baik dimana dari total 267 pegawai, yang telah mengikuti diklat sebanyak 215 pegawai atau mencapai 80,52%.

Namun demikian masih terdapat kelemahan-kelemahan yang dijumpai dan perlu upaya untuk meningkatkan kesehatan perusahaan, antara lain:

- (1) Beban operasi perusahaan masih cukup tinggi dibandingkan dengan pendapatan operasi, yaitu sebesar 81%.
- (2) Cakupan pelayanan teknis baru mencapai mencapai 77,18%.
- (3) Peningkatan pertumbuhan pelanggan hanya mencapai 5,55% jika dibandingkan dengan jumlah pelanggan tahun 2013. Nilai optimal dari peningkatan pertumbuhan pelanggan $\geq 10\%$.
- (4) Kualitas air kepada pelanggan relatif rendah, yang dipengaruhi oleh kualitas air baku yang berasal dari air Sungai Kapuas dan Sungai Landak, sehingga baru sebatas memenuhi syarat air bersih.
- (5) Konsumsi air domestik belum optimal, yaitu baru sebesar 25,08 m³/pelanggan rumah tangga per bulan.
- (6) Tingkat kehilangan air masih diatas 25%, yaitu mencapai 27,77%.
- (7) Jumlah pelanggan yang dilayani dengan tekanan lebih dari 0,7 bar masih rendah, hanya mencapai 38,33%.
- (8) Rasio penggantian meter air pelanggan masih rendah, dari 91.318 pelanggan, hanya dilakukan penggantian terhadap 12.285 pelanggan atau 13,45%.
- (9) Alokasi biaya pengembangan SDM (diklat pegawai) dibandingkan dengan total biaya pegawai sangat rendah, yaitu hanya sebesar 1,03%.

Terhadap kondisi-kondisi di atas, kepada Direksi PDAM Tirta Khatulistiwa Kota Pontianak, kami sarankan agar:

- (1) Melakukan efisiensi biaya melalui peningkatan pengendalian keuangan, mulai dari proses penyusunan RKAP sampai dengan pelaksanaannya, terutama terhadap biaya-biaya yang tidak berdampak langsung pada peningkatan pendapatan.
- (2) Meningkatkan cakupan pelayanan terutama pada wilayah teknis (wilayah yang memiliki jaringan distribusi) agar dapat mencapai nilai optimal yaitu sebesar 80%.
- (3) Meningkatkan kualitas air produksi secara berkala, dengan lebih mengintensifkan fungsi laboratorium.
- (4) Meningkatkan kuantitas air yang didistribusikan ke pelanggan.
- (5) Meningkatkan perbaikan dan penggantian meter pelanggan, baik penggantian secara rutin (*water meter* pelanggan dengan umur teknis > 4 tahun) maupun penggantian *water meter* pelanggan yang mengalami kerusakan.
- (6) Meningkatkan alokasi biaya diklat pegawai dalam rangka peningkatan kapabilitas SDM perusahaan.

4) Penyusunan dan Pelaksanaan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP)

(1) Penyusunan RKAP

Penyusunan RKAP Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Khatulistiwa Kota Pontianak telah memenuhi aspek sebagaimana dimaksud dalam Keputusan Menteri Negara Otonomi Daerah Nomor 8 Tahun 2000 tentang Pedoman Akuntansi Perusahaan Daerah Air Minum yaitu telah memuat Proyeksi Neraca dan Proyeksi Perubahan Posisi Keuangan, Proyeksi Arus Kas dan Proyeksi Rencana Investasi yang menggunakan metode akrual, sejalan dengan dasar akuntansi yang dianut dalam penyusunan Laporan Keuangan, namun belum sepenuhnya mengacu kepada Rencana Strategis Jangka Menengah (*corporate plan*) disebabkan banyak target dalam *corporate plan* yang sudah tidak sesuai dengan kondisi yang ada.

RKAP tahun buku 2014 disusun berdasarkan konsep Rencana Anggaran Pendapatan dan Biaya, yang diterima dari masing-masing bagian dan IKK dengan memperhatikan realisasi tahun-tahun sebelumnya dan estimasi untuk tahun berjalan.

RKAP tahun 2014 sudah disahkan oleh Walikota Pontianak dengan Surat Keputusan Nomor 251/EKBANG/Tahun 2014 tanggal 27 Februari 2014 dan revisi RKAP tahun 2014 juga telah disahkan melalui SK Walikota Pontianak Nomor 741/EKBANG/TAHUN 2014 tanggal 18 November 2014.

(2) Pelaksanaan RKAP

Realisasi pendapatan usaha tahun 2014 dibandingkan dengan anggaran yang tercantum dalam RKAP adalah sebagai berikut:

Uraian	Realisasi Tahun 2014	Anggaran Tahun 2014	Di atas anggaran / (Di bawah anggaran)	
	Rp	Rp	Rp	%
Pendapatan Usaha :				
Pendapatan Air	109.724.601.500,00	110.756.094.476,00	(1.031.492.976,00)	(0,93)
- Penjualan Air	100.259.383.000,00	101.345.950.776,00	(1.086.567.776,00)	(1,07)
- Jasa Administrasi	3.099.514.500,00	3.078.744.400,00	20.770.100,00	0,67
- Dana Pemeliharaan Meter	6.365.704.000,00	6.331.399.300,00	34.304.700,00	0,54
Pendapatan Non Air	17.089.169.753,00	15.951.565.181,00	1.137.604.572,00	7,13
- Sambungan baru standar	6.586.211.623,00	6.134.421.184,00	451.790.439,00	7,36
- Sambungan baru non standard	3.415.900.780,00	3.217.154.947,00	198.745.833,00	6,18
- Uang Jaminan Langganan	1.179.182.000,00	1.099.960.500,00	79.221.500,00	7,20
- Jasa penyambungan kembali	668.800.000,00	645.695.600,00	23.104.400,00	3,58
- Denda rekening air	4.825.130.400,00	4.487.835.800,00	337.294.600,00	7,52
- Penggantian meter rusak	118.656.000,00	116.540.000,00	2.116.000,00	1,82
- Penggantian stop kran	38.800.000,00	37.263.900,00	1.536.100,00	4,12
- Jasa balik nama	9.800.000,00	8.601.900,00	1.198.100,00	13,93
- Jasa pindah aliran	348.700,00	1.394.800,00	-1.046.100,00	(75,00)
- Denda pelanggaran	179.859.750,00	202.696.550,00	-22.836.800,00	(11,27)
- Pendapatan lainnya	66.480.500,00		66.480.500,00	
Jumlah Pendapatan Usaha	126.813.771.253,00	126.707.659.657,00	106.111.596,00	0,08

Dari tabel di atas terlihat bahwa realisasi pendapatan usaha di atas anggarannya 0,08%. Hal ini antara lain disebabkan realisasi dari sebagian besar pendapatan non air lebih besar dari yang direncanakan, yaitu Rp17.089.169.753,00 dari rencana Rp15.951.565.181,00.

Dibandingkan dengan realisasi pendapatan usaha tahun 2013 sebesar Rp111.651.390.704,27 terdapat kenaikan pendapatan usaha sebesar Rp15.162.380.548,73 atau 13,58%.

Sedangkan realisasi bebanusaha tahun 2014 dibandingkan dengan anggaran yang tercantum dalam RKAP adalah sebagai berikut:

Uraian	Realisasi Tahun 2014	Anggaran Tahun 2014	Di atas anggaran / (Di bawah anggaran)	
	Rp	Rp	Rp	%
- Beban Pegawai	38.521.135.438,09	37.222.280.827,00	1.298.854.611,09	3,49
- Beban Listrik	19.979.481.810,00	20.915.630.461,00	(936.148.651,00)	(4,48)
- Beban Bahan Bakar	1.624.943.808,49	1.629.640.000,00	(4.696.191,51)	(0,29)
- Beban Bahan Kimia	7.776.623.764,00	7.724.715.600,00	51.908.164,00	0,67
- Beban Air Baku	894.973.100,00	8.412.400,00	(23.439.300,00)	(2,55)
- Beban Pemeliharaan	5.700.867.739,00	3.406.911.434,00	2.293.956.305,00	67,33
- Beban Bahan Pembantu	169.395.500,00	-	169.395.500,00	100
- Beban ATK dan Barang Cetakan	776.000.100,00	619.049.100,00	156.951.000,00	25,35
- Beban Kantor	3.435.776.967,50	2.544.641.015,00	891.135.952,50	35,02
- Beban Litbang	1.580.693.719,00	3.078.239.055,00	(1.497.545.336,00)	(48,65)
- Beban Pajak	135.251.302,00	133.433.761,00	1.817.541,00	1,36
- Beban pinjaman	738.423.091,57	753.400.327,00	(14.977.235,43)	(1,99)
- Beban Penyusutan	14.037.873.663,44	16.268.037.783,00	(2.230.164.119,56)	(13,71)
- Beban Penyisihan/Penghapusan Piutang	2.257.949.425,00	2.526.513.000,00	(268.563.575,00)	(10,63)
- Beban Promosi	153.316.000,00	134.722.000,00	18.594.000,00	13,80
- Beban Sewa	199.210.933,00	199.210.897,00	36,00	0,00
- Beban Keuangan Lainnya	0,00	3.667.107.308,00	(3.667.107.308,00)	0,00
- Beban Operasional Lainnya	5.107.076.315,50	4.889.048.745,00	218.027.570,50	4,46
Jumlah Beban Usaha	103.088.992.676,59	106.630.993.713,00	(3.542.001.036,41)	(3,32)

Dari tabel di atas terlihat bahwa realisasi beban usaha di bawah anggarannya 3,32%. Realisasi beban di bawah anggaran terutama disebabkan tidak terealisasinya beban keuangan lainnya sebesar Rp3.667.107.308,00.

Dibandingkan dengan realisasi biaya usaha tahun 2013 sebesar Rp99.059.330.726,21 terjadi peningkatan Rp4.029.661.950,38 atau 4,06%.

5) Reviu Pengendalian Intern

Berdasarkan reviu atas pengendalian intern dapat disimpulkan bahwa pengendalian intern pada PDAM Tirta Khatulistiwa Kota Pontianak 1 (satu) komponen mendapat predikat "tidak memadai", 2 (dua) komponen mendapat predikat "kurang memadai", 1 (satu) komponen mendapat predikat "cukup memadai", dan 1 (satu) komponen mendapat predikat "memadai".

Pengendalian intern untuk komponen lingkungan pengendalian kurang memadai. Hal ini terlihat dari kondisi-kondisi sebagai berikut:

- 5.1) Dewan Pengawas, Direktur, dan pegawai belum menandatangani pakta integritas secara berkala.
- 5.2) Direksi belum memberikan penghargaan untuk meningkatkan penegakan integritas dan kepatuhan terhadap nilai-nilai etika.
- 5.3) Perusahaan belum memutakhirkan uraian jabatan untuk mengidentifikasi dan mendefinisikan tugas khusus.
- 5.4) Perusahaan belum memiliki kebijakan tentang pola karier.
- 5.5) Perusahaan belum melaksanakan kebijakan pola karier.
- 5.6) Perusahaan belum melakukan review berkala atas Struktur Organisasi untuk menyesuaikan dengan kebutuhan/perkembangan perusahaan.
- 5.7) Perusahaan belum melakukan prosedur evaluasi secara berkesinambungan atas kesesuaian ukuran kinerja, penghargaan dan sanksi dengan tanggung jawab personil.
- 5.8) Perusahaan belum melakukan evaluasi kinerja, penghargaan dan sanksi setiap individu.

Pengendalian intern untuk komponen penilaian risiko kurang memadai. Hal ini terlihat dari kondisi – kondisi sebagai berikut:

- 5.1) Perusahaan belum melakukan identifikasi dan penilaian risiko untuk setiap tingkatan perusahaan.
- 5.2) Tidak terdapat proses identifikasi risiko melalui proses penaksiran signifikansi potensi risiko.
- 5.3) Tidak terdapat pendokumentasi dan pemutakhiran daftar risiko perusahaan secara periodik.
- 5.4) Tidak terdapat identifikasi risiko yang mempertimbangkan berbagai jenis *fraud* seperti pelaporan palsu, pencurian aset dan korupsi.
- 5.5) Tidak terdapat identifikasi risiko *fraud* yang mempertimbangkan peluang untuk melakukan pembelian, penggunaan dan penjualan aset yang menyimpang, pemalsuan pelaporan atau tindakan merugikan lainnya.

Pengendalian intern untuk komponen kegiatan pengendalian cukup memadai. Namun demikian, masih terdapat beberapa hal yang perlu mendapatkan perhatian manajemen antara lain sebagai berikut:

- 5.1) Kegiatan pengendalian yang membantu memitigasi risiko belum dilaksanakan.
- 5.2) Aktivitas pengendalian belum dilaksanakan tepat waktu oleh pegawai.
- 5.3) Perusahaan belum mereviu secara periodik kebijakan dan prosedur untuk mengetahui efektivitas dan relevansinya terhadap risiko.

Pengendalian intern untuk komponen informasi dan komunikasi telah memadai. Hal ini terlihat dari sudah terpenuhinya seluruh indikator pada komponen tersebut.

Pengendalian intern untuk komponen pemantauan tidak memadai. Hal ini terlihat dari kondisi – kondisi sebagai berikut:

- 5.1) Perusahaan belum memiliki metode evaluasi berkelanjutan dan terpisah atas pelaksanaan pengendalian intern.
- 5.2) Tidak terdapat pendokumentasian proses evaluasi.
- 5.3) Satuan Pengawas Intern belum memiliki staf yang kompeten dan pengalaman yang cukup.
- 5.4) Kelemahan pengendalian intern belum dikomunikasikan kepada pihak yang berwenang.

Apabila dibandingkan dengan Tahun 2013, kondisi pengendalian intern terdapat peningkatan yaitu pada komponen penilaian risiko, kegiatan pengendalian serta informasi dan komunikasi.

Terhadap kondisi-kondisi di atas, kepada Direktur PDAM Tirta Khatulistiwa Kota Pontianak kami sarankan agar menyusun sistem pengendalian intern yang efektif, sekurang-kurangnya memenuhi kriteria terciptanya lingkungan pengendalian yang sehat, terselenggaranya penilaian risiko, terselenggaranya aktivitas pengendalian, serta terselenggaranya sistem informasi dan komunikasi sehingga memberikan keyakinan yang memadai mengenai pencapaian tujuan perusahaan yang tercermin dari keandalan laporan keuangan, efisiensi dan efektivitas operasi, dan dipatuhi peraturan perundang-undangan.

6) Kinerja Operasional

6.1) Cakupan Pelayanan

Jumlah penduduk yang terlayani di Kota Pontianak sebanyak 453.195 jiwa atau 77,18% dari jumlah penduduk Kota Pontianak sebanyak 587.169 jiwa (berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kota Pontianak) yang seluruhnya merupakan penduduk yang ada jaringan pipa PDAM. Cakupan pelayanan mengalami kenaikan sebesar 2,85% bila dibandingkan tahun 2013 (74,33%).

Cakupan pelayanan PDAM Tirta Khatulistiwa Kota Pontianak tersebut telah di atas target RPJMN tahun 2014 sebesar 67%.

Selama tahun 2014, PDAM telah berupaya untuk meningkatkan cakupan pelayanannya melalui:

- (a) Penambahan sambungan baru dan penambahan jaringan tersier melalui program MBR dan swadaya masyarakat (91.318 pelanggan dari tahun sebelumnya sebesar 86.517 pelanggan atau bertambah sebanyak 4.801 pelanggan).

- (b) Melakukan perbaikan terhadap jaringan-jaringan pipa yang mengalami kerusakan.

Di masa mendatang PDAM Tirta Khatulistiwa akan melanjutkan penambahan sambungan baru bagi Masyarakat Berpenghasilan Rendah (MBR) sebanyak 1.071 sambungan rumah (SR) yang merupakan sisa dari rencana pekerjaan sebanyak 2.195 SR. Sambungan yang sudah terealisasi pada tahun 2014 sebanyak 1.124 SR yang sementara dibiayai dari dana PDAM. Penggunaan dana tersebut akan diganti oleh Pemerintah Kota Pontianak dalam bentuk penyertaan modal untuk pelaksanaan kegiatan peningkatan akses penyediaan air bersih bagi Masyarakat Berpenghasilan Rendah (MBR).

Sebagai wujud tanggung jawab untuk menjamin hak setiap orang dalam mendapatkan air minum bagi kebutuhan pokok minimal sehari-hari, Pemerintah Kota Pontianak pada tahun 2014 membantu upaya peningkatan PDAM melalui penyertaan modal sesuai Perda Nomor 7 Tahun 2014 tanggal 8 Oktober 2014 berupa kegiatan peningkatan akses penyediaan air bersih bagi Masyarakat Berpenghasilan Rendah (MBR) senilai Rp5.000.000.000,00, penambahan modal berupa uang tunai yang berasal dari pembagian laba bersih PDAM Tahun Buku 2012 senilai Rp5.308.848.916,97, serta pengadaan dan pemasangan pipa, accessories, dan jaringan air minum senilai Rp9.354.888.550,00.

6.2) Kualitas, Kuantitas dan Kontinuitas (3K) Air

Dalam mewujudkan pelayanan maksimal kepada Pelanggan, PDAM harus dapat memenuhi kepastian akan kualitas, kuantitas dan kontinuitas air distribusi. Saat ini PDAM Tirta Khatulistiwa Kota Pontianak belum sepenuhnya dapat memenuhi kepastian mengenai kualitas, kuantitas dan kontinuitas.

Kualitas air belum memenuhi syarat yang ditetapkan dalam Permenkes 492 tanggal 19 April 2010 tentang Persyaratan Kualitas Air Minum antara lain:

- a. Air minum adalah air yang melalui proses pengolahan atau tanpa proses pengolahan yang memenuhi syarat kesehatan dan dapat langsung diminum.
- b. Air minum aman bagi kesehatan apabila memenuhi persyaratan fisika, mikrobiologis, kimiawi dan radioaktif yang dimuat dalam parameter wajib dan parameter tambahan.

PDAM setiap bulan melakukan kegiatan pengawasan secara internal atas kualitas air minum di laboratorium perusahaan. Selain itu juga dilakukan pengujian kualitas air oleh pihak eksternal, yaitu Unit Laboratorium Kesehatan Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Barat. Pengujian dilakukan pada kualitas air baku (air sungai) dan air hasil olahan. Dari hasil pengujian, baik internal maupun eksternal, dapat disimpulkan bahwa secara mikrobiologis, kimia, dan fisika kualitas air PDAM

belum memenuhi persyaratan kualitas air minum sebagaimana disyaratkan pada Permenkes. Secara mikrobiologis untuk parameter *E. Coli* dan *coliform* dari 63 titik sampel terdapat 31 titik tidak memenuhi persyaratan kesehatan, secara kimiawi dari 63 titik sampel terdapat 49 titik tidak memenuhi persyaratan kesehatan, dan secara fisika untuk parameter warna, dari 63 titik sampel terdapat 16 titik yang tidak memenuhi persyaratan kesehatan. Hal ini disebabkan antara:

- a. Keterbatasan alternatif sumber air baku
- b. Terdapat pipa distribusi yang menggunakan bahan korosif.
- c. Kapasitas normal produksi air yang tersedia belum mencukupi untuk melayani seluruh pelanggan di wilayah Kota Pontianak, sehingga instalasi tersebut dipaksakan untuk beroperasi di atas standar pengoperasian, sehingga tidak bisa bekerja secara optimal untuk melakukan proses pengolahan air.

PDAM telah mampu memberikan pelayanan air minum kepada 453.195 penduduk Kota Pontianakatau 77,18% dari jumlah penduduk Kota Pontianak.Belum seluruh penduduk menerima pelayanan air minum dikarenakan keterbatasan sarana dan prasarana yang dimiliki perusahaan untuk memberikan pelayanan air minum kepada seluruh penduduk Kota Pontianak.

PDAM belum sepenuhnya melakukan kegiatan pengawasan secara internal atas kualitas air minum sesuai yang ditetapkan dalam Permenkes 736 tanggal 18 Juni 2010 tentang Tata Laksana Pengawasan Kualitas Air Minum antara lain:

- a. Inspeksi sanitasi dilakukan dengan cara pengamatan dan penilaian kualitas fisik air minum dan faktor risikonya;
- b. Pengambilan sampel air minum dilakukan berdasarkan hasil inspeksi sanitasi;
- c. Pengujian kualitas air minum dilakukan di laboratorium yang terakreditasi;
- d. Analisis hasil pengujian laboratorium;
- e. Rekomendasi untuk pelaksanaan tindak lanjut;
- f. Pemantauan pelaksanaan tindak lanjut;
- g. Hasil pengawasan internal kualitas air minum dicatat dan dilaporkan kepada Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota setiap bulan.

Pengujian air secara internal dilakukan di laboratorium milik PDAM yang belum terakreditasi. Selain itu atas pengujian tersebutPDAM tidak mengeluarkan rekomendasi atas hasil pengujian yang telah dilakukan serta belum melaporkan hasil pengawasan internal kualitas air minum kepada Dinas Kesehatan Kota Pontianak.

Kuantitas air yang didistribusikan oleh PDAM Tirta Khatulistiwa Kota Pontianak telah memenuhi kebutuhan rata-rata/bulan/rumah tangga sesuai Peraturan Menteri Dalam Negeri No.23 tahun 2006 tentang Pedoman Teknis dan Tata Cara

Pengaturan Tarif Air Minum Pasal 1:8 "Standar Kebutuhan Pokok Air Minum adalah kebutuhan air sebesar 10 meter kubik/kepala keluarga/bulan atau 60 liter/orang/hari, atau sebesar satuan volume lainnya yang ditetapkan lebih lanjut oleh Menteri yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang sumber daya air". Pemakaian rata-rata untuk Pelanggan RT berkisar 25,08meter kubik/bulan dan pemakaian rata-rata keseluruhan pelanggan berkisar 27,27meter kubik/bulan.

Kontinuitas air yang didistribusikan oleh PDAM Tirta Khatulistiwa Kota Pontianak berkisar 23jam per hari. Hal ini masih belum dapat memenuhi standar yang ditetapkan PP No.16 tahun 2005 tentang Pengembangan Sistem Penyediaan Air Minum Pasal 10:3 "Kontinuitas sebagaimana dimaksud pada ayat (2), wajib memberikan jaminan pengaliran 24 jam per hari." Tidak tercapainya standar ini disebabkan gangguan pasokan sumber daya listrik untuk pengoperasian instalasi produksi dan distribusi.

Upaya PDAM Tirta Khatulistiwa Kota Pontianak untuk memenuhi aspek kualitas, kuantitas, dan kontinuitas adalah dengan melakukan perbaikan dan pemeliharaan terhadap pipa transmisi dan pipa distribusi.

Untuk meningkatkan kualitas air, kepada Direktur PDAM Kota Pontianak disarankan agar:

- a) Melakukan pengecekan rutin terhadap intalasi pengolahan air.
- b) Meningkatkan upaya desinfeksi air.
- c) Membuat rekomendasi atas hasil pengujian internal yang telah dilakukan.
- d) Melaporkan hasil pengawasan internal kualitas air minum kepada Dinas Kesehatan Kota Pontianak.

6.3) Air Tanpa Rekening/*Non Revenue Water (NRW)*

a. NRW Produksi

Pada tahun 2014, dari volume air yang diproduksi, dihasilkan air sebesar 45.950.589 m³ dan telah didistribusikan ke pelanggan sebesar 41.379.011 m³, sehingga terdapat NRW di unit produksi sebesar 9,95%. Sedangkan pada tahun 2013, dari volume air yang diproduksi, dihasilkan air sebesar 43.186.020 m³ dan telah didistribusikan ke pelanggan sebesar 39.473.459 m³, sehingga terdapat NRW di unit produksi sebesar 8,60%. NRW tahun 2014 naik 1,35% dibanding tahun 2013.

NRW di unit produksi ini disebabkan pengoperasian instalasi produksi diatas kapasitas normal yang mengakibatkan IPA menjadi lebih cepat kotor sehingga

intensitas pencucian/pengurasan IPA, pencucian filter IPA, dan pembukaan kran lumpur pada saat pembuangan lumpur bertambah.

Upaya PDAM Tirta Khatulistiwa Kota Pontianak untuk menurunkan NRW produksi adalah dengan melakukan pembangunan Intalasi Pengolahan Air (IPA) dengan kapasitas 500 l/detik yang rencananya akan direalisasikan pada tahun 2015.

b. NRW Distribusi

Pada tahun 2014, dari volume air yang didistribusikan ke pelanggan sebesar 41.379.011 m³, telah dijual ke pelanggan sebesar 29.886.837 m³, sehingga terdapat NRW distribusi sebesar 27,77 %. Sedangkan pada tahun 2013, dari volume air yang didistribusikan ke pelanggan sebesar 39.473.459 m³, telah dijual ke pelanggan sebesar 29.457.332 m³, sehingga terdapat NRW distribusi sebesar 25,37%. Persentase NRW masih lebih tinggi dibandingkan dengan standar yang telah ditentukan sebesar 20%. Masih tingginya tingkat NRW distribusi tahun 2014 disebabkan oleh :

- ✓ Kondisi fisik *water meter* yang rusak atau buram kacanya sehingga tidak dapat dibaca dengan akurat.
- ✓ Pembacaan *water meter* sebagian pelanggan tidak bisa dilakukan karena berbagai sebab antara lain pagar terkunci dan adanya anjing penjaga, sehingga dilakukan taksiran terhadap pemakaian air pelanggan tersebut.
- ✓ *Water meter* pelanggan yang telah melewati umur teknisnya (4 tahun) belum dilakukan penggantian sehingga tidak akurat lagi pembacaannya.
- ✓ Pencurian air oleh pelanggan atau non pelanggan dengan melakukan sambungan liar tanpa melalui *water meter* (*illegal connection*) yang belum terdeteksi.
- ✓ Kebocoran teknis akibat gangguan pada jaringan pipa transmisi dan distribusi yang secara teknis sudah tua usianya.

Upaya PDAM Tirta Khatulistiwa Kota Pontianak untuk menurunkan NRW distribusi antara lain dengan:

- ✓ Melakukan penertiban terhadap sambungan liar.
- ✓ Melakukan penggantian meter air pelanggan, baik penggantian rutin maupun penggantian karena rusak.
- ✓ Perbaikan jaringan pipa transmisi dan distribusi yang rusak.
- ✓ Penggantian pipa dinas yang berbahan GIP dengan pipa HDPE.
- ✓ Pemasangan *system online monitoring* pada *reservoir* produksi dan distribusi.

Untuk dapat menekan tingkat kehilangan air, disarankan kepada Direksi PDAM Tirta Khatulistiwa Kota Pontianak agar :

No	Kelompok Tarif	Pemakaian Air/m ³	Jumlah Pendapatan Air (Rp)
	Industri Kecil	22.312	120.331.200
	Industri Menengah	15.562	97.185.000
	Industri Besar	4.080	28.529.300
5	Khusus		
	Pelabuhan	42.747	810.405.000
	Mobil Tangki	138.218	2.490.805.000
	JUMLAH	29.886.837	109.857.562.500

b. Struktur Harga Pokok Air (*Full Cost Recovery*)

1. Pendapatan air (termasuk beban tetap) tahun 2014	Rp109.857.562.500,00
2. Beban usaha tahun 2014	Rp103.088.992.676,59
3. Jumlah m3 air terjual tahun 2014	29.886.837 m3
4. Jumlah m3 air produksi tahun 2014	45.950.589 m3
5. Harga jual air per m3	<u>Rp109.857.562.500,00</u> 29.886.837 m3 = Rp3.675,78
6. Harga pokok air per m3 (Beban Usaha dibagi (Volume Produksi dikurang Kebocoran Ril maksimal 20%*Volume Produksi))	<u>Rp103.088.992.676,59</u> 36.760.471,20 m3 = Rp2.804,34 Selisih harga jual air per m3 dengan harga pokok air per m3 Harga jual air terjual dibandingkan harga pokok air per m3
	= Rp871,44 Rp3.675,78 Rp2.804,34 = 131,07%

Rincian perhitungan harga pokok disajikan pada Lampiran 8.

Dari data di atas, harga jual air per m³ adalah sebesar 131,07% dari harga pokok air per m³ atau lebih tinggi 31,07% dari titik impas (*break even point*) yang berarti perusahaan mendapat keuntungan sebesar Rp871,44 per m³ air terjual.

Dengan demikian harga jual air sudah berada di atas harga pokok air sehingga tarif rata-rata yang berlaku sudah dapat menutup biaya secara penuh (*full cost recovery*).

Meskipun tarif air PDAM Tirta Khatulistiwa Kota Pontianak sudah lebih tinggi dari titik impas, namun keuntungan PDAM Kota Pontianak belum mencapai titik optimal karena tingkat kehilangan air masih tinggi dari batas toleransi dan beban usaha PDAM masih terlalu tinggi sehingga diperlukan efisiensi.

6.5) Kapasitas Produksi

Kapasitas produksi yang telah dibangun seluruhnya dapat dimanfaatkan, sedangkan kapasitas produksi riil belum dapat dimanfaatkan sepenuhnya, yaitu sebagai berikut:

No	Instalasi	Kapa-sitas Terpasang (l/d)	Kap.Produksi		Kapasitas Riil (m ³)	Volume Produksi (m ³)	Kapasitas Menganggur (m ³)
			Terpasang (m ³)	Tdk Dimanfaatkan (m ³)			
1.	IPA I Imam Bonjol	150	4.730.400	0	4.730.400	5.871.000	(1.140.600)
2.	IPA II Imam Bonjol	300	9.460.800	0	9.460.800	11.237.945	(1.777.145)
3.	IPA III Imam Bonjol	110	3.468.960	0	3.468.960	2.873.649	595.311
4.	IPA IV Imam Bonjol	300	17.281.728	0	17.281.728	17.493.496	(211.768)
5.	IPA S. Jawi Luar	50	1.576.800	0	1.576.800	1.244.048	332.752
6.	IPA V dan VI Selat Panjang	300	9.460.800	0	9.460.800	7.230.451	2.230.349
	Jumlah	1.458	45.979.488	0	45.979.488	45.950.589	28.899

Kapasitas produksi terpasang telah dimanfaatkan seluruhnya, namun terdapat kapasitas menganggur atau kapasitas produksi riil yang belum digunakan sebanyak 28.899m³ (0,06%), disebabkan sebagai berikut :

- (a) Konstruksi IPA Selat Panjang berbahan plat, sehingga tidak mampu untuk mengolah air sesuai dengan kapasitas terpasang.
- (b) IPA III dan IPA Sungai Jawi Luar kondisinya sudah tua, sehingga tidak mampu mengolah air secara optimal.
- (c) Produksi air pada IPA I, II dan IPA IV melebihi kapasitas terpasang. Hal ini dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan produksi air dan tetap menjaga kuantitas produksi agar sesuai standar minimal, meskipun tidak dapat memenuhi kualitas yang ideal.

Upaya PDAM Tirta Khatulistiwa Kota Pontianak untuk meningkatkan utilitas kapasitas produksi adalah melalui:

- (a) Pemasangan sistem otomatisasi kran lumpur untuk IPA III Imam Bonjol dan IPA V dan VI Selat Panjang.
- (b) Pemasangan pompa back wash pada IPA IV.
- (c) Rencana pembangunan Instalasi Pengolahan Air (IPA) dengan kapasitas 500 l/d.

Sebagai upaya meningkatkan kapasitas produksi, kami sarankan kepada Direksi PDAM Tirta Khatulistiwa Kota Pontianak agar melakukan rehabilitasi pipa transmisi pengolahan dan bagian IPA yang mengalami kerusakan dengan lebih intensif.

6.6) Ketersediaan Sumber Air Baku

Sumber air baku yang digunakan PDAM Tirta Khatulistiwa Kota Pontianak berasal dari Sungai Kapuas dan Sungai Landak. Sungai Landak digunakan untuk memasok IPA Selat Panjang yang melayani pelanggan di Pontianak Utara dan Pontianak Timur. Sedangkan Sungai Kapuas digunakan untuk memasok IPA Imam Bonjol dan IPA Sungai Jawi Luar untuk melayani pelanggan di Pontianak Barat, Pontianak Selatan dan Pontianak Kota. Tingkat pemanfaatan air baku tersebut belum maksimal.

Selain kedua sungai tersebut, terdapat potensi sumber air baku di Sungai Penepat, yang selama ini hanya digunakan apabila kadar garam di Sungai Kapuas dan Sungai Landak di atas ambang batas normal.

Secara kuantitas ketersediaan air baku dari Sungai Kapuas serta Sungai Landak cukup besar dan berlimpah terlebih pada musim penghujan. Namun pada musim kemarau yang berkepanjangan aliran air dari hulu sungai berkurang sehingga air pasang laut dapat mengintrusi permukaan sungai sehingga kadar garam pada lokasi pengambilan air baku (*intake*) meningkat. Apabila kadar garam sudah mencapai ambang batas tertentu, secara normal air baku tersebut tidak dapat diolah dengan sarana pengolahan yang ada sehingga kualitas air menurun/asin. Upaya untuk menjamin ketersediaan air baku di musim kemarau tersebut, PDAM Tirta Khatulistiwa Kota Pontianak mengalihkan pasokan air baku untuk IPA Imam Bonjol dan IPA Sungai Jawi Luar dari *intake* di Sungai Penepat yang berjarak 24 km melalui 2 (dua) unit *booster pump* (*Booster Parit Adam* dan *Booster Kuala Mandor*).

Namun karena keterbatasan kapasitas pipa transmisi, maka debit air baku yang mampu dialirkan dari *intake* Penepat hanya mencapai 30% dari kapasitas IPA terpasang, sehingga pelayanan kepada pelanggan tetap terganggu pada saat kemarau panjang.

6.7) Penyertaan Pemerintah yang Belum Ditetapkan Statusnya

Nilai Penyertaan Pemerintah Pusat yang Belum Ditetapkan Statusnya (PPPYBDS) pada PDAM Tirta Khatulistiwa Kota Pontianak per 31 Desember 2014 sebesar Rp27.493.731.320,00, dengan rincian sebagai berikut:

No	Jenis	Tahun Perolehan	Lokasi	Nilai
1	Hidran Umum	1996		152.446.284

No	Jenis	Tahun Perolehan	Lokasi	Nilai
2	Instalasi Transmisi Distribusi	1996	Sungai Jawi Luar, Tanjung Hulu II, Siantan Hulu II	281.229.000
3	Instalasi Transmisi Distribusi	1996	Pontianak Barat, Timur dan Selatan	1.692.708.543
4	Instalasi Transmisi Distribusi	1997		163.530.908
5	Terminal Air 3 m ³ dan Hidran Umum 40 unit	1997		151.166.720
6	Booster, Pompa Booster dan 2 unit Rumah Booster	2000	Kota Pontianak	13.036.417.000
7	Hidran Umum Vol 3m ³	2000		1.369.801.000
8	Hidran Umum Vol 3m ³	2000		1.099.087.000
9	Instalasi Transmisi Distribusi	2000	Sei Kakap	178.373.000
10	Instalasi Transmisi Distribusi	2000		6.601.623.865
11	Instalasi Transmisi Distribusi	2000		932.151.000
12	Pompa Centrifugal dan Accessories	2000	Sei Kakap	696.680.000
13	Reservoir	2000	Sei Kakap	
14	Rumah Jaga	2000	Sei Kakap	157.718.000
15	Instalasi Transmisi Distribusi	2002	Kota Pontianak	405.351.000
16	Instalasi Transmisi Distribusi	2002		48.685.000
17	Instalasi Transmisi Distribusi	2002		173.897.000
18	Instalasi Transmisi Distribusi	2005		352.866.000
Jumlah				27.493.731.320

Pada tahun 2014, seluruh Penyertaan Pemerintah Kota Pontianak Tahun 2013 yang Belum Ditetapkan Statusnya telah ditetapkan menjadi Penyertaan Modal Pemerintah Kota Pontianak melalui Peraturan Daerah Kota Pontianak Nomor 7 Tahun 2014 tentang Penambahan Penyertaan Modal Pemerintah Kota Pontianak pada PDAM Tirta Khatulistiwa Kota Pontianak, namun masih terdapat Penyertaan Pemerintah Kota Pontianak berbentuk aset yang belum ditetapkan statusnya pada PDAM Tirta Khatulistiwa Kota Pontianak per 31 Desember 2014 sebesar Rp11.608.167.902,00 dengan rincian sebagai berikut:

No.	Nama Proyek	Nilai Penyertaan
1	Pengadaan Jaringan Air Minum (Kec. Ptk Selatan dan Ptk Barat) tahun 2012	531.753.449
2	Pengadaan Jaringan Air Minum (Kec. Ptk Selatan dan Ptk Barat) tahun 2012	532.421.449
3	Pengadaan Jaringan Air Minum (Kec. Ptk Timur dan Ptk Utara) tahun 2012	157.742.861
4	Pengadaan Jaringan Air Minum (Kec. Ptk Timur dan Ptk Utara) tahun 2012	714.181.264
5	Pengadaan Jaringan Air Minum (Kec. Ptk Timur dan Ptk Utara) tahun 2012	218.138.090
6	Pengadaan Jaringan Air Minum (Kec. Ptk Timur dan Ptk Utara) tahun 2012	582.150.019
7	Pengadaan Jaringan Air Minum (Kec. Ptk Timur dan Ptk Utara) tahun 2013	190.424.298
8	Pengadaan Jaringan Air Minum (Kec. Ptk Timur dan Ptk Utara) tahun 2014	442.205.072
9	Pengadaan Jaringan Air Minum tahun 2013	895.543.100
10	Pengadaan Jaringan Air Minum tahun 2013	827.018.000
11	Pengadaan Jaringan Air Minum tahun 2013	151.772.600
12	Pengadaan Jaringan Air Minum tahun 2013	241.833.100
13	Pengadaan Jaringan Air Minum tahun 2013	198.544.300
14	Pengadaan Jaringan Air Minum tahun 2013	383.810.600
15	Pengadaan Jaringan Air Minum tahun 2013	323.605.300
16	Pengadaan Jaringan Air Minum tahun 2013	284.428.000
17	Pengadaan Jaringan Air Minum tahun 2013	291.655.900
18	Pengadaan Jaringan Air Minum tahun 2013	287.084.700
19	Pengadaan Jaringan Air Minum tahun 2013	281.700.800
20	Pengadaan dan Pemasangan Jaringan Air Minum di Pontim dan Pontianak Utara tahun 2013	3.535.477.000
21	Pengadaan dan Pemasangan Jaringan Air Minum di Pontim dan Pontianak Utara tahun 2013	536.678.000
Jumlah		11.608.167.902

Terhadap seluruh penyertaan pemerintah yang belum ditetapkan statusnya baik yang berasal dari pemerintah pusat maupun pemerintah daerah telah dimanfaatkan secara optimal oleh PDAM Tirta Khatulistiwa Kota Pontianak.

6.8) Penyertaan Modal dan Subsidi Pemerintah Daerah serta Hibah

Pada tahun 2014, sesuai Peraturan Daerah Nomor 7 Tanggal 8 Oktober 2014, Pemerintah Kota Pontianak menambah penyertaan modalnya di PDAM sebesar Rp9.354.888.550,00 sehingga sampai dengan akhir tahun 2014 nilai penyertaan modal Pemerintah Kota Pontianak menjadi sebesar Rp86.400.808.887,40. Penyertaan modal tersebut diserahkan dalam bentuk aset tetap berupa pengadaan dan pemasangan jaringan air minum berupa pipa transmisi dan

accesories. Sampai dengan saat evaluasi, penambahan aset tetap tersebut telah dimanfaatkan dengan optimal.

Tidak terdapat penambahan penerimaan hibah selama Tahun 2014 sehingga nilai modal hibah dari Pemerintah Daerah sebesar Rp10.218.030.760,57

6.9) Utang PDAM kepada Pemerintah Pusat

Penyelesaian Utang PDAM mengacu pada Peraturan Menteri Keuangan Nomor 120/PMK.05/2008 tanggal 19 Agustus 2008 yang telah dirubah dengan PMK Nomor 114/PMK.05/2012 tanggal 4 Juli 2012 tentang Penyelesaian Piutang Negara yang bersumber dari Penerusan Pinjaman Luar Negeri, Rekening Dana Investasi, dan Rekening Pembangunan Daerah pada PDAM.

Rencana tindak perbaikan kinerja PDAM tiap tahun dalam *business plan* yang telah disepakati bersama antara PDAM dan Pemerintah melalui Kementerian Keuangan, tercantum dalam Amandemen Perjanjian Nomor AMA-379/SLA-825/DSMI/2010 tanggal 28 Oktober 2010.

Sesuai Surat Menteri Keuangan Nomor S-525/MK.05/2010 tanggal 27 Oktober 2010 hal restrukturisasi pinjaman PDAM Kota Pontianak Nomor SLA-825/DP3/1995 tanggal 16 Agustus 1995 antara Pemerintah RI dan PDAM Kota Pontianak disetujui untuk dihapuskan utang nonpokok sebesar Rp46.140.169.729,95 dan pelunasan tunggakan pokok dijadwalkan selama 7 (tujuh) tahun, yaitu antara tanggal 20 Juni 2009 sampai dengan 20 Desember 2015 untuk jumlah sebesar Rp15.574.007.272,00. Penghapusan mutlak akan dilaksanakan berdasarkan realisasi pencapaian target *Bussiness Plan* yang telah disetujui.

Sampai dengan akhir periode *Business Plan* Tahun 2008-2012, terdapat 11 (sebelas) target yang tidak bisa dipenuhi oleh PDAM selama lima tahun yaitu rasio tarif rata-rata terhadap biaya dasar tahun 2008, persentase tingkat kehilangan air tahun 2009, cakupan layanan administrasi tahun 2009, jangka waktu penagihan piutang tahun 2008, capaian laba tahun 2008, 2010, dan 2012, serta capaian investasi tahun 2008, 2009, 2010, dan 2012. Terhadap utang pokok yang telah jatuh tempo, PDAM telah melakukan pembayaran secara tepat waktu, sehingga tunggakan utang pokok yang telah jatuh tempo per akhir tahun 2014 yang belum dibayar masih sebesar Rp3.198.233.636,22 dengan rincian Porsi A sebesar Rp973.375.454,50 dan porsi B sebesar Rp2.224.858.181,72.

6.10) Hal-Hal Lain yang Perlu Diperhatikan

Selain hal-hal telah diungkapkan di atas, terdapat hal-hal lain yang perlu diperhatikan sebagai berikut:

6.10.1) Pengelolaan Aset

PDAM Tirta Khatulistiwa Kota Pontianak sedang melakukan pembenahan terhadap pengelolaan aset. Sampai saat evaluasi kinerja berlangsung, perusahaan sedang melakukan inventarisasi atas aset

tanah, kendaraan, dan barang inventaris kantor. Kegiatan tersebut merupakan tahap awal dari serangkaian proses manajemen aset yang akan dilakukan oleh PDAM dalam rangka menyajikan nilai aset yang wajar sesuai dengan ketentuan serta menyediakan informasi yang berguna untuk perencanaan pemeliharaan, perbaikan, dan penggantian aset beserta rencana kebutuhan anggarannya. Kebijakan pengelolaan aset yang ada belum mempertimbangkan risiko kegagalan yang timbul atas kegagalan operasional aset. Realisasi pengeluaran modal pada tahun 2014 sebesar Rp38.376.536.432,27 yang berasal dari dana PDAM maupun Pemerintah Kota Pontianak. Realisasi tersebut lebih tinggi dibandingkan dengan pengeluaran pemeliharaan aset yang sebesar Rp5.700.867.739,00.

Selain itu, PDAM telah memiliki suatu sistem *Geographic Information System* (GIS) atau peta jaringan pelanggan dan perpipaan yang memudahkan dalam penerapan pengelolaan aset.

6.10.2) Hal-Hal Lainnya

a. Pencairan Penyertaan Modal untuk Pelaksanaan Kegiatan Peningkatan Akses Penyediaan Air Bersih Bagi Masyarakat Berpenghasilan Rendah (MBR) Mengalami Keterlambatan.

Berdasarkan naskah Perjanjian Penerusan Hibah (PPH) antara Pemerintah Pusat dengan Pemerintah Kota Pontianak untuk hibah air minum, Pemerintah Kota Pontianak mendapatkan hibah setinggi-tingginya Rp5.000.000.000,00 (Lima Miliar Rupiah) untuk mendanai kegiatan peningkatan akses penyediaan air minum dan pelayanan sanitasi rumah tangga yang diberikan berdasarkan capaian kinerja yang terukur. Pengelolaan kegiatan tersebut diatur dalam Pedoman Pengelolaan Program Hibah Air Minum yang ditetapkan oleh Direktur Jenderal Cipta Karya Kementerian Pekerjaan Umum. Pedoman pengelolaan tersebut menyebutkan untuk mendapatkan dana hibah dari program hibah air minum ini, pemerintah daerah disyaratkan untuk melakukan investasi terlebih dahulu sampai dengan terjadinya pelayanan kepada masyarakat. Dalam pelaksanaan program ini, Pemerintah Daerah akan memberikan penyertaan modal kepada PDAM dan selanjutnya PDAM akan melaksanakan kegiatan pembangunan.

PDAM Tirta Khatulistiwa Kota Pontianak telah mengirimkan usulan calon penerima bantuan sebanyak 2.195 Sambungan Rumah (SR), dan setelah dilakukan verifikasi terdapat 6 SR yang tidak memenuhi

kriteria dikarenakan 2 SR alamat tidak valid dan 4 SR sudah tersambung PDAM, sehingga jumlah yang disetujui sebanyak 2.189 SR.

Sampai dengan 30 Januari 2015, PDAM Tirta Khatulistiwa telah melaksanakan pembangunan sebanyak 1.124 SR dan telah dimintakan verifikasi sebagai syarat melakukan proses permintaan penyaluran hibah. Pembangunan 1.124 SR tersebut menggunakan dana dari PDAM Tirta Khatulistiwa.

Pada tanggal 8 Oktober 2014, Pemerintah Kota Pontianak menerbitkan Peraturan Daerah Kota Pontianak Nomor 7 Tahun 2014 tentang penambahan penyertaan modal pada PDAM Tirta Khatulistiwa dimana salah satunya berupa dana sebesar Rp5.000.000.000,00 untuk pelaksanaan kegiatan peningkatan akses penyediaan air bersih bagi Masyarakat Berpenghasilan Rendah (MBR). Saat dilakukan evaluasi kinerja dana tersebut belum diterima di rekening PDAM Tirta Khatulistiwa Kota Pontianak.

Mekanisme Pelaksanaan Program Hibah Air Minum dalam Pedoman Pengelolaan Program Hibah Air Minum sebagai berikut:

- a. Pemerintah provinsi/kabupaten/kota yang berminat mengikuti Program Hibah Air Minum mengajukan surat minat dan kesanggupan kepada Dirjen Cipta Karya dengan lampiran surat kesiapan dari PDAM.
- b. Setelah penerbitan Surat Persetujuan Penerusan Hibah Luar Negeri oleh Kementerian Keuangan, Kepala Daerah sebagai penerima hibah menetapkan unit kerja yang melaksanakan kegiatan tersebut. Unit kerja yang dimaksud adalah PDAM.
- c. Penerima Hibah akan memberikan penyertaan modal kepada PDAM
- d. PDAM segera melaksanakan kegiatan pembangunan yang dapat juga dilakukan dengan pihak ketiga
- e. Dst.

Kondisi tersebut mengakibatkan hilangnya potensi pendapatan PDAM Tirta Khatulistiwa karena penggunaan dana perusahaan untuk pelaksanaan program hibah air minum yang seharusnya dibiayai dari dana investasi Pemerintah Kota Pontianak.

Atas permasalahan tersebut, kepada Direksi PDAM Tirta Khatulistiwa Kota Pontianak kami sarankan untuk berkordinasi dengan Pemerintah Kota Pontianak untuk segera merealisasikan dana

investasi dari Pemerintah Kota Pontianak senilai Rp5.000.000.000,00.

b. Terdapat Pelanggan dengan Umur Meter Air Lebih dari 4 (Empat) Tahun yang Belum Mendapat Fasilitas Penggantian Berkala Meter Air dari PDAM Tirta Khatulistiwa Kota Pontianak.

Pada PDAM Tirta Khatulistiwa, rekening air merupakan sejumlah uang yang harus dibayar pelanggan atas pemakaian air selama 1 (satu) bulan dikalikan dengan tarif yang berlaku ditambah biaya administrasi dan biaya pemeliharaan meter air. Biaya pemeliharaan meter air merupakan beban tetap pelanggan setiap bulan dengan rincian sebagai berikut:

No	Ukuran Meter air (inch)	Rupiah
1	0,5 "	6.000
2	0,75 "	10.000
3	1 "	20.000
4	1,5 "	40.000
5	2 "	85.000
6	3 "	100.000

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Bagian Pengendalian Kehilangan Air diketahui bahwa proses penggantian berkala meter air dimulai dengan meminta data pelanggan dari Sistem Manajemen Terpadu (SIMPADU) pada seksi Neraca Air yang memiliki umur meter air diatas 4 tahun dan konsumsi air diatas 25 M³/bulan. Selain itu, sumber data juga diperoleh dari pengaduan pelanggan di seksi pelayanan terkait permintaan penggantian meter air secara berkala. Dari seluruh sumber data tersebut diperoleh data pelanggan yang sudah memenuhi kriteria untuk dilakukan penggantian meter air pada tahun 2014 sebanyak 49.568 pelanggan. Berdasarkan laporan bulanan seksi penertiban sambungan pelanggan diketahui bahwa selama tahun 2014 PDAM Tirta Khatulistiwa hanya melakukan penggantian berkala meter air pelanggan sebanyak 10.364 unit. Penentuan urutan pelanggan yang akan diganti meter air dilakukan secara acak tanpa mempertimbangkan urutan waktu penggantian meter air terakhir.

Kondisi tersebut tidak sesuai dengan tujuan dari pembentukan biaya pemeliharaan meter yaitu pengalokasian dana untuk melakukan penggantian meter air pelanggan yang sudah berusia 4 (empat) tahun sejak tanggal pemasangan.

Kondisi tersebut disebabkan :

- (1) Standar Operasional Prosedur (SOP) dan Instruksi Kerja Bidang Pengendalian Kehilangan Air PDAM Tirta Khatulistiwa Kota Pontianak belum mengatur mengenai prosedur penggantian berkala meter pelanggan. SOP tersebut hanya mengatur mengenai prosedur penggantian meter pelanggan.
- (2) Data yang dihasilkan dari SIMPADU tidak menginformasikan waktu penggantian terakhir meter air sehingga seksi penertiban langganan kesulitan membuat skala prioritas penentuan pelanggan yang akan diganti berkala meter airnya.
- (3) Keterbatasan jumlah SDM untuk melakukan penggantian berkala meter air kepada seluruh pelanggan yang telah memenuhi kriteria.

Permasalahan tersebut mengakibatkan masih terdapat pelanggan yang belum terpenuhi haknya untuk mendapatkan penggantian meter air baru.

Atas permasalahan tersebut, kepada Direksi PDAM Tirta Khatulistiwa Kota Pontianak kami sarankan untuk menginstruksikan Bagian terkait untuk:

- (1) Membuat Standar Operasional Prosedur (SOP) penggantian berkala meter air.
- (2) Memperbaiki sistem yang digunakan untuk mengolah data pelanggan, sehingga bisa memberikan informasi yang lengkap, akurat dan handal untuk pengambilan keputusan.
- (3) Segera memenuhi hak-hak pelanggan dengan melakukan penggantian meter air yang sudah berusia diatas 4 (empat) tahun.

c. Terdapat Pelanggan yang Mempunyai Tunggakan Namun Tidak Dilakukan Penyegelan

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Bagian Kantor Pelayanan Utama, diketahui per 31 April 2015 terdapat 9.074 pelanggan yang memiliki tunggakan diatas 2 (dua) bulan. Kebijakan tidak tertulis yang berlaku di PDAM Tirta Khatulistiwa, terhadap pelanggan yang mempunyai tunggakan diatas 2 (dua) bulan diberikan surat pemberitahuan tanpa dilakukan penyegelan terhadap meter air dan diberikan toleransi untuk membayar maksimal sampai umur tunggakan mencapai 1 (satu) tahun. Terhadap 9.074 pelanggan yang menunggak tersebut, sebanyak 47 pelanggan memiliki umur

tunggakan lebih dari satu tahun dan sebanyak 27 pelanggan memiliki umur tunggakan lebih dari dua tahun.

Berdasarkan standar operasional prosedur (SOP) terkait pemutusan sambungan sementara (penyegelan) disebutkan bahwa pemutusan sambungan sementara adalah penyegelan yang dilakukan karena pelanggan mempunyai tunggakan rekening selama 2 bulan berturut-turut tidak dibayar.

Permasalahan tersebut disebabkan perusahaan tidak melaksanakan prosedur yang sudah ada dengan memberikan toleransi terhadap pelanggan yang dinilai memiliki itikad baik untuk melunasi tunggakan rekening daripada melakukan penyegelan.

Kondisi tersebut mengakibatkan nilai piutang perusahaan yang berasal dari penjualan air terus mengalami peningkatan dari tahun – tahun sebelumnya.

Atas permasalahan tersebut, kepada Direksi PDAM Tirta Khatulistiwa Kota Pontianak kami sarankan untuk melakukan upaya-upaya penagihan terhadap pelanggan yang menunggak serta memberikan sanksi terhadap pelanggan yang masa tunggakannya melebihi batas kewajaran.

d. Pelaksanaan Evaluasi Penawaran Jasa Konsultan Belum Dilaksanakan Sesuai Dengan Ketentuan.

Berdasarkan hasil evaluasi terhadap dokumen kontrak pengadaan jasa konsultan yang dilakukan oleh PDAM Tirta Khatulistiwa diketahui bahwa pada tahun 2014 terdapat 3 (tiga) kontrak pengadaan jasa konsultan dengan rincian sebagai berikut:

No	Nama Kontrak	Nilai
1	Perencanaan detail Instalasi Pengolahan Air (IPA) Kapasitas 500 l/d serta fasilitas pendukung lokasi komplek IPA Imam Bonjol Kota Pontianak Nomor : 07/PPK/PDAM/KONSLTN/XI-06/2014 Tanggal 20 Juni 2014	Rp487.520.000,00
2	Rencana Induk Sistem Penyediaan Air Minum (RISPAM) Kota Pontianak Provinsi Kalimantan Barat 2015 - 2035 Nomor : 23/PPK/PDAM/KONSLTN/XI-07/2014 Tanggal 14 November 2014	Rp384.285.000,00
3	Pendampingan dan Monitoring Operator SIG Dalam Pengolahan dan Updating Peta Pelanggan dan Jaringan Perpipaan Sistem	Rp173.745.000,00

No	Nama Kontrak	Nilai
	Informasi Distribusi Air Bersih (SIDAB)	
	Nomor : 19/PPK/PDAM/KONSLTN/XI-03/2014 Tanggal 6 November 2014	

Panitia Pengadaan menggunakan Peraturan Walikota Pontianak Nomor 40 Tahun 2012 tentang Pedoman Besaran Biaya Langsung Personil dan Biaya Langsung Non Personil sebagai dasar dalam menyusun Harga Perkiraan Sendiri (HPS).

Berdasarkan dokumen hasil negosiasi biaya, terhadap 3 (tiga) kontrak pengadaan jasa konsultan tersebut, seluruhnya tidak terdapat penurunan biaya terhadap usulan biaya yang diajukan oleh perusahaan penyedia jasa konsultan untuk komponen biaya tenaga ahli. Penurunan biaya hanya terdapat pada komponen biaya tenaga pendukung dan komponen biaya langsung non personil.

Berdasarkan hasil wawancara dengan panitia pengadaan diketahui bahwa pada saat dilakukan negosiasi harga, panitia pengadaan tidak meminta daftar gaji yang telah diaudit dari perusahaan calon penyedia jasa konsultan dan atau bukti setor pajak penghasilan tenaga ahli konsultan yang bersangkutan. Panitia pengadaan juga tidak melakukan klarifikasi apakah tenaga konsultan yang disediakan oleh perusahaan penyedia jasa konsultan merupakan tenaga ahli tetap atau tenaga ahli tidak tetap.

Peraturan Direktur Utama PDAM Tirta Khatulistiwa Kota Pontianak Nomor 01/PERDIR/PDAM/2011 tentang Pedoman Pengadaan Barang/Jasa PDAM pasal 37 ayat (7) menyebutkan semua evaluasi penawaran pekerjaan jasa konsultansi harus diikuti dengan klarifikasi dan negosiasi dengan ketentuan sebagai berikut:

- huruf (c) : klarifikasi dan/atau negosiasi terhadap unit biaya personil dilakukan berdasarkan daftar gaji yang telah diaudit dan/atau bukti setor Pajak Penghasilan tenaga ahli konsultan yang bersangkutan.
- huruf (d) : biaya satuan dari biaya langsung personil maksimum 3,2 (tiga koma dua) kali gaji dasar yang diterima tenaga ahli tetap dan maksimum 2,5 (dua koma lima) kali penghasilan gaji yang diterima tenaga ahli tidak tetap.

Kondisi tersebut disebabkan panitia menganggap tidak perlu melakukan negosiasi harga satuan selama biaya langsung personil sudah wajar yaitu masih di bawah standar biaya personil yang diatur dalam Peraturan Walikota Pontianak Nomor 40 Tahun 2012.

Atas permasalahan tersebut, kepada Direksi PDAM Tirta Khatulistiwa Kota Pontianak kami sarankan untuk mengintruksikan kepada pejabat/panitia pengadaan agar dalam melakukan klarifikasi biaya personil, meminta daftar gaji yang telah diaudit dan atau bukti setor pajak penghasilan untuk memastikan besaran gaji dasar dan status tenaga ahli yang disediakan sebagai dasar dalam melakukan negosiasi untuk mendapatkan harga yang ekonomis.

e. Terdapat Koreksi Pencatatan Rekening Air yang Mencapai 1.476.445 M³ atau Rp5.129.440.400,00.

Berdasarkan Laporan Bulanan Seksi Billing mengenai ikhtisar rekening air diketahui bahwa penerimaan pendapatan air khusus untuk harga air selama tahun 2014 adalah 105.388.823.400,00. Berdasarkan laporan keuangan diketahui bahwa untuk pendapatan dari harga air selama tahun 2014 hanya sebesar Rp100.259.383.000,00, sehingga terdapat selisih sebesar Rp5.129.440.400,00. Selisih tersebut merupakan koreksi kelebihan pencatatan rekening pendapatan air yang berasal dari pengaduan pelanggan dengan rincian Rp5.011.621.800,00 dari koreksi pencatatan rekening air dan Rp117.818.600,00 dari pengembalian uang kelebihan pembayaran rekening.

Seharusnya atas hasil catatan pencatat meter yang dilakukan oleh petugas pencatat meter dilakukan pengecekan, analisis, dan mencari penyebab terjadinya penurunan dan kenaikan pemakaian air oleh pelanggan, sehingga dapat meminimalisasi terjadinya koreksi rekening air.

Kondisi tersebut disebabkan kesalahan pencatatan meter air oleh petugas pencatat meter air serta kelemahan verifikasi yang dilakukan seksi pencatat meter dalam melakukan pengelolaan dan pengendalian kegiatan pencatatan meter air pelanggan PDAM Kota Pontianak.

Atas permasalahan tersebut, kepada Direksi PDAM Tirta Khatulistiwa Kota Pontianak kami sarankan untuk mengintruksikan kepada petugas pencatat meter agar lebih teliti dalam melakukan pencatatan meter air serta kepada seksi pencatat meter agar melakukan

pengecekan terhadap hasil catatan petugas pencatat meter air dan melakukan analisis apabila terdapat kenaikan atau penurunan pemakaian air oleh pelanggan.

f. PDAM Tirta Khatulisitiwa Kota Pontianak Terlambat Menyusun Laporan Tahunan untuk Tahun Buku 2014

Berdasarkan hasil evaluasi diketahui bahwa laporan keuangan PDAM Tirta Khatulisitiwa untuk Tahun Buku 2014 sampai dengan saat ini (30 April 2015) belum dilakukan audit oleh auditor independen. Direksi PDAM Tirta Khatulistiwa juga belum menyusun laporan manajemen terkait kinerja PDAM selama tahun 2014. Laporan Manajemen baru disusun setelah laporan keuangan selesai diaudit. Selain itu, berdasarkan hasil wawancara dengan staf ahli PDAM Tirta Khatulistiwa Pontianak diketahui bahwa laporan tahunan yang terdiri dari Laporan Keuangan dan Laporan Manajemen tidak pernah disebarluaskan melalui media massa, hanya diberikan kepada *stakeholder* PDAM Tirta Khatulistiwa Kota Pontianak.

Menurut ketentuan dalam pasal 8 Permendagri Nomor 2 Tahun 2007 tentang Organ dan Kepegawaian PDAM disebutkan bahwa:

- Ayat (3) : Laporan Tahunan terdiri dari laporan keuangan yang telah diaudit dan laporan manajemen yang ditandatangani bersama Direksi dan Dewan Pengawas disampaikan kepada Kepala Daerah.
- Ayat (4) : Laporan Tahunan sebagaimana dimaksud pada ayat (3) disampaikan paling lambat 120 (seratus dua puluh) hari setelah tahun buku PDAM ditutup untuk disahkan oleh Kepala Daerah paling lambat dalam waktu 30 (tiga puluh) hari setelah diterima.
- Ayat (5) : Direksi menyebarluaskan Laporan Tahunan melalui media massa paling lambat 15 (lima belas) hari setelah disahkan oleh Kepala Daerah.

Salah satu penyebab terlambatnya penyusunan Laporan Keuangan adalah terlambatnya penentuan nilai total persediaan akhir. Perusahaan kesulitan melakukan opname persediaan karena jumlah yang sangat banyak serta fisik dari persediaan tersebut yang tersebar di beberapa lokasi. Pengambilan persediaan dari gudang oleh Bagian Pengendalian Kehilangan Air (PKA) dan Kantor Wilayah tidak berdasarkan kebutuhan riil, sehingga masih terdapat sisa dari persediaan yang belum digunakan yang tidak diketahui

nilainya. Standar Operasional Prosedur (SOP) permintaan barang belum mengatur mengenai bentuk pelaporan yang harus dibuat oleh pengguna barang terkait pemakaian barang dari gudang.

Atas permasalahan tersebut, kepada Direksi PDAM Tirta Khatulistiwa Kota Pontianak kami sarankan untuk memperbaiki prosedur permintaan barang dengan menyusun sistem pelaporan persediaan pada unit kerja yang menggunakan barang secara komprehensif dari isi maupun waktu penyampaian.

6.11) Tindak Lanjut Terhadap Saran BPKP Tahun Sebelumnya

Tindak lanjut terhadap saran BPKP pada Audit Kinerja PDAM Tirta Khatulistiwa Kota Pontianak Tahun Buku 2013 adalah sebagai berikut:

- 1) Terhadap pencatatan meter air (pemakaian air) pelanggan yang dinilai tidak akurat telah ditindaklanjuti dengan mengganti vendor pembacaan meter air pelanggan dari Koperasi Karyawan Tirta Dharma menjadi PT. Rizki.
- 2) Terhadap penyajian aset tetap pada Neraca yang tidak menggambarkan kondisi yang sebenarnya telah ditindaklanjuti dengan:
 - a. Menerbitkan Peraturan Direktur Utama PDAM Tirta Khatulistiwa Nomor 168 tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Sensus Barang di Lingkungan PDAM Tirta Khatulistiwa serta Peraturan Direktur Utama PDAM Tirta Khatulistiwa Nomor 167 tahun 2014 tentang Kode Lokasi dan Kode Barang di Lingkungan PDAM Tirta Khatulistiwa.
 - b. Melakukan inventarisasi atas aset tanah, kendaraan, dan barang inventaris kantor, untuk kemudian dicatat dalam Kartu Induk Barang per jenis aset, kemudian akan dibuat Kartu Induk Ruangan untuk masing-masing ruangan.

PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM (PDAM) KOTA PONTIANAK
NERACA KOMPARATIF UNAUDITED
PER 31 DESEMBER 2014 DAN 2013

31 Desember 2014

31 Desember 2013

URAIAN
ASET

ASET LANCAR						
KAS DAN BANK						
Kas	356.939.640,00	3.862.484.465,39	62.638.760.369,39			
Bank	3.495.544.825,39					
INVESTASI JANGKA PENDEK						
Deposito				230.195.122,04	13.712.402.323,43	
Surat Berharga	26.500.000.000,00	26.500.000.000,00		13.482.207.201,39		
PIUTANG USAHA (NET)				27.200.001.000,00	27.200.001.000,00	
Piutang Rekening Air	24.845.976.240,00	17.448.730.436,00				
Piutang Rekening Non Air	41.278.501,00					
Penyisihan Piutang Usaha	(7.438.524.305,00)			18.511.430.475,00	13.330.855.595,00	
PIUTANG NON USAHA (NET)						
Piutang Non Usaha	846.084.375,34	804.805.874,34		(5.180.574.880,00)		
Penyisihan Piutang Non Usaha	(41.278.501,00)				745.406.083,50	
PERSEDIAAN				786.684.584,50		
Persediaan Bahan Operasi Kimia	457.571.951,00	5.041.885.501,41		(41.278.501,00)		
Persediaan Bahan Operasi Lainnya	1.090.424.956,21				4.397.527.798,90	
Persediaan Bahan Instalasi	3.312.924.749,20			422.808.065,00		
Persediaan ATK	180.963.845,00			767.827.888,70		
Akumulasi Penurunan Nilai				3.045.973.000,20		
PEMBAYARAN DIMUKA				160.918.845,00		
INVESTASI JANGKA PANJANG						
Deposito Berjangka Lebih dari 1 tahun	8.990.854.092,25	8.990.854.092,25		4.296.727.202,37	4.296.727.202,37	
Penyertaan						
Investasi jangka panjang lainnya	-	-				
PROPERTI INVESTASI						
Nilai Perolehan	-	-				
Akumulasi Penyusutan	-	-				
Akumulasi Penurunan Nilai	-	-				
ASET TETAP						
Tanah dan Penyempurnaan Tanah						
Instalasi Sumber Air	3.005.719.022,88	356.941.800.662,46	188.088.978.009,12			
Instalasi Pompa	6.193.971.922,01			3.005.719.022,88	305.963.886.341,19	162.495.867.776,28
Instalasi Pengolahan Air	25.267.531.056,44			6.193.971.922,01		
Instalasi Transmisi dan distribusi	39.169.494.643,30			20.888.940.015,44		
Bangunan/Gedung	250.734.704.423,55			33.643.762.183,03		
Peralatan dan Perlengkapan	10.146.157.054,95			211.279.406.997,55		
Kendaraan/alat Pengangkutan	6.694.289.399,73			9.687.627.790,95		
Inventaris/Perabot Kantor	5.855.124.352,50			6.414.459.399,73		
Akumulasi Penyusutan	9.874.808.777,10			5.633.259.352,50		
Akumulasi Penyusutan Inst. Sumber Air	(5.228.694.799,15)			9.216.738.657,10		
Akumulasi Penyusutan Instalasi Pompa	(11.716.174.426,42)				(156.069.396.443,91)	
Akumulasi Penyusutan Inst. Pengolahan Air	(23.208.554.969,23)					
Akum.Penyusutan Inst. Trans. & Dist.	(106.657.882.948,35)					
Akumulasi Penyusutan Bangunan/ Gedung	(4.333.913.727,91)					
Akum.Penyusutan Peralatan & Perlengkapan	(5.898.253.889,71)					
Akum.Peny. Kendaraan/Alat Pengangkutan	(4.393.857.090,40)					
Akum.Peny. Inventaris/Perabot Kantor	(8.669.938.256,17)					
Akumulasi Penurunan Nilai						
ASET TETAP LEASING						
Nilai Perolehan						
Akumulasi Penyusutan	-	-				
ASET LAIN-LAIN						
Aset Tetap dalam Penyelesaian						
Uang Jaminan	890.764.300,00	1.264.447.464,00				
Pembayaran dimuka pembagian laba kepada Pemda	362.804.944,00					
Aset Lainnya				12.227.695.715,00	12.601.378.879,00	
Aset Tidak Berwujud	878.220,00			372.804.944,00		
TOTAL ASET			250.727.738.378,51	878.220,00		
					226.178.787.779,48	

NERACA

PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM (PDAM) KOTA PONTIANAK
NERACA KOMPARATIF UNAUDITED
Per 31 Desember 2014 dan 2013

URAIAN	31 Desember 2014			31 Desember 2013		
KEWAJIBAN						
KEWAJIBAN JANGKA PENDEK						
UTANG USAHA		3.697.186.138,00	13.322.526.164,34		1.965.924.622,00	17.829.073.394,58
UTANG NON USAHA		2.609.541.788,31			5.366.104.811,00	
BIAYA YANG MASIH HARUS DIBAYAR		44.145.141,00			364.405.061,65	
PENDAPATAN DITERIMA DIMUKA		612.368.169,00			649.861.759,00	
UTANG PAJAK		2.455.066.243,71			3.383.103.786,06	
UTANG BUNGA		11.482.547,15			26.459.782,57	
PINJAMAN JANGKA PENDEK LAINNYA		694.502.491,00			2.011.604.681,58	
Uang Jaminan Instalir	23.100.000,00		23.100.000,00			
Titipan Restribusi Kebersihan	663.908.500,00		607.508.500,00			
Uang Jaminan Pemeliharaan	7.493.991,00		1.380.896.181,58			
KEWAJIBAN JANGKA PANJANG YG TELAH JATUH TEMPO		3.198.233.636,17			4.171.609.090,72	
Pokok Pinjaman dari Pemerintah Pusat yang Telah Jatuh Tempo	3.198.233.636,17		4.171.609.090,72			
Bunga Pinjaman dari Pemerintah Pusat yang Telah Jatuh Tempo						
KEWAJIBAN IURAN PENSUIN						
KEWAJIBAN JANGKA PANJANG			46.140.169.729,95			62.558.759.698,85
PINJAMAN DALAM NEGERI						
Pokok Pinjaman dari Pemerintah Pusat						
Bunga Pinjaman yang Belum Jatuh Tempo						
PINJAMAN LUAR NEGERI					3.198.233.636,17	
Bunga Masa Tenggang-Pinjaman Dalam Negeri						
Bunga Masa Tenggang-Pinjaman Luar Negeri						
UTANG LEASING						
TUNGGAKAN NON POKOK YANG AKAN DIHAPUSKAN		46.140.169.729,95			46.140.169.729,95	
KEWAJIBAN LAIN-LAIN						
PENDAPATAN YANG DITANGGUHKAN					3.220.356.332,73	
CADANGAN DANA		4.187.804.644,91				
UANG JAMINAN LANGGANAN						
TOTAL KEWAJIBAN			63.650.500.529,20			70.387.833.093,43
MODAL DAN CADANGAN			169.493.004.787,60			142.912.687.212,16
PENYERTAAN PEMERINTAH DAERAH		11.608.167.902,00				
Penyertaan Yang Telah Ditetapkan Statusnya					9.354.888.550,00	
Penyertaan Yang Belum Ditetapkan Statusnya	11.608.167.902,00					
PENYERTAAN PEMERINTAH PUSAT		27.493.731.320,00			27.493.731.320,00	
Penyertaan Yang Telah Ditetapkan Statusnya						
Penyertaan Yang Belum Ditetapkan Statusnya	27.493.731.320,00					
MODAL		86.804.091.847,40			77.449.203.297,40	
Modal Perusahaan	403.282.960,00					
Modal Pemerintah Kota Pontianak	86.400.808.887,40					
MODAL HIBAH		10.218.030.760,57			10.218.030.760,57	
Modal Hibah Pemerintah Kota Pontianak	2.459.826.000,00					
Modal Hibah Pemerintah Provinsi Kalimantan Barat	763.366.750,00					
Modal Hibah Lainnya	6.994.838.010,57					
SELISIH PENILAIAN KEMBALI AKTIVA TETAP						
CADANGAN		33.368.982.957,63			18.396.833.284,19	
CADANGAN TUJUAN						
CADANGAN UMUM	22.976.900.648,40					
LABA DITAHAN/AKUMULASI KERUGIAN)			(2.066.241.392,05)			
LABA (RUGI) PERIODE BERJALAN			19.660.474.463,76			
TOTAL MODAL DAN CADANGAN			187.077.237.849,31			155.790.954.686,05
TOTAL MODAL DAN KEWAJIBAN			250.727.738.378,51			226.178.787.779,48

PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM (PDAM) KOTA PONTIANAK
LAPORAN LABA RUGI UNAUDITED
PER 31 DESEMBER 2014 DAN 2013

URAIAN		31 DESEMBER 2014		31 DESEMBER 2013	
PENDAPATAN					
PENDAPATAN USAHA					
PENDAPATAN PENJUALAN AIR					
Harga Air	100.259.383.000,00	109.724.601.500,00			87.637.450.855,00
Beban Tetap	3.099.514.500,00			84.736.729.355,00	
Pendapatan Dana Meter	6.365.704.000,00			2.900.721.500,00	
PENDAPATAN NON AIR		17.089.169.753,00		24.932.200,00	
Pendapatan Sambungan Baru	6.586.211.623,00				23.989.007.649,27
Pendapatan Sambungan Baru Non Standar(Pipa Swadaya)	3.415.900.780,00			6.970.756.255,08	
Pendapatan Penyambungan Kembali	668.800.000,00			4.329.537.576,19	
Pendapatan Denda Rekening Air	4.825.130.400,00			1.369.247.000,00	
Pendapatan Denda Non Air	-			640.550.000,00	
Balik Nama	9.800.000,00			4.287.356.500,00	
Pendapatan Penggantian Meter Rusak	118.656.000,00			3.710.000,00	
Penggantian Stop Kran	38.800.000,00			9.400.000,00	
Pendapatan Jaminan Langganan	1.179.182.000,00			86.112.000,00	
Pindah Meter Air/Pindah Aliran	348.700,00			6.075.581.500,00	
Pendapatan Transportasi (Mobil Tangki dan Ponton)	-			3.504.818,00	
Denda Pelanggaran	179.859.750,00			3.220.000,00	
Pendapatan Non Air Lainnya	66.480.500,00			209.761.000,00	
PENDAPATAN KEMITRAAN				271.000,00	
PENDAPATAN AIR LIMBAH					
JUMLAH PENDAPATAN USAHA					
PENDAPATAN LAIN-LAIN		126.813.771.253,00			111.626.458.504,27
JUMLAH PENDAPATAN		3.177.693.122,51			2.749.204.815,71
		129.991.464.375,51			114.375.663.319,98
BEBAN					
BEBAN OPERASIONAL		103.088.992.676,59			
Beban Pegawai	38.521.135.438,09				99.059.330.726,21
Beban Listrik	19.979.481.810,00			36.804.359.618,08	
Beban Pemakaian Bahan Bakar	1.624.943.808,49			16.930.519.961,00	
Beban Pemakaian Bahan Kimia	7.776.623.764,00			1.154.461.387,76	
Beban Air Baku/Curah	894.973.100,00			7.435.285.610,00	
Beban Pemeliharaan	5.700.867.739,00			540.208.200,00	
Beban Pemakaian Bahan Pembantu	169.395.500,00			4.413.891.837,96	
Beban ATK dan Barang Cetakan	776.000.100,00			42.990.500,00	
Beban Kantor	3.435.776.967,50			597.433.363,00	
Beban Penelitian dan Pengembangan	1.580.693.719,00			2.498.804.362,35	
Beban Pajak/Retribusi	135.251.302,00			1.107.899.091,00	
Beban Pinjaman	738.423.091,57			138.740.733,00	
Beban Penyusutan	14.037.873.663,44			1.235.394.994,01	
Beban Penyisihan/Penghapusan Piutang	2.257.949.425,00			16.443.789.883,05	
Beban Promosi	153.316.000,00			1.713.375.752,50	
Beban Sewa	199.210.933,00			102.648.500,00	
Beban Operasional Lainnya	5.107.076.315,50			268.662.253,00	
JUMLAH BEBAN OPERASIONAL		103.088.992.676,59			7.630.864.679,50
BEBAN NON OPERASIONAL		581.857.599,15			99.059.330.726,21
JUMLAH BEBAN		103.670.850.275,74			592.573.886,00
LABA/RUGI SEBELUM PAJAK PENGHASILAN					99.661.904.612,21
PAJAK PENGHASILAN		26.320.614.099,77			14.723.758.707,77
		(6.670.139.646,01)			3.977.603.493,92
LABA/RUGI BERSIH		19.650.474.453,76			10.746.155.213,85

PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM (PDAM) KOTA PONTIANAK
LAPORAN ARUS KAS UNAUDITED
PER 31 DESEMBER 2014 DAN 2013

	Tahun 2014 (Rp)	Tahun 2013 (Rp)
Arus Kas dari Aktivitas Operasi		
Laba Rugi Bersih	19.650.474.454	10.771.087.414
Penyesuaian untuk :		
Beban Penyisihan Piutang Usaha		
Beban Penyusutan Aset Tetap	14.037.873.663	16.443.789.883
Beban Penyisihan Piutang Non usaha		
Amortisasi Beban yang Ditangguhkan		
Laba (Rugi) Operasi Sebelum Perubahan Modal Kerja	33.688.348.117	27.214.877.297
Perubahan Modal kerja :		
Penurunan (Kenaikan) Deposito Berjangka	700.001.000	21.057.946.357
Penurunan (Kenaikan) Piutang Usaha Bersih	(4.117.874.841)	309.607.203
Penurunan (Kenaikan) Pendapatan yang Masih Harus Diterima	-	
Penurunan (Kenaikan) Piutang Lain-Lain	(59.399.791)	39.979.500,00
Penurunan (Kenaikan) Persediaan	(644.357.703)	361.089.149,72
Penurunan (Kenaikan) Pembayaran Dimuka	(4.694.126.890)	(3.422.165.243,81)
Kenaikan (Penurunan) Hutang Usaha	1.731.261.516	(1.205.682.687,00)
Kenaikan (Penurunan) Hutang Non Usaha	(2.746.562.823)	4.314.166.746
Kenaikan (Penurunan) Biaya Yang Masih Harus Dibayar	(320.259.921)	-
Kenaikan (Penurunan) Hutang Jangka Panjang Jatuh Tempo	(973.375.455)	
Kenaikan (Penurunan) Hutang Bunga	(14.977.235)	
Kenaikan (Penurunan) Hutang Pajak	(928.037.542)	1.427.552.140,85
Kenaikan (Penurunan) Pendapatan Diterima Dimuka	62.506.410	186.903.910,00
Kenaikan (Penurunan) Uang Jaminan Instalatir	-	
Kenaikan (Penurunan) titipan Retribusi Kebersihan	56.300.000	54.407.500,00
Kenaikan (Penurunan) Uang jaminan Pemeliharaan	(1.373.402.191)	1.252.363.679,00
Jumlah Perubahan Modal Kerja	(13.322.305.464)	24.361.191.019
Arus Kas Bersih dari Aktivitas Operasi	20.366.042.653	51.576.068.316
Arus Kas dari Aktivitas Investasi		
1 Perubahan Aktiva Tetap		
Kenaikan Tanah	-	(203.796.000,00)
Kenaikan Instalasi Sumber Air	-	
Kenaikan Instalasi Pompa	(4.378.591.041)	(4.913.724.417,27)
Kenaikan Instalasi Pengolahan Air	(5.525.732.460)	(605.603.947,10)
Kenaikan Instalasi Transmisi dan Distribusi	(39.455.297.426)	(28.755.091.620,00)
kenaikan Bangunan Gedung	(458.529.264)	(1.942.790.739,00)
Kenaikan Peralatan dan Perlengkapan	(279.830.000)	(656.796.000,00)
Kenaikan Kendaraan	(221.865.000)	(600.453.182,00)
Kenaikan Inventaris/Perabot Kantor	(658.070.120)	(613.917.000,00)
Arus Kas Bersih yang Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(50.977.915.311)	(38.292.172.905,37)

PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM (PDAM) KOTA PONTIANAK
LAPORAN ARUS KAS UNAUDITED
PER 31 DESEMBER 2014 DAN 2013

	Tahun 2014 (Rp)	Tahun 2013 (Rp)
2 Penurunan (Kenaikan) Panjar Dinas		
Penurunan (Kenaikan) Aktiva Tetap dalam Penyelesaian	11.336.931.415,00	(12.227.695.715,00)
Penurunan (Kenaikan) Uang Jaminan Tetap	10.000.000,00	(156.250.000,00)
Penurunan (Kenaikan) Beban yang Ditangguhkan	-	-
Penurunan (Kenaikan) Aktiva yang Tidak digunakan	-	-
Arus Kas Bersih dari Aktivitas Investasi	(39.630.983.896,27)	(50.676.118.620,37)
Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan		
1 Perubahan Kewaiban Jangka Panjang		
Kenaikan (Penurunan) Pinjaman Kementeriaan Keuangan		
Kenaikan (Penurunan) Pinjaman Bank Dunia-IBRD	(3.198.233.636,17)	(4.171.609.090,72)
Kenaikan (Penurunan) Pinjaman Bank kalbar	-	(632.598.500,00)
Kenaikan (Penurunan) Penyertaan Pemerintah Pusat	-	-
Kenaikan (Penurunan) Uang Jaminan Langganan	-	-
Kenaikan (Penurunan) Cadangan Dana	967.448.312,18	-
Sub Jumlah	(2.230.785.323,99)	(4.804.207.590,72)
2 Perubahan Ekuitas		
Kenaikan (Penurunan) Penyertaan Pemerintah Pusat yg Belum Ditetapkan Statusnya	2.253.279.352,00	9.354.888.550,00
Kenaikan (Penurunan) Modal Pemerintah Kota	9.354.888.550,00	6.142.000.669,54
Kenaikan (Penurunan) Modal Hibah Pemerintah Provinsi	-	-
Kenaikan (Penurunan) Modal Hibah Pemerintah Kota	-	-
Kenaikan (Penurunan) Cadangan Tujuan	11.232.946.994,57	(6.142.000.669,54)
Kenaikan (Penurunan) Cadangan Umum	3.739.202.678,87	(315.366.916,00)
Koreksi Laba/Rugi yang belum Dibagikan	(14.944.508.866)	-
Sub Jumlah	11.635.808.710	9.039.521.634,00
Arus Kas Bersih dari Aktivitas Pendanaan		
Kenaikan (Penurunan) Bersih Kas dan Setara Kas	9.405.023.385,51	4.235.314.043,28
Kas dan Setara Kas Awal Periode	(9.859.917.858,03)	5.135.263.738,74
Kas dan Setara Kas Akhir Periode	13.712.402.323,43	8.577.138.583,73
	3.852.484.465,39	13.712.402.323,43

PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM (PDAM) KOTA PONTIANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KOMPARATIF UNAUDITED
PERIODE 1 JANUARI 2014 SAMPAI DENGAN 31 DESEMBER 2014 DAN 2013

URAIAN	MODAL		CADANGAN TUJUAN DAN UMUM (Rp)	PENYERTAAN PEMERINTAH YG BLM.DITETAPKAN STATUSNYA (Rp)	HIBAH		LABA/(RUGI) PERUSAHAAN (Rp)	JUMLAH EKUITAS (Rp)
	PERUSAHAAN (Rp)	PEMKOT DAN PEMProv (Rp)			PEMKOT DAN PEMProv (Rp)	LAINNYA (Rp)		
Saldo Awal 1 Januari 2013	403.282.960,00	70.903.919.667,86	24.538.833.953,73	27.493.731.320,00	3.223.192.750,00	6.994.838.010,57	2.445.595.782,44	136.003.394.444,60
Tahun 2013 :								
Koreksi Laba/Rugi	-	-	-	-	-	-	-	-
Penyertaan Pemerintah Pusat yang Belum Ditetapkan Statusnya	-	-	-	-	-	-	-	-
Penyertaan Pemerintah Daerah yang Belum Ditetapkan Statusnya	-	-	-	9.354.888.550,00	-	-	-	9.354.888.550,00
Modal Perusahaan	-	-	-	-	-	-	-	-
Modal Pemerintah Kota Pontianak	-	6.142.000.669,54	-	-	-	-	-	6.142.000.669,54
Modal Hibah Pemerintah Kota Pontianak	-	-	-	-	-	-	-	-
Modal Hibah Pemerintah Provinsi Kalbar	-	-	-	-	-	-	-	-
Modal Hibah Pemerintah Pusat	-	-	-	-	-	-	-	-
Modal Hibah Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-
Cadangan	-	-	-	-	-	-	-	-
a. Cadangan Tujuan	-	-	(6.142.000.669,54)	-	-	-	-	(6.142.000.669,54)
b. Cadangan Umum	-	-	-	-	-	-	-	-
Koreksi Laba/Rugi Yang Belum Dibagikan	-	-	-	-	-	-	(338.415.722,40)	(338.415.722,40)
Laba (Rugi) Tahun Berjalan	-	-	-	-	-	-	10.771.087.413,85	10.771.087.413,85
Saldo Akhir 31 Desember 2013	403.282.960,00	77.045.920.337,40	18.396.833.284,19	36.848.619.870,00	3.223.192.750,00	6.994.838.010,57	12.878.267.473,89	155.790.954.686,05
Tahun 2014 :								
Koreksi Laba/Rugi	-	-	-	-	-	-	-	2.253.279.352,00
Penyertaan Pemerintah Pusat yang Belum Ditetapkan Statusnya	-	-	-	2.253.279.352,00	-	-	-	-
Penyertaan Pemerintah Daerah yang Belum Ditetapkan Statusnya	-	-	-	-	-	-	-	-
Modal Perusahaan	-	-	-	-	-	-	-	-
Modal Pemerintah Kota Pontianak	-	9.354.888.550,00	-	-	-	-	-	9.354.888.550,00
Modal Hibah Pemerintah Kota Pontianak	-	-	-	-	-	-	-	-
Modal Hibah Pemerintah Provinsi Kalbar	-	-	-	-	-	-	-	-
Modal Hibah Pemerintah Pusat	-	-	-	-	-	-	-	-
Modal Hibah Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-
Cadangan	-	-	-	-	-	-	-	-
a. Cadangan Tujuan	-	-	-	-	-	-	-	11.232.946.994,57
b. Cadangan Umum	-	-	-	-	-	-	-	3.739.202.678,87
Koreksi Laba/Rugi Yang Belum Dibagikan	-	-	-	-	-	-	(14.944.508.866,00)	(14.944.508.866,00)
Laba (Rugi) Tahun Berjalan	-	-	-	-	-	-	19.650.474.453,76	19.650.474.453,76
Saldo Akhir 31 Desember 2014	403.282.960,00	86.400.808.887,40	33.368.982.957,63	39.101.899.222,00	3.223.192.750,00	6.994.838.010,57	17.584.233.061,65	187.077.237.849,25

Lampiran 5.1
Laporan No: LEV-249/PW14/4/2015
Tanggal 30 Juni 2015

**PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM (PDAM)
KOTA PONTIANAK
PERHITUNGAN INDIKATOR KINERJA
TAHUN BUKU 2014**

No	NILAI KINERJA				PENJELASAN	
			ASPEK	PERHITUNGAN	NILAI KINERJA	
1	KLASIFIKASI KINERJA					
	NILAI KINERJA	KINERJA				
	> 75	BAIK SEKALI	ASPEK			
	> 60-75	BAIK	KEUANGAN	= <u>Jumlah nilai yang diperoleh</u> x Bobot		
	> 45-60	CUKUP		Maksimum nilai		
	> 30-45	KURANG				
	<= 30	TIDAK BAIK				
			OPERASIONAL	= <u>Jumlah nilai yang diperoleh</u> x Bobot		
				Maksimum nilai		
2	PENILAIAN KINERJA					
		JUMLAH	MAKSIMUM			
	ASPEK	BOBOT	INDIKATOR	Nilai		
	KEUANGAN	45	10	60	ADMINISTRASI	= <u>Jumlah nilai yang diperoleh</u> x Bobot
	OPERASIONAL	40	10	47		Maksimum nilai
	ADMINISTRASI	15	10	36		
		100	30	143		
					= <u>24</u> x 15 = 10,00	
				NILAI KINERJA		
				KINERJA		
					= 65,98	
						BAIK

KINERJA
*) Penilaian kinerja keuangan berdasarkan laporan keuangan yang *unaudited*.

**PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM (PDAM)
KOTA PONTIANAK
PERHITUNGAN DAN PENILAIAN INDIKATOR KINERJA
TAHUN BUKU 2014 DAN 2013**

NO.	INDIKATOR	RUMUS	TAHUN BUKU 2014 DAN 2013					
			TAHUN BUKU 2014 (Tahun Ini)			TAHUN BUKU 2013 (Tahun Ini)		
			Penilaian	Bobot	Nilai	Penilaian	Bobot	Nilai
I.	ASPEK KEUANGAN							
1.	Rasio Laba terhadap Aktiva Produktif	Laba sebelum Pajak x 100 %	26.320.614.099,77			14.748.690.907,77		
1.a.	Peningkatan Rasio Laba terhadap Aktiva Produktif	Aktiva Produktif	249.836.974.078,51	x 100%	10,54% 5,00	213.577.408.900,48	x 100 % =	6,91% 3,00
2.	Rasio Laba terhadap Penjualan	Rasio Laba thd Aktiva Produktif thn ini - Rasio Laba thd Aktiva Produktif thn lalu	10,54% - 6,91%			6,91% - 7,04%		-0,13%
2.a.	Peningkatan Rasio Laba terhadap Penjualan	Laba sebelum Pajak x 100 %	26.320.614.099,77			8614140989		
		Penjualan	126.813.771.253,00	x 100%	20,76% 5,00	14.748.690.907,77	x 100 % =	13,21% 3,00
		Rasio Laba thd Penjualan thn ini - Rasio Laba terhadap Penjualan thn lalu	20,76% - 13,21%			111.651.390.704,27		
3.	Rasio Aktiva Lancar terhadap Utang Lancar.	Aktiva Lancar	62.638.760.369,39			13,21% - 14,44%		-1,23%
4.	Rasio Utang Jangka Panjang terhadap Ekuitas	Utang Lancar	13.322.526.154,34					
		Utang Jangka Panjang	46.140.169.729,95			63.682.920.003,20	=	3,57 1,00
5.	Rasio Total Aktiva terhadap Total Utang	Ekuitas	187.077.237.849,31			17.829.073.394,58		
		Total Aktiva	250.727.738.378,51			3.198.233.636,17		
6.	Rasio Biaya Operasi terhadap Pendapatan Operasi	Total Utang	63.650.500.529,20			155.790.954.686,05		0,02 5,00
		Biaya Operasi	103.088.992.676,59			226.178.787.779,48		
7.	Rasio Laba Operasi sebelum Biaya Penyusutan terhadap Angsuran Pokok dan Bunga Jatuh Tempo.	Pendapatan Operasi	126.813.771.253,00			70.387.833.093,43		3,21 5,00
		Laba Operasi sebelum Biaya Penyusutan	37.762.652.239,85			99.059.330.726,21		
		(Angsuran Pokok + Bunga) jatuh Tempo	49.338.403.366,12			111.651.390.704,27		0,89 2,00
8.	Rasio Aktiva Produktif terhadap Penjualan Air	Aktiva Produktif	249.836.974.078,51			29.035.849.861,11		
		Penjualan Air	109.857.562.500,00			50.311.778.820,67		0,58 1,00
9.	Jangka Waktu Penagihan Piutang	Piutang Usaha	17.448.730.436,00			213.577.408.900,48		
		Jumlah Penjualan per hari	352.260.475,70			87.637.450.855,00		
10.	Efektifitas Penagihan	Rekening Tertagih	105.568.681.435,00	x 100 %	49,53% 5,00	13.330.855.595,00		2,44 4,00
		Penjualan Air	109.857.562.500,00	x 100%	96,10% 5,00	310.142.751,96		42,98 5,00
		Jumlah Nilai yang di Peroleh				82.325.945.035,00	x 100 % =	94% 5,00
		NILAI KINERJA ASPEK KEUANGAN				87.637.450.855,00		34,00
			44			44,00		
			x 45 =			33,00		
			60					
						34		
						x 45 =		
						60		25,50

PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM (PDAM)
KOTA PONTIANAK
PERHITUNGAN DAN PENILAIAN INDIKATOR KINERJA
TAHUN BUKU 2014 DAN 2013

NO.	INDIKATOR	RUMUS	TAHUN BUKU 2014 (Tahun Ini)			TAHUN BUKU 2013 (Tahun Ini)		
			Penilaian	Bobot	Nilai	Penilaian	Bobot	Nilai
II.	ASPEK OPERASIONAL.							
1.a	Cakupan Pelayanan.	Jumlah Penduduk Terlayani x 100 %	453.195 587.169 x 100% = 77,18%	77,18%	4,00	437.335,00 588.333,00 x 100 % = 74%	74%	4,00
1.b	Peningkatan Cakupan Pelayanan	Cakupan Pelayanan Tahun ini — Cakupan Pelayanan Tahun Lalu	77,18% - 74,33%	2,85%	1,00	74% - 72%	3%	1,00
2.	Kualitas Air Distribusi	Kualitas Air : - Memenuhi syarat air minum - Memenuhi syarat air bersih - Tidak memenuhi syarat	Memenuhi syarat air bersih		2,00	Memenuhi syarat air bersih		2,00
3.	Kontinuitas Air	Kontinuitas Air : - Semua Pelanggan mendapat aliran air 24 jam	Belum semua pelanggan mendapat aliran air 24 jam		1,00	Belum semua pelanggan mendapat aliran air 24 jam		1,00
4.	Produktifitas Pemanfaatan Instalasi Produksi.	Kapasitas Produksi x 100 %	45.950.589,00 45.979.488,00 x 100% = 47.619.360,00	99,94%	4,00	43.186.140,00 47.619.360,00 x 100 % = 90,69%	90,69%	4,00
5.a	Tingkat Kehilangan Air	Jumlah m3 air yang didistribusikan - (kurang) air Terjual x 100 %	11.492.174,00 41.379.011,00 x 100% = 39.473.459,00	27,77%	3,00	10.016.127,00 39.473.459,00 x 100 % = 25,37%	25,37%	3,00
5.b	Penurunan Tingkat Kehilangan Air	Rasio Tahun ini — Rasio Tahun Lalu	Kehilangan tahun lalu Kehilangan tahun ini	25,37% 27,77%	-2,40%	25,37% - 29,33%	-3,96%	-
6.	Peneraan Meter	Jumlah Pelanggan yang meter airnya ditera x 100 %	12.285 91.318 x 100% = 86.517	13,45%	2,00	9.993,00 86.517 x 100 % = 0,12	0,12	2,00
7.	Kecepatan Penyambungan Baru.	<= 6 Hari Kerja > 6 Hari Kerja						
8.	Kemampuan Penanganan Pengaduan rata-rata perbulan	Jumlah Pengaduan yang telah selesai ditangani x 100 %	> 6 hari Kerja 9.968 10.493 x 100% = 12.210	1,00	> 6 hari Kerja 11.896 12.210 x 100 % = 97,43%	97,43%	2,00	
9.	Kemudahan Pelayanan.	Tersedianya service point diluar Kantor Pusat.	Tersedia		2,00	Tersedia		2,00
10.	Rasio Karyawan per 1.000 Pelanggan	Jumlah Karyawan x 1.000 =	267 91.318 x 1000 = 86.517	2,92	5,00	273 86.517 x 1000 = 3,16	3,16	5,00
		Jumlah Nilai yang di Peroleh			27,00			27,00
NILAI KINERJA ASPEK OPERASIONAL			27 47 x 40 = 22,98			27 47 x 40 = 22,98		

PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM (PDAM)
KOTA PONTIANAK
PERHITUNGAN DAN PENILAIAN INDIKATOR KINERJA
TAHUN BUKU 2014 DAN 2013

NO.	INDIKATOR	RUMUS	TAHUN BUKU 2014 (Tahun Ini)			TAHUN BUKU 2013 (Tahun Ini)			
			Penilaian	Bobot	Nilai	Penilaian	Bobot	Nilai	
III. 1.	ASPEK ADMINISTRASI.	Sepenuhnya dipedomani	Dipedomani sebagian	-	3,00	Dipedomani sebagian	-	3,00	
		Dipedomani sebagian							
		Memiliki, belum dipedomani							
		Tidak memiliki							
		Sepenuhnya dipedomani	Dipedomani sebagian	-	3,00	Dipedomani sebagian	-	3,00	
		Dipedomani sebagian							
		Memiliki, belum dipedomani							
		Tidak memiliki							
		Sepenuhnya dipedomani	Dipedomani sebagian	-	3,00	Dipedomani sebagian	-	3,00	
		Dipedomani sebagian							
2.	Rencana Organisasi dan Uraian Tugas	Memiliki, belum dipedomani							
		Tidak memiliki							
3.	Prosedur Operasi Standar (SOP)	Sepenuhnya dipedomani	Dipedomani sebagian	-	3,00	Dipedomani sebagian	-	3,00	
		Dipedomani sebagian							
4.	Gambar Nyata Laksana (As Built Drawing)	Memiliki, belum dipedomani	Dipedomani sebagian	-	3,00	Dipedomani sebagian	-	3,00	
		Tidak memiliki							
5.	Pedoman Penilaian Kerja Karyawan	Sepenuhnya dipedomani	Dipedomani sebagian	-	2,00	Memiliki, belum dipedomani	-	2,00	
		Memiliki, belum dipedomani							
6.	Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP)	Tidak memiliki	Memiliki, belum dipedomani	-	3,00	Dipedomani sebagian	-	3,00	
		Sepenuhnya dipedomani							
7.	Tertib Laporan Internal	Dipedomani sebagian							
		Memiliki, belum dipedomani							
8.	Tertib Laporan Eksternal	Memiliki, belum dipedomani	Dipedomani sebagian	-	1,00	Tidak tepat waktu	-	1,00	
		Tidak memiliki							
9.	Opini Auditor Independen	Dibuat tepat waktu	Tepat waktu	-	2,00	Tidak tepat waktu	-	1,00	
		Tidak tepat waktu							
10.	Tindak Lanjut Hasil Pemeriksaan Tahun Terakhir	Wajar Tanpa Pengecualian	Tidak tepat waktu	-	1,00	Tidak tepat waktu	-	1,00	
		Wajar Dengan Pengecualian							
		Tidak Meryatakan Pendapat							
		Pendapat Tidak Wajar							
Jumlah Nilai yang di Peroleh				24,00				24,00	
NILAI KINERJA ASPEK ADMINISTRASI			$\frac{24}{36} \times 15 =$	10,00				10,00	

PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM (PDAM)
KOTA PONTIANAK
PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN MENURUT BPPSPAM TAHUN 2014

NO.	INDIKATOR	RUMUS	Penilaian		Bobot	Nilai	Hasil
	I. ASPEK KEUANGAN						
1a.	ROE	Laba (Rugi) Bersih setelah Pajak	x 100 %	19.650.474.453,76	x 100 % =	10,50	0,055
1b.	Rasio Operasi	Jumlah Ekuitas		187.077.237.849,31			5 0,275
		Biaya Operasi		103.088.992.677	=		
2a	Cash Ratio	Pendapatan Operasi		126.813.771.253		0,81	0,055
		Kas+Setara Kas		30.352.484.465			3 0,165
2b	Efektifitas Penagihan	Utang Lancar	x 100 %	13.322.526.154	x 100 % =	227,83	0,055
		Jumlah Penerimaan Rek Air		105.568.681.435			5 0,275
3	Solvabilitas	Jumlah Rekening Air	x 100 %	109.857.562.500	x 100 % =	96,10	0,055
		Total Aktiva		250.727.738.379			5 0,275
		Total Utang	x 100 %	63.650.500.529	x 100 % =	393,91	0,030
		Nilai Kesehatan Aspek Keuangan					1,140
	II. ASPEK PELAYANAN						
1	Cakupan Pelayanan Teknis	Jumlah Penduduk Terlayani	x 100 %	453.195	x 100 % =	77,18	0,050
2	Pertumbuhan Pelanggan	Jumlah Penduduk wilayah pelayanan		587.169			4 0,200
		Jmh Pelanggan thn ini - pelanggan thn lalu		4.801			
3	Tingkat Penyelesaian Aduan	pelanggan tahun lalu	x 100 %	86.517	x 100 % =	5,55	0,050
		Jumlah Pengaduan Selesai Ditangani		9.968			2 0,100
4	Kualitas Air Pelanggan	Jumlah Pengaduan	x 100 %	10.493	x 100 % =	95,00	0,025
		Jumlah Uji Kualitas Yg Memenuhi syarat		0			5 0,125
5	Konsumsi Air Domestik	Jumlah yang Diuji	x 100 %	3	x 100 % =	-	0,075
		Jmh Air Yang Terjual Domestik Setahun/12		26.317.990,88			1 0,075
		Jumlah Pelanggan Domestik		87.451,00		25,08	0,050
		Nilai Kesehatan Aspek Pelayanan					0,700

**PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM (PDAM)
 KOTA PONTIANAK**
PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN MENURUT BPPSPAM TAHUN 2014

NO.	INDIKATOR	RUMUS	Penilaian		Bobot	Nilai	Hasil
III	ASPEK OPERASI						
1	Effisiensi Produksi	Volume Produksi Ril (m3) _____ x 100 %	45.950.589,00 _____ x 100 % =	99,94	0,070	5	0,350
2	Tingkat Kehilangan Air	Kapasitas terpasang (m3)	45.979.488,00				
3	Jam Operasi Layanan	Distribusi Air - Air Terjual _____ x 100 %	11.492.174,00 _____ x 100 % =	27,77	0,070	4	0,280
4	Tekanan Air Samb Pelanggan	Distribusi Air	41.379.011,00				
5	Penggantian Meter Air	Waktu Distribusi Air Ke pelanggan 1 thn 365 hari	8.395,00 365	23,00	0,080	5	0,400
		Jmh Pelanggan dilayani dgn tekanan > 0,7Bar Jumlah Pelanggan	35.000,00 91.318,00	38,33	0,065	2	0,130
		Jumlah Meter Yg diganti/dikalibrasi tahun ybs Jumlah Pelanggan	12.285 91.318	13,45	0,065	3	0,195
		Nilai Kesehatan Aspek Operasi					1,355
IV	ASPEK SDM						
1	Rasio Jmh Pegawai / 1000 pelanggan	Jumlah Pegawai _____ x 1.000 =	267 91.318	2,92	0,070	5	0,350
2	Ratio Diklat Pegawai / Peningkatan Kompetensi	Jumlah Pegawai Yg Ikut Diklat _____ x 100 %	215 267	80,52	0,040	5	0,200
3	Biaya Diklat Terhadap Biaya Pegawai	Biaya Diklat _____ x 100 %	395.600.100,00 38.521.135.438,09	1,03	0,040	1	0,040
		Nilai Kesehatan Aspek SDM					0,590
	Jumlah Nilai yang di Peroleh						3,785
			PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN MENURUT BPPSPAM :				
			SEHAT *)				

PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM (PDAM)
KOTA PONTIANAK
PENDAPATAN, TARIF DAN PEMAKAIAN RATA-RATA

I. PENDAPATAN AIR				= Rp	109.857.562.500,00
a.Harga Air				Rp	100.259.383.000,00
b.Lainnya (Adm,Sewa Meter)				Rp	9.598.179.500,00

Terdiri atas:

Sosial:

Sosial Umum	232.743 M3 x	Rp	1.455,49 = Rp	338.755.700
Sosial Khusus A	415.843 M3 x	Rp	1.710,50 = Rp	711.299.600
Sosial Khusus B	447.583 M3 x	Rp	1.918,17 = Rp	858.541.100

Non Niaga:

RT Sederhana	800.756 M3 x	Rp	2.621,93 = Rp	2.099.527.400
RT Sederhana ada Usaha	62.207 M3 x	Rp	2.789,95 = Rp	173.554.100
RT Semi Permanen	16.635.280 M3 x	Rp	3.144,58 = Rp	52.311.017.700
RT Semi Permanen ada Usaha	742.849 M3 x	Rp	3.345,54 = Rp	2.485.233.300
RT Permanen	4.012.806 M3 x	Rp	3.671,17 = Rp	14.731.710.300
RT Permanen ada Usaha	48.168 M3 x	Rp	3.889,97 = Rp	187.373.800
RT Mewah	408.926 M3 x	Rp	4.453,38 = Rp	1.821.103.200
RT Daerah Perdagangan Dalam Gang	949.052 M3 x	Rp	3.782,87 = Rp	3.590.142.700
RT Daerah Perdagangan Pinggir Jalan	316.936 M3 x	Rp	4.051,93 = Rp	1.284.200.400
Kedutaan / Konsulat	1.194 M3 x	Rp	5.252,69 = Rp	6.269.600
Instansi Pemerintah	660.601 M3 x	Rp	5.163,35 = Rp	3.410.913.200

Niaga:

Niaga Kecil	2.108.269 M3 x	Rp	5.223,80 = Rp	11.013.186.800
Niaga Menengah	1.011.626 M3 x	Rp	5.573,08 = Rp	5.637.876.500
Niaga Besar	809.081 M3 x	Rp	6.982,74 = Rp	5.649.601.600

Industri

Industri Kecil	22.312 M3 x	Rp	5.393,16 = Rp	120.331.200
Industri Menengah	15.562 M3 x	Rp	6.245,13 = Rp	97.185.000
Industri Besar	4.080 M3 x	Rp	6.992,12 = Rp	28.529.300

Khusus

Pelabuhan	42.747 M3 x	Rp	18.958,26 = Rp	810.405.000
Mobil Tangki/Alat Pengangkutan Lainnya	138.218 M3 x	Rp	18.020,88 = Rp	2.490.805.000
Jumlah	29.886.837 M3		= Rp	109.857.562.500

III. TARIF RATA-RATA

Tarif air rata-rata	Rp	109.857.562.500,00	/	29.886.837 =	3.675,78
---------------------	----	--------------------	---	--------------	----------

III. PEMAKAIAN RATA-RATA

Sosial:

Sosial Umum	232.743 M3/	254	Jumlah Pelanggan	=	916,31
Sosial Khusus A	415.843 M3/	590	Jumlah Pelanggan	=	704,82
Sosial Khusus B	447.583 M3/	365	Jumlah Pelanggan	=	1.226,26

Non Niaga:

RT Sederhana	800.756 M3/	3.121	Jumlah Pelanggan	=	256,57
RT Sederhana ada Usaha	62.207 M3/	167	Jumlah Pelanggan	=	372,50
RT Semi Permanen	16.635.280 M3/	56.744	Jumlah Pelanggan	=	293,16
RT Semi Permanen ada Usaha	742.849 M3/	1.786	Jumlah Pelanggan	=	415,93
RT Permanen	4.012.806 M3/	15.099	Jumlah Pelanggan	=	265,77
RT Permanen ada Usaha	48.168 M3/	111	Jumlah Pelanggan	=	433,95
RT Mewah	408.926 M3/	920	Jumlah Pelanggan	=	444,48
RT Daerah Perdagangan Dalam Gang	949.052 M3/	3.391	Jumlah Pelanggan	=	279,87
RT Daerah Perdagangan Pinggir Jalan	316.936 M3/	1.032	Jumlah Pelanggan	=	307,11
Kedutaan / Konsulat	1.194 M3/	1	Jumlah Pelanggan	=	1.193,60
Instansi Pemerintah	660.601 M3/	356	Jumlah Pelanggan	=	1.855,62

Niaga:

Niaga Kecil	2.108.269 M3/	4.826	Jumlah Pelanggan	=	436,86
Niaga Menengah	1.011.626 M3/	2.197	Jumlah Pelanggan	=	460,46
Niaga Besar	809.081 M3/	274	Jumlah Pelanggan	=	2.952,85

Industri

Industri Kecil	22.312 M3/	57	Jumlah Pelanggan	=	391,44
Industri Menengah	15.562 M3/	14	Jumlah Pelanggan	=	1.111,55
Industri Besar	4.080 M3/	6	Jumlah Pelanggan	=	680,03

Khusus

Pelabuhan	42.747 M3/	2	Jumlah Pelanggan	=	21.373,40
Mobil Tangki/Alat Pengangkutan Lainnya	138.218 M3/	5	Jumlah Pelanggan	=	27.643,54
Jumlah	29.886.837 M3/	91.318			

Jumlah pemakaian rata-rata per pelanggan tiap tahun	=	327,28 (M3/Pelanggan/Tahun)
Jumlah pemakaian rata-rata per pelanggan tiap bulan	=	27,27 (M3/Pelanggan/Bulan)
Jumlah pemakaian rata-rata pelanggan Rumah Tangga/Domestik tiap tahun	=	300,95 (M3/Pelanggan RT/Tahun)
Jumlah pemakaian rata-rata pelanggan Rumah Tangga/Domestik tiap bulan	=	25,08 (M3/Pelanggan RT/Bulan)
Jumlah pemakaian rata-rata tiap orang tiap tahun (jumlah pelanggan RT dibagi 6)	=	50,16 (M3/Orang/Tahun)
Jumlah pemakaian rata-rata tiap orang (untuk pelanggan RT) tiap hari	=	137,42 (Liter/Orang/Hari)

PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM (PDAM)
KOTA PONTIANAK
STRUKTUR HARGA POKOK
(Full Cost Recovery)

BEBAN USAHA

Beban Pegawai	Rp 38.521.135.438,09
Beban Listrik	Rp 19.979.481.810,00
Beban Pemakaian Bahan Bakar	Rp 1.624.943.808,49
Beban Pemakaian Bahan Kimia	Rp 7.776.623.764,00
Beban Air Baku/Curah	Rp 894.973.100,00
Beban Pemeliharaan	Rp 5.700.867.739,00
Beban Pemakaian Bahan Pembantu	Rp 169.395.500,00
Beban ATK dan Barang Cetakan	Rp 776.000.100,00
Beban Kantor	Rp 3.435.776.967,50
Beban Penelitian dan Pengembangan	Rp 1.580.693.719,00
Beban Pajak/Retribusi	Rp 135.251.302,00
Beban Pinjaman	Rp 738.423.091,57
Beban Penyusutan	Rp 14.037.873.663,44
Beban Penyisihan/Penghapusan Piutang	Rp 2.257.949.425,00
Beban Promosi	Rp 153.316.000,00
Beban Sewa	Rp 199.210.933,00
Beban Operasional Lainnya	Rp 5.107.076.315,50
	<u>Rp 103.088.992.676,59</u>

HARGA POKOK AIR =

$$\frac{\text{Jumlah Beban Usaha}}{\text{Jumlah Produksi} - (\%NRW \times \text{Jumlah Produksi})^*)} = \frac{\text{Rp } 103.088.992.676,59}{\text{Rp } 36.760.471,20}$$
$$= \text{Rp } 2.804,34$$

PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM (PDAM) KOTA PONTIANAK
RINCIAN BEBAN BERDASARKAN FUNGSI BEBAN
TAHUN 2014

No.	URAIAN	JUMLAH
I	BEBAN OPERASIONAL	
	Beban Instalasi Sumber/Pompa	
	- Beban Pegawai Sumber/Pompa	323.314.562,06
	- Beban Bahan Bakar	147.420.000,00
	- Beban Listrik	20.906.501,00
	- Beban Pemeliharaan	639.734.810,00
	- Rupa-Rupa Beban Instalasi Sumber/Pompa	4.154.400,00
	- Beban Air Baku	894.973.100,00
	- Beban Penyusutan Sumber/Pompa	1.692.760.221,24
	Jumlah Beban Instalasi Sumber/Pompa	3.723.263.594,30
	Beban Instalasi Pengolahan	
	- Beban Pegawai	7.826.561.845,82
	- Beban Pembelian Bahan Kimia	7.776.623.764,00
	- Beban Listrik	15.160.568.170,00
	- Beban Pemeliharaan Inst. Pengolah. Air	712.058.589,00
	- Rupa-Rupa Beban Instalasi Pengolahan Air	140.131.750,00
	- Beban Penyusutan Inst. Pengolahan Air	2.036.672.784,90
	- Beban Bahan Bakar	576.673.808,49
	Jumlah Beban Instalasi Pengolahan	34.229.290.712,21
	Beban Instalasi Trans./Distr.	
	- Beban Pegawai Transmisi/Distribusi	14.036.882.815,71
	- Beban Listrik	4.671.929.952,00
	- Beban Bahan Bakar	
	- Beban Pemeliharaan Inst. Trans/Distr.	3.305.861.606,00
	- Rupa-rupa Beban Operasi	153.146.400,00
	- Beban Penyusutan Inst. Trans/Distr.	8.081.745.721,44
	Jumlah Beban Instalasi Transmisi/Distribusi	30.249.566.495,15
	Beban Administrasi dan Umum	
	- Beban Pegawai	16.334.376.214,50
	- Beban Kantor	3.435.776.967,50
	- Beban Listrik	126.077.187,00
	- Beban Bahan Bakar	900.850.000,00
	- Beban ATK dan Barang Cetakan	776.000.100,00
	- Beban Bahan Pembantu	169.395.500,00
	- Beban Penelitian dan Pengembangan	1.580.693.719,00
	- Beban Keuangan/Beban Pinjaman	738.423.091,57
	- Beban Pemeliharaan	1.043.212.734,00
	- Beban Penyisihan Piutang Usaha	2.257.949.425,00
	- Beban Promosi	153.316.000,00
	- Beban Sewa	199.210.933,00
	- Beban Pajak/Retribusi	135.251.302,00
	- Rupa-rupa Beban Umum	4.809.643.765,50
	- Beban Penyusutan Inst. Non Pabrik	2.226.694.935,85
	Jumlah Beban Administrasi dan Umum	34.886.871.874,92
	TOTAL BEBAN OPERASIONAL/USAHA	103.088.992.676,59

**PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM (PDAM)
KOTA PONTIANAK
DATA PRODUKSI AIR MINUM**

Kapasitas produksi terpasang (kapasitas disain)	45.979.488,00	m3	
Kapasitas produksi terpasang yang tidak dapat dimanfaatkan *1)	-	m3	-/-
Kapasitas produksi riil	45.979.488,00	m3	
Kapasitas produksi menganggur (idle) *2)	28.899,00	m3	-/-
Jumlah volume produksi 2014 (riil)	45.950.589,00	m3	
Kehilangan produksi (NRW Produksi) *3)	4.571.578,00	m3	-/-
Jumlah volume Distribusi	41.379.011,00	m3	
Air yang terjual tahun 2014	29.886.837,00	m3	-/-
 Air Tanpa Rekening/ Kebocoran (NRW Distribusi) *4)	11.492.174,00	m3	
 % Kebocoran Air dari Produksi ke Distribusi (Volume Produksi – Volume Distribusi/Volume Produksi)			<u>9,95%</u>
 % Kebocoran Air dari Distribusi ke Keran Pelanggan (Volume Distribusi – Volume Terjual/Volume Distribusi)			<u>27,77%</u>

* 1) Penyebab kapasitas terpasang tetapi tidak dapat digunakan:

* 2) Penyebab kapasitas produksi menganggur:

- 2.1 Kebocoran pipa pada IPA Selat Panjang
- 2.2 IPA III dan IPA Sungai Jawi Luar kondisinya sudah tua.

*3) Penyebab Kehilangan Air Produksi:

- 3.1 Pencucian/pengurasan IPA
- 3.2 Pencucian filter IPA
- 3.3 Pembukaan kran lumpur pada saat pembuangan lumpur

* 4) Penyebab Kebocoran Air Distribusi:

- 4.1 Kondisi fisik water meter yang rusak atau buram kacanya.
- 4.2 Water meter tidak bisa dibaca karena berbagai sebab (pintu gerbang digembok, ada anjing penjaga, dll)
- 4.3 Water meter melewati umur teknis dan belum diganti
- 4.4 Penyambungan ilegal
- 4.5 Kebocoran teknis karena umur jaringan pipa transmisi distribusi yang sudah tua.

CHECK LIST
SISTEM PENGENDALIAN INTERN
PADA PDAM TIRTA KHATULISTIWA

NO	URAIAN	YA	TIDAK	KETERANGAN
3.3.5	Kebijakan dan Prosedur pengendalian telah mempertimbangkan checks and balances antar unit/bagian/fungsi.	1		Kebijakan dan Prosedur pengendalian belum sepenuhnya mempertimbangkan checks and balances antar unit/bagian/fungsi.
3.3.6	Perusahaan menetapkan kebijakan sistem pengumpulan data kinerja	1		Sudah ada kebijakan sistem pengumpulan data kinerja
	Jumlah Kegiatan Pengendalian	10	3	
4.	INFORMASI DAN KOMUNIKASI			
4.1	Penggunaan Informasi yang Relevan			
4.1.1	Manajemen mengidentifikasi informasi yang dibutuhkan untuk mendukung fungsi pengendalian intern	1		Manajemen belum mengidentifikasi informasi yang dibutuhkan untuk mendukung fungsi pengendalian intern
4.1.2	Laporan manajemen berisi informasi yang tepat waktu, akurat, lengkap dan relevan	1		Laporan manajemen berisi informasi yang tidak tepat waktu, kurang akurat, lengkap dan relevan
4.1.3	Laporan manajemen setiap bagian sudah disampaikan secara teratur kepada Dewan Pengawas	1		Laporan manajemen setiap bagian belum disampaikan secara teratur kepada Dewan Pengawas
4.2	Komunikasi Internal			
4.2.1	Perusahaan menetapkan informasi apa saja yang perlu dikomunikasikan kepada pegawai terkait pengendalian internal sesuai tanggung jawabnya	1		Terdapat ketetapan Direksi mengenai informasi apa saja yang perlu dikomunikasikan kepada pegawai terkait pengendalian internal sesuai tanggung jawabnya
4.2.2	Direksi memiliki media komunikasi dengan Dewan Pengawas mengenai capaian sasaran perusahaan	1		Terdapat media komunikasi antara Direksi dengan Dewan Pengawas mengenai capaian sasaran perusahaan
4.2.3	Perusahaan memiliki saluran media untuk menampung pengaduan pegawai ketika saluran komunikasi formal kurang efektif	1		Terdapat saluran media untuk menampung pengaduan pegawai ketika saluran komunikasi formal kurang efektif
4.3	Komunikasi Eksternal			
4.3.1	Perusahaan memiliki prosedur untuk memberikan informasi yang relevan dan tepat waktu kepada pihak eksternal	1		Terdapat prosedur untuk memberikan informasi yang relevan dan tepat waktu kepada pihak eksternal
4.3.2	Perusahaan memiliki prosedur untuk mengolah informasi yang berasal dari luar perusahaan	1		Terdapat prosedur untuk mengolah informasi yang berasal dari luar perusahaan
4.3.3	Perusahaan memiliki saluran media untuk menampung pengaduan pihak luar ketika saluran komunikasi formal kurang efektif	1		Terdapat saluran media untuk menampung pengaduan pihak luar ketika saluran komunikasi formal kurang efektif
	Jumlah Informasi dan Komunikasi	9	0	
5.	PEMANTAUAN			
5.1	Evaluasi Berkelanjutan			
5.1.1	Perusahaan memiliki metode evaluasi berkelanjutan dan terpisah atas pelaksanaan pengendalian intern	1		Pelaksanaan pengendalian intern tidak dilakukan secara berkelanjutan dan terpisah.
5.1.2	Proses evaluasi didokumentasikan	1		Tidak terdapat dokumentasi evaluasi
5.1.3	Satuan Pengawas Intern memiliki staf yang kompeten dan pengalaman yang cukup	1		Tidak ada staf yang menjalankan fungsi pengawasan
5.1.4	Kelemahan pengendalian intern telah dikomunikasikan kepada pihak yang berwenang	1		Tidak ada komunikasi mengenai kelemahan pengendalian intern kepada pihak yang bertanggungjawab untuk menindaklanjuti
5.2	Evaluasi dan Komunikasi Kelemahan			
5.2.1	Direksi mereviu dan mengevaluasi temuan audit, hasil penilaian, dan reviu lainnya	1		Direksi mereviu dan mengevaluasi temuan audit, hasil penilaian, dan reviu lainnya
5.2.2	Direksi memantau temuan audit/reviu serta rekomendasinya untuk meyakinkan bahwa tindakan yang diperlukan telah dilaksanakan	1		Direksi memantau temuan audit/reviu serta rekomendasinya untuk meyakinkan bahwa tindakan yang diperlukan telah dilaksanakan
5.2.3	Direksi secara berkala mendapat laporan status penyelesaian audit/reviu	1		Terdapat laporan status penyelesaian audit/reviu
	Jumlah Pemantauan	3	4	

Simpulan per Komponen:

1. Lingkungan Pengendalian	21 29	=72%
Kategori		Kurang Memadai
2. Penilaian Risiko	14 19	=74%
		Kurang Memadai
3. Kegiatan Pengendalian	10 13	=77%
		Cukup Memadai
4. Informasi dan Komunikasi	9 9	=100%
		Memadai
5. Pemantauan	3 7	=43%
		Tidak Memadai
Simpulan Keseluruhan Komponen	57 77	=74%
		Kurang Memadai

No	URAIAN	Lokasi	Tahun Perolehan	Nilai (Rp)	Sumber Dana	Unit Eselon I Pemberi Aset	Kondisi
19	Penunjang sarana air bersih DPDF dan PPD paket I (BAST No.787/DPU/2011)	Pontianak	2011	3.302.572.013,00	DAK	Pemerintah Kota Pontianak	Baik dan dimanfaatkan
20	Dana penguatan DPDF dan PPD (BA No.787/DPU/2011)	Pontianak	2011	2.481.705.012,00	DAK	Pemerintah Kota Pontianak	Baik dan dimanfaatkan
21	Pengadaan dan pemasangan pipa paket III (BAST No.787/DPU/2011)	Pontianak	2011	1.659.009.013,00	DAK	Pemerintah Kota Pontianak	Baik dan dimanfaatkan
22	Pengadaan dan pemasangan Hidran umum (BAST No.787/DPU/2011)	Pontianak	2011	505.348.012,00	DAK	Pemerintah Kota Pontianak	Baik dan dimanfaatkan
23	Pengadaan dan pemasangan pipa Paket I (BAST No.787/DPU/2011)	Pontianak	2011	858.529.000,00	DPIP	Pemerintah Kota Pontianak	Baik dan dimanfaatkan
24	Pengadaan pemasangan pipa paket II (BAST No.787/DPU/2011)	Pontianak	2011	861.095.000,00	DPIP	Pemerintah Kota Pontianak	Baik dan dimanfaatkan
25	Penunjang sarana air bersih (DPIP) paket III (BAST No.787/DPU/2011)	Pontianak	2011	459.137.000,00	DPIP	Pemerintah Kota Pontianak	Baik dan dimanfaatkan
26	Penunjang air bersih paket IV (DPIP) (BAST No.787/DPU/2011)	Pontianak	2011	475.098.000,00	DPIP	Pemerintah Kota Pontianak	Baik dan dimanfaatkan
27	Pengadaan dan pemasangan pipa paket V (BAST No.787/DPU/2011)	Pontianak	2011	1.150.312.000,00	DPIP	Pemerintah Kota Pontianak	Baik dan dimanfaatkan
28	Kegiatan air bersih (Perda No.7 Tahun 2014)	Pontianak	2009	3.197.243.000,00	DAK	Pemerintah Kota Pontianak	Baik dan dimanfaatkan
29	Investasi dan optimalisasi PDAM Kota (Perda No.7 Tahun 2004)	Pontianak	2009	2.157.441.000,00	APBD	Pemerintah Kota Pontianak	Baik dan dimanfaatkan
30	Pengadaan dan pemasangan pipa (BAST No.690/17D.P4/2010)	Pontianak	2010	3.977.279.000,00	APBD	Pemerintah Kota Pontianak	Baik dan dimanfaatkan
31	Kegiatan penunjang air bersih APBD Kota Pontianak (BA 690/19/DPU/2010)	Pontianak	2010	999.736.000,00	APBD	Pemerintah Kota Pontianak	Baik dan dimanfaatkan
32	Pengembangan jaringan berupa uang (Perda No.7 Tahun 2012)	Pontianak	2012	10.000.000.000,00	APBD	Pemerintah Kota Pontianak	Baik dan dimanfaatkan
	Nilai s.d 31 Desember 2014			86.400.808.887,40			
B. SUBSIDI PEMERINTAH DAERAH **)							
TIDAK ADA SUBSIDI							
C. HIBAH							
1	Tidak dapat dirinci			10.218.030.760,57		Pemerintah Provinsi/Kota Pontianak	
	Nilai s.d 31 Desember 2014			10.218.030.760,57			

PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM (PDAM)
KOTA PONTIANAK
RINGKASAN PENYELESAIAN UTANG

Tanggal Evaluasi oleh Auditor	:	20 Juni 2015
Tanggal cut off date	:	20 Juni 2015
Per cut off date (19/08/2008)	:	
Jumlah utang Pokok	:	29.201.263.635,00
Jumlah utang non Pokok	:	Rp. 46.140.169.729,95
Jumlah utang	:	Rp. 75.341.433.364,95
 Per 20/06/2015		
Jumlah utang Pokok Jatuh Tempo	:	Rp. 2.085.804.545,36
Jumlah utang non Pokok Jatuh Tempo	:	Rp. 189.983.961,98
Jumlah utang Pokok Belum Jatuh Tempo	:	Rp. 1.112.429.090,86
Jumlah utang non Pokok Belum Jatuh Tempo	:	Rp. -
Jumlah utang	:	Rp. 3.388.217.598,20
 Tanggal Persetujuan Restrukturisasi oleh Menteri Keuangan	:	28 Oktober 2010
Kesimpulan dan Saran atas Capaian 8 Indikator dalam <i>Corporate Plan</i> di Tahun 2014	:	Capaian prestasi realisasi terhadap proyeksi masing-masing 8 indikator dalam corporate plan pada tahun 2014
	a.	Proyeksi pemenuhan tarif Full Cost : 131,07%
	b.	Tingkat Kehilangan air : 27,77%
	c.	Cakupan layanan : 77,18%
	d.	Rasio Staf/1.000 Pelanggan : 2,92%
	e.	Jangka Waktu Penagihan Piutang : 49,53 Hari
	f.	Laba (Rugi) (juta) : 19.650,47
	g.	Jumlah Investasi : 39.101,89
	h.	Saldo kas : 3.852,48

**PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM (PDAM)
 TIRTA KHATULISTIWA KOTA PONTIANAK
 CAPAIAN INDIKATOR BUSINESS PLAN RESTRUKTURISASI UTANG**

NO	URAIAN	TAHUN 2012		TAHUN 2011		TAHUN 2010		TAHUN 2009		TAHUN 2008	
		REALISASI	TARGET								
1	Rasio tarif rata-rata terhadap biaya dasar (%)	1,1	1,0	1,2	1,0	1,2	1,1	1,3	1,2	1,1	1,2
	a. Tarif rata-rata (Rp)	2.987,5	3.925,0	2.977,0	3.582,0	2.946,6	3.247,0	2.938,0	2.961,0	2.922,9	2.917,0
	b. Biaya dasar (Rp)	2.690,4	3.808,0	2.584,9	3.465,0	2.522,0	2.998,0	2.224,6	2.508,0	2.652,1	2.500,0
2	Tingkat kehilangan air (%)	26,2	20,0	29,3	24,6	32,7	29,6	34,1	34,6	39,6	39,6
3	a. Cakupan layanan administrasi (%)	74,1	72,2	72,4	71,0	70,8	69,7	65,3	68,4	65,0	66,3
	b. Cakupan layanan teknis (%)										
4	Jumlah pegawai per 1.000 pelanggan	5,2	4,0	5,4	4,0	5,4	4,0	5,2	4,1	5,5	4,4
5	Jangka waktu penagihan piutang (hari)	50,7	44,6	50,2	46,6	56,1	49,6	54,3	53,6	57,5	57,6
6	Rugi/Laba (Rp ribu)	11.016.159,5	14.863.777,6	12.284.001,3	10.279.781,9	7.868.520,0	9.823.483,5	11.953.949,6	2.756.580,2	1.083.084,0	1.117.211,9
7	Investasi (Rp ribu)	13.623.098,7	31.939.807,4	76.625.664,9	25.875.629,8	9.210.327,9	46.915.320,3	4.081.516,7	29.976.577,7	4.870.881,3	4.917.183,1
8	Saldo kas (Rp ribu)	56.835.085,9	10.063.807,9	45.016.502,0	9.090.163,1	40.086.514,6	8.763.031,4	45.894.280,4	27.634.701,4	32.535.704,7	32.151.005,2

Sumber: Berita Acara Hasil Penilaian Target Bussiness Plan Restrukturisasi Pinjaman pada PDAM No: 01/BA/PEKP/BPPSPAM/2013

CHECK LIST
SISTEM PENGENDALIAN INTERN
PADA PDAM TIRTA KHATULISTIWA

NO	URAIAN	YA	TIDAK	KETERANGAN
1.	LINGKUNGAN PENGENDALIAN			
1.1	Penegakan Integritas dan Nilai Etika			
1.1.1	Perusahaan memiliki pedoman perilaku (<i>code of conduct</i>) dan disahkan oleh Direksi	1		Sudah menyusun aturan perilaku
1.1.2	Dewan Pengawas, Direksi dan pegawai secara berkala menandatangani pakta integritas		1	Tidak memiliki pakta integritas
1.1.3	Direksi mengambil tindakan atas pelanggaran terhadap aturan perilaku atau pakta integritas	1		Sudah ada dokumentasi tentang tindakan atas pelanggaran terhadap aturan perilaku
1.1.4	Direksi memberikan penghargaan untuk meningkatkan penegakan integritas dan kepatuhan terhadap nilai-nilai etika		1	Tidak ada dokumentasi tentang pemberian penghargaan untuk meningkatkan penegakan integritas atas pelanggaran terhadap aturan perilaku
1.1.5	Adanya kebijakan/diskresi manajemen atas pengabaian pengendalian intern manakala terdapat kondisi di luar normal sehingga diskresi dapat dipertanggungjawabkan	1		Sudah ada dokumentasi tentang kebijakan/diskresi manajemen atas hal-hal di luar normal
1.2	Independensi Dewan Pengawas			
1.2.1	Dewan Pengawas melakukan pengawasan atas pengembangan dan kinerja pengendalian intern	1		Terdapat dokumentasi kegiatan dewan pengawas seperti notulen rapat atau sebagainya
1.2.2	Komposisi Dewan Pengawas telah sesuai dengan ketentuan yaitu terdiri dari unsur pejabat Pemerintah Daerah, profesional dan/atau masyarakat konsumen yang diangkat oleh Kepala Daerah.	1		Komposisi dewan pengawas telah sesuai dengan Permendagri Nomor 2 Tahun 2007 tanggal 18 Januari 2007, SK Bupati No. 558/EKON-C/2013 tentang Perubahan atas Keputusan Bupati Ketapang No. 70/EKON-C/2012 tentang Pemberhentian dan Pengangkatan Dewan Pengawas PDAM Kabupaten Ketapang
1.2.3	Dewan Pengawas melaksanakan tugas dan tanggung jawab secara independen, yaitu dapat melaksanakan tugas secara obyektif dan bebas dari tekanan dan kepentingan dari pihak manapun, termasuk dalam hubungan satu sama lain maupun hubungan terhadap Direksi.	1		Dewan Pengawas telah berupaya bersikap independen dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya
1.3	Komitmen terhadap Kompetensi			
1.3.1	Perusahaan memiliki kebijakan rekrutmen pegawai	1		Sudah ada kebijakan rekrutmen pegawai
1.3.2	Proses rekrutmen pegawai dilaksanakan sesuai dengan kebijakan rekrutmen	1		Sudah ada kebijakan rekrutmen pegawai
1.3.3	Perusahaan memiliki kebijakan mengenai persyaratan minimal yang harus dipenuhi untuk suatu jabatan	1		Terdapat spesifikasi jabatan
1.3.4	Penempatan pegawai sesuai dengan kebijakan persyaratan minimal	1		Penempatan pegawai Tidak sesuai dengan kebijakan persyaratan minimal
1.3.5	Perusahaan menyusun analisis beban kerja dan analisis jabatan	1		Sudah ada dokumen analisis beban kerja dan jabatan
1.3.6	Perusahaan selalu memutakhirkan uraian jabatan untuk mengidentifikasi dan mendefinisikan tugas khusus		1	Tidak ada pemutakhiran uraian jabatan secara berkala
1.3.7	Perusahaan mengikutsertakan pegawai pada program pelatihan sesuai kebutuhan perusahaan	1		Terdapat dokumen keikutsertaan pegawai dalam diklat
1.3.8	Perusahaan memiliki kebijakan tentang pola karier		1	Perusahaan tidak memiliki pola karier
1.3.9	Perusahaan telah melaksanakan kebijakan pola karier		1	Belum dilaksanakan kebijakan tentang pola karier
1.3.10	Perusahaan mengalokasikan anggaran yang cukup untuk peningkatan kompetensi pegawai dalam RKAP		1	Terdapat program/rencana anggaran yang berkaitan dengan peningkatan kompetensi pegawai dalam RKAP
1.4	Struktur Organisasi			
1.4.1	Perusahaan memiliki struktur/bagan organisasi yang telah disahkan	1		Terdapat Struktur Organisasi Perusahaan yang Telah Disahkan Oleh Direksi atau walikota
1.4.2	Bagan organisasi menunjukkan adanya kejelasan wewenang dan tanggung jawab	1		Bagan organisasi telah menunjukkan kejelasan wewenang dan tanggung jawab
1.4.3	Perusahaan menyusun uraian tugas untuk masing-masing jabatan	1		Perusahaan secara menyeluruh belum menyusun uraian tugas untuk masing-masing jabatan
1.4.4	Penyusunan uraian tugas telah mempertimbangkan pemisahan fungsi	1		Uraian tugas telah mempertimbangkan pemisahan fungsi
1.4.5	Perusahaan melakukan review berkala atas Struktur Organisasi untuk menyesuaikan dengan kebutuhan/perkembangan perusahaan		1	Perusahaan belum melakukan review secara berkala atas struktur organisasi untuk menyesuaikan dengan kebutuhan/perkembangan perusahaan
1.5	Akuntabilitas			
1.5.1	Perusahaan memiliki mekanisme pertanggungjawaban antara Direksi kepada Dewan Pengawas	1		Terdapat SOP yang menggambarkan pelaporan dari Direksi kepada Dewan Pengawas, namun belum diterapkan sepenuhnya
1.5.2	Perusahaan memiliki mekanisme pertanggungjawaban antara pegawai kepada Direksi dan antar bagian	1		Ada SOP yang menggambarkan pelaporan antar bagian dan Direksi
1.5.3	Direksi dan Dewan Pengawas menetapkan sistem pengukuran kinerja, pemberian insentif, penghargaan dan sanksi	1		Sudah diterapkannya sistem pengukuran kinerja, pemberian insentif, penghargaan dan sanksi
1.5.4	Sistem pengukuran kinerja, pemberian penghargaan dan sanksi menggambarkan capaian ukuran kinerja, standar perilaku dan capaian jangka pendek maupun jangka panjang	1		Sudah diterapkannya sistem pengukuran kinerja, pemberian insentif, penghargaan dan sanksi
1.5.5	Perusahaan melakukan prosedur evaluasi secara berkesinambungan atas kesesuaian ukuran kinerja, penghargaan dan sanksi dengan tanggung jawab personil		1	Belum diterapkannya sistem pengukuran kinerja, pemberian insentif, penghargaan dan sanksi
1.5.6	Perusahaan melakukan evaluasi kinerja, penghargaan dan sanksi setiap individu		1	Belum diterapkannya sistem pengukuran kinerja, pemberian insentif, penghargaan dan sanksi
Jumlah Lingkungan Pengendalian		21	8	
2.	PENILAIAN RISIKO			
2.1	Penetapan Tujuan Perusahaan			
2.1.1	Penetapan sasaran operasi mempertimbangkan struktur, industri dan kinerja perusahaan	1		Penetapan sasaran operasi telah mempertimbangkan struktur, industri dan kinerja perusahaan

**PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM (PDAM)
KOTA PONTIANAK
ASPEK TEKNIS DAN MANAJERIAL**

Master Plan Pengembangan Pelayanan Air Minum Tahun 1997-2020	: Ada
Detail Design Pengembangan Pelayanan Air Minum Tahun 2013 - 2017)	: Ada
Jumlah penduduk yang akan dilayani	: 453.195 jiwa
Target Cakupan Layanan Tahun 2015	: 78,36 %
Cakupan Layanan Tahun 2014	: 77,18 %
Penjelasan atas Cakupan Pelayanan **)	: Cakupan Pelayanan tahun 2014 lebih tinggi 2,85% dibanding tahun 2013
Kebutuhan Sumber Air Baku Tahun 2015	:
- Mata air	: 1.458 l/detik
- Air permukaan	: l/detik
- Air tanah	: 1.458 l/detik
	: l/detik
Air Baku yang Tersedia Tahun 2014	:
- Mata air	: 1.458 l/detik
- Air permukaan	: l/detik
- Air tanah	: 1.458 l/detik
	: l/detik
Daya Listrik, Reservoir dan Pipa Terpasang s.d Tahun 2014	:
- Kapasitas Tenaga Pembangkit Listrik PLN	: 3.302 KVA
- Kapasitas Tenaga Pembangkit Listrik Genset	: 3.000 KVA
- Jumlah Reservoir	: 15 unit
- Kapasitas Reservoir	: 19.150 m3
- Total Panjang Pipa Terpasang s.d Tahun 2014	: 1.638.915 meter
Kondisi SDM saat ini:	
- Jumlah SDM	: 417 orang (termasuk pegawai outsourcing)
- SDM Bagian Akuntansi/Pembukuan	: Baik dan masih dapat ditingkatkan
- SDM Bagian Teknik	: Baik dan masih dapat ditingkatkan
Kondisi keuangan saat ini:	: Baik
Sumber Pembiayaan:	
- Dana PDAM sendiri	: Ada
- Komitmen APBD Kota Pontianak	: Ada
- Komitmen APBD Provinsi Kalimantan Barat	: Ada
- APBN	: Tidak Ada
- Dana pihak ketiga	: Tidak Ada
Laporan keuangan	: Dibuat Sendiri, Tidak Tepat Waktu
Administrasi keuangan	: Baik
Sistem Informasi Akuntansi	: Komputerisasi, Tidak Perlu Perbaikan
Administrasi Pelanggan	: Komputerisasi, Tidak Perlu Perbaikan
Manajemen aset	: Belum Baik
Kebijakan Manajemen aset	: Belum Baik
Kesimpulan dan Saran	<p>Kesimpulan : Secara umum kondisi aspek teknis dan umum manajemen PDAM Tirta Khatulistiwa sudah cukup baik</p> <p>Saran : Untuk aspek teknis PDAM Tirta Khatulistiwa perlu meningkatkan kapasitas produksi air dan menekan tingkat kehilangan air.</p> <p>Untuk lebih meningkatkan pelayanan PDAM Tirta Khatulistiwa perlu meningkatkan penggantian meter air secara berkala dan melakukan penyegelean atas pelanggan yang tertunggak melebihi batas kewajiban.</p> <p>Untuk aspek manajerial disarankan PDAM Tirta Khatulistiwa untuk membentuk sistem pengendalian manajemen yang efektif.</p>

**PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM (PDAM)
KOTA PONTIANAK**
PENYERTAAN PEMERINTAH YANG BELUM DITETAPKAN STATUSNYA

A. Penyertaan Pemerintah Pusat Yang Belum Ditetapkan Statusnya

No	URAIAN	Lokasi	Tahun Perolehan	Nilai (Rp)	Sumber Dana	Unit Eselon I Pemberi Aset	Kondisi
1	Pekerjaan Pemasangan Booster 1.000 m ³ , Pompa Booster dan 2 unit Rumah Booster	Kota Pontianak	2000	13.036.417.000,00	APBN (P3P Kalbar)	-	Baik dan Dimanfaatkan
2	Pekerjaan Pemasangan Pipa PVC dia 200 mm ,150 mm dan Pompa Centrifugal 10 lt/det dan Accessories di Sei Kakap (PPSAB)	Sei Kakap	2000	696.680.000,00	APBN (PPSAB)	-	Baik dan Dimanfaatkan
3	Pekerjaan Pemasangan Pipa PVC dia 200 mm,150 mm di Sei Kakap (PPSAB)	Sei Kakap	2000	40.040.000,00	APBN (PPSAB)	-	Baik dan Dimanfaatkan
4	Pemasangan Pipa PVC dia 200 mm dan 150 mm di Sei Kakap (PPSAB)	Sei Kakap	2000	43.368.000,00	APBN (PPSAB)	-	Baik dan Dimanfaatkan
5	Pemasangan Pipa PVC dia 200 mm dan 150 mm di Sei Kakap (PPSAB)	Sei Kakap	2000	49.164.000,00	APBN (PPSAB)	-	Baik dan Dimanfaatkan
6	Pemasangan Pipa PVC dia 200 mm dan 150 mm di Sei Kakap (PPSAB)	Sei Kakap	2000	45.801.000,00	APBN (PPSAB)	-	Baik dan Dimanfaatkan
7	Pembangunan Rumah Jaga 36 m ² , Pompa 36 m ² dan Pembangunan Reservoir 100 m ³ di Sei Kakap (PPSAB)	Sei Kakap	2000	157.718.000,00	APBN (PPSAB)	-	Baik dan Dimanfaatkan
8	Pengadaan Pipa PVC dia 200,150,100,75 dan 50 mm dan Accessories (vol. 8094 m ³) sesuai BAST No.06/BA/W.15/CA/01 tanggal 3 September 2001	Kota Pontianak	2002	405.351.000,00	Loan SPL-INP 23 OECF (P3P Kalbar)	-	Baik dan Dimanfaatkan
9	Pengadaan Pipa PVC dia 200,150,100,75,50 mm dan Acessories BAST NO.06/BA/W.15/CA/01 tanggal 3 September 2001		2002	169.470.000,00	Loan SPL-INP 23 OECF (P3P Kalbar)	-	Baik dan Dimanfaatkan
10	Pengadaan Pipa PVC dia 75 dan 50 mm dan Accessories @75 - 1.160 m @50 mm -156 m GIP @75 mm -18 mm BAST No.06/BA/W.15/CA/01 tanggal 3 September 2001		2002	48.685.000,00	Loan SPL-INP 23 OECF (P3P Kalbar)	-	Baik dan Dimanfaatkan
11	Instalasi Transmisi Distribusi BAST No.06/BA/W.15/CA/01 tanggal 3 September 2001		2002	173.897.000,00	Loan SPL-INP 23 OECF (P3P Kalbar)	-	Baik dan Dimanfaatkan
12	Pengadaan Pipa dan Accessories Pipa PVC dia 100, 75, 50 mm dari Proyek P3P BAST No. 06/BA/W.15/Ca/2001 tanggal 3 September 2001		2005	352.866.000,00	Loan SPL-INP 23 OECF (P3P Kalbar)	-	Baik dan Dimanfaatkan
13	Pengadaan dan Pemasangan Pipa PVC dia 100 mm sepanjang 2.500 m di Sungai Jawi Luar, Pengadaan dan Pemasangan Pipa PVC dia 75 mm di Tj. Hulu II sepanjang 3.800 m, Pengadaan dan Pemasangan Pipa dia 50 mm di Siantan Hulu II sepanjang 7.000 m (Aset PPSAB)	Sungai Jawi Luar, Tanjung Hulu II, Siantan Hulu II	1996	281.229.000,00	APBN (PPSAB)	-	Baik dan Dimanfaatkan
14	Pemakaian Pipa dan Accessories (Proyek KUDP)		1996	710.600,00	APBN (PPSAB)	-	Baik dan Dimanfaatkan
15	Pekerjaan Pengembangan Jaringan Distribusi di Pontianak Utara dan Barat (Pekerjaan Selesai 100 %) No Kontrak 04/PKK/KUDP-2.B.(e)/II-06/96		1996	514.633.845,00	APBN (PPSAB)	-	Baik dan Dimanfaatkan
16	Pekerjaan Penanggulangan Kebocoran Zona Pontianak Barat (Selesai 100 %) No Kontrak : 01/PKK/KUDP-2.B.(e)/II-03/96 6/2'96	Pontianak Barat	1996	397.524.659,00	APBN (PPSAB)	-	Baik dan Dimanfaatkan
17	Pekerjaan Penanggulangan Kebocoran Zona Pontianak Selatan (Pekerjaan Selesai 100 %) No Kontrak : 02/PKK/KUDP-2.B.(e)/II-04/96	Pontianak Selatan	1996	261.887.191,00	APBN (PPSAB)	-	Baik dan Dimanfaatkan
18	Pekerjaan Pengembangan Jaringan Distribusi di Kec Pontianak Timur dan Selatan No Kontrak : 02/PKK/KUDP-2.B.(e)/II-05/96	Pontianak Timur dan Selatan	1996	497.228.728,00	APBN (PPSAB)	-	Baik dan Dimanfaatkan
19	Pemasangan Pipa (Proyek Optimasi yang Cair Tahun 1996)		1996	20.723.520,00	APBN (PPSAB)	-	Baik dan Dimanfaatkan
20	Pembuatan Hidran Umum 3 m ³ sebanyak 52 Unit		1996	152.446.284,00	APBN (PPSAB)	-	Baik dan Dimanfaatkan
21	Pekerjaan Penanggulangan Kebocoran Zone A		1997	138.529.454,00	APBN (PPSAB)	-	Baik dan Dimanfaatkan
22	Pekerjaan Terminal Air volume 3 m ³ 4 Unit HU volume 3 m ³ sebanyak 40 Unit		1997	151.166.720,00	APBN (PPSAB)	-	Baik dan Dimanfaatkan
23	Uang Muka Pekerjaan Penanggulangan Kebocoran (Selesai 100 %)		1997	25.001.454,00	APBN (PPSAB)	-	Baik dan Dimanfaatkan
24	Pekerjaan Pengadaan dan pemasangan hidran umum kapasitas 3 m ³ - 20 Unit		2000	1.369.801.000,00	APBN (P3P Kalbar)	-	Baik dan Dimanfaatkan
25	Pekerjaan Pengadaan dan pemasangan hidran umum kapasitas 3 m ³ - 20 Unit		2000	1.099.087.000,00	APBN (P3P Kalbar)	-	Baik dan Dimanfaatkan
26	Supply of Pipes, Fitting and Accessories (Proyek)		2000	1.334.876.000,00	APBN (P3P Kalbar)	-	Baik dan Dimanfaatkan
27	Pekerjaan Pemasangan Pipa PVC dia 300 mm, 250 mm dan 150 mm (Proyek)		2000	360.139.000,00	APBN (P3P Kalbar)	-	Baik dan Dimanfaatkan
28	Supply of Pipes, Fitting and Accessories (Proyek)		2000	3.227.362.490,00	APBN (P3P Kalbar)	-	Baik dan Dimanfaatkan
29	Pekerjaan Pemasangan Pipa PVC dia 250 mm, 200 mm,150 mm,100 mm,75 mm dan 50 mm (Proyek)		2000	932.151.000,00	APBN (P3P Kalbar)	-	Baik dan Dimanfaatkan
30	Instalasi Transmisi dan Distribusi			1.509.776.375,00	APBN	-	Baik dan Dimanfaatkan
	JUMLAH			27.493.731.320,00			

B. Penyertaan Pemerintah Daerah Yang Belum Ditetapkan Statusnya

No	URAIAN	Lokasi	Tahun Perolehan	Nilai (Rp)	Sumber Dana	Unit Eselon I Pemberi Aset	Kondisi
1	Pengadaan jaringan air minum (SK Walikota Pontianak Nomor 526/BPKAD/2014)	Kota Pontianak	2012	531.753.449,00	-	-	Baik dan Dimanfaatkan
2	Pengadaan jaringan air minum (SK Walikota Pontianak Nomor 526/BPKAD/2014)	Kota Pontianak	2012	532.421.449,00	-	-	Baik dan Dimanfaatkan
3	Pengadaan jaringan air minum (SK Walikota Pontianak Nomor 526/BPKAD/2014)	Kota Pontianak	2012	157.742.861,00	-	-	Baik dan Dimanfaatkan
4	Pengadaan jaringan air minum (SK Walikota Pontianak Nomor 526/BPKAD/2014)	Kota Pontianak	2012	714.181.264,00	-	-	Baik dan Dimanfaatkan
5	Pengadaan jaringan air minum (SK Walikota Pontianak Nomor 526/BPKAD/2014)	Kota Pontianak	2012	218.138.090,00	-	-	Baik dan Dimanfaatkan
6	Pengadaan jaringan air minum (SK Walikota Pontianak Nomor 526/BPKAD/2014)	Kota Pontianak	2012	582.150.019,00	-	-	Baik dan Dimanfaatkan
7	Pengadaan jaringan air minum (SK Walikota Pontianak Nomor 526/BPKAD/2014)	Kota Pontianak	2013	190.424.298,00	-	-	Baik dan Dimanfaatkan
8	Pengadaan jaringan air minum (SK Walikota Pontianak Nomor 526/BPKAD/2014)	Kota Pontianak	2014	442.205.072,00	-	-	Baik dan Dimanfaatkan
9	Pengadaan jaringan air minum (SK Walikota Pontianak Nomor 526/BPKAD/2014)	Kota Pontianak	2013	895.543.100,00	-	-	Baik dan Dimanfaatkan
10	Pengadaan jaringan air minum (SK Walikota Pontianak Nomor 526/BPKAD/2014)	Kota Pontianak	2013	827.018.000,00	-	-	Baik dan Dimanfaatkan
11	Pengadaan jaringan air minum (SK Walikota Pontianak Nomor 526/BPKAD/2014)	Kota Pontianak	2013	151.772.600,00	-	-	Baik dan Dimanfaatkan
12	Pengadaan jaringan air minum (SK Walikota Pontianak Nomor 526/BPKAD/2014)	Kota Pontianak	2013	241.833.100,00	-	-	Baik dan Dimanfaatkan
13	Pengadaan jaringan air minum (SK Walikota Pontianak Nomor 526/BPKAD/2014)	Kota Pontianak	2013	198.544.300,00	-	-	Baik dan Dimanfaatkan
14	Pengadaan jaringan air minum (SK Walikota Pontianak Nomor 526/BPKAD/2014)	Kota Pontianak	2013	383.810.600,00	-	-	Baik dan Dimanfaatkan
15	Pengadaan jaringan air minum (SK Walikota Pontianak Nomor 526/BPKAD/2014)	Kota Pontianak	2013	323.605.300,00	-	-	Baik dan Dimanfaatkan
16	Pengadaan jaringan air minum (SK Walikota Pontianak Nomor 526/BPKAD/2014)	Kota Pontianak	2013	284.428.000,00	-	-	Baik dan Dimanfaatkan
17	Pengadaan jaringan air minum (SK Walikota Pontianak Nomor 526/BPKAD/2014)	Kota Pontianak	2013	291.655.900,00	-	-	Baik dan Dimanfaatkan
18	Pengadaan jaringan air minum (SK Walikota Pontianak Nomor 526/BPKAD/2014)	Kota Pontianak	2013	287.084.700,00	-	-	Baik dan Dimanfaatkan
19	Pengadaan jaringan air minum (SK Walikota Pontianak Nomor 526/BPKAD/2014)	Kota Pontianak	2013	281.700.800,00	-	-	Baik dan Dimanfaatkan
20	Pengadaan jaringan air minum (SK Walikota Pontianak Nomor 526/BPKAD/2014)	Kota Pontianak	2013	3.535.477.000,00	-	-	Baik dan Dimanfaatkan
21	Pengadaan jaringan air minum (SK Walikota Pontianak Nomor 526/BPKAD/2014)	Kota Pontianak	2013	536.678.000,00	-	-	Baik dan Dimanfaatkan
JUMLAH				11.608.167.902,00			

**PENYERTAAN MODAL DAN SUBSIDI PEMERINTAH DAERAH SERTA HIBAH
PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM
TAHUN 2014**

No	URAIAN	Lokasi	Tahun Perolehan	Nilai (Rp)	Sumber Dana	Unit Eselon I Pemberi Aset	Kondisi
A. PENYERTAAN MODAL PEMERINTAH DAERAH							
1	Penyertaan Pemerintah Kota Pontianak	Pontianak	1975	103.000.000,00	APBD	Pemerintah Kota Pontianak	Baik dan dimanfaatkan
2	Pengadaan dan pemasangan pipa dan ccs (BA No.056-2/160/2008)	Pontianak	2008	1.025.438.000,00	APBD	Pemerintah Kota Pontianak	Baik dan dimanfaatkan
3	Pengadaan dan pemasangan pipa dan ccs (BA Mo.02-34-ST/DPUK/2009)	Pontianak	2009	1.499.778.000,00	APBD	Pemerintah Kota Pontianak	Baik dan dimanfaatkan
4	Modal yang berasal dari pembagian laba yang disetorkan kembali ke PDAM (Perda No.11 Tahun 2013)	Pontianak	2013	6.142.000.669,54	APBD	Pemerintah Kota Pontianak	Baik dan dimanfaatkan
5	Pengadaan dan pemasangan pipa dan accessories (BAST No.84/DPU/2013)	Pontianak	2013	1.041.758.000,00	DAK	Pemerintah Kota Pontianak	Baik dan dimanfaatkan
6	Pengadaan dan pemasangan pipa dan accessories (BAST No.43.A/DPU/2012)	Pontianak	2012	2.256.290.000,00	DAK	Pemerintah Kota Pontianak	Baik dan dimanfaatkan
7	Pengadaan dan pemasangan pipa transmisi dan accessories (BAST No.85/DPU/2013)	Pontianak	2013	1.771.303.050,00	DAK	Pemerintah Kota Pontianak	Baik dan dimanfaatkan
8	Pengadaan dan pemasangan jaringan air minum (BAST No.002.a/BA-STW/DAK/DC-KTRP/2013)	Pontianak	2013	800.473.350,00	DAK	Pemerintah Kota Pontianak	Baik dan dimanfaatkan
9	Pengadaan dan pemasangan jaringan air minum (BAST No.001.a/BA-STW/DAK/DC-KTRP/2013)	Pontianak	2013	3.485.064.150,00	DAK	Pemerintah Kota Pontianak	Baik dan dimanfaatkan
10	Penyerahan aset dari P2AB (BA No.23/BA/SUNGRAM/1999-2000)	Pontianak	1999-2000	10.480.945.490,00	APBN	Pemerintah Kota Pontianak	Baik dan dimanfaatkan
11	Pembiayaan DED dan FED serta MFA proyek KUDP Komponen Air Bersih	Pontianak		4.072.765.387,28	APBN	Pemerintah Kota Pontianak	Baik dan dimanfaatkan
12	Penyerahan aset eks proyek penyedia air bersih dari departemen pekerjaan umum kepada Pemkot Pontianak selanjutnya kepada PDAM Kota Pontianak (BAST No.06/BA/W.15/97)	Pontianak	1997	10.895.244.840,58	APBN	Pemerintah Kota Pontianak	Baik dan dimanfaatkan
13	Penyerahan eks proyek P2AB yang dikelola oleh Pemkot Pontianak dalam bentuk aset tetap (BAST No.01/BA/ST/PPAB/2001)	Pontianak	2001	1.256.616.000,00	APBN	Pemerintah Kota Pontianak	Baik dan dimanfaatkan
14	Penyerahan aset eks proyek PPD-PSE yang dikelola oleh Pemkot Pontianak dalam bentuk aset tetap (BAST No.26/BA/PL/2002)	Pontianak	2002	2.814.285.000,00	APBN	Pemerintah Kota Pontianak	Baik dan dimanfaatkan
15	Pengadaan dan pemasangan pipa dan HU (BAST No.BA650/23A/BA/EKBANG/2007)	Pontianak	2007	1.033.517.000,00	DAK	Pemerintah Kota Pontianak	Baik dan dimanfaatkan
16	Kegiatan air bersih (BAST No.056.2/159/2008)	Pontianak	2008	2.218.674.000,00	DAK	Pemerintah Kota Pontianak	Baik dan dimanfaatkan
17	Kegiatan air bersih (BAST No.01/BA-ST/DPUK/2009)	Pontianak	2009	2.648.361.000,00	DAK	Pemerintah Kota Pontianak	Baik dan dimanfaatkan
18	Penunjang sarana air bersih DPDF dan PDD serta DPIP (BA.787/DPU/2011)	Pontianak	2011	770.790.900,00	DAK	Pemerintah Kota Pontianak	Baik dan dimanfaatkan

CHECK LIST
SISTEM PENGENDALIAN INTERN
PADA PDAM TIRTA KHATULISTIWA

NO	URAIAN	YA	TIDAK	KETERANGAN
2.1.2	Perusahaan menetapkan risiko yang bisa ditoleransi untuk setiap sasaran operasi	1		Terdapat toleransi risiko atas setiap sasaran operasi
2.1.3	Sasaran operasi meliputi target kinerja operasi dan keuangan	1		Sasaran operasi meliputi target kinerja operasi dan keuangan
2.1.4	Direksi menetapkan kebijakan akuntansi dan pedoman pembukuan yang sesuai Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku	1		Terdapat kebijakan akuntansi dan pedoman pembukuan yang sesuai Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku
2.1.5	Direksi menetapkan laporan internal yang dibutuhkan manajemen	1		Sudah ada ketetapan Direksi mengenai laporan internal yang dibutuhkan manajemen
2.1.6	Direksi menetapkan laporan eksternal yang dibutuhkan untuk kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku	1		Terdapat ketetapan Direksi mengenai laporan eksternal yang dibutuhkan untuk kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku
2.2	Identifikasi dan Analisis Risiko			
2.2.1	Perusahaan melakukan identifikasi dan penilaian risiko untuk setiap tingkatan perusahaan.		1	Perusahaan belum melakukan identifikasi dan penilaian risiko untuk setiap tingkatan perusahaan
2.2.2	Perusahaan melakukan identifikasi dan penilaian risiko untuk setiap tingkatan manajemen	1		Perusahaan belum melakukan identifikasi dan penilaian risiko untuk setiap tingkat manajemen, namun belum seluruhnya
2.2.3	Proses identifikasi risiko melalui proses penaksiran signifikansi potensi risiko		1	Proses identifikasi risiko tidak melalui proses penaksiran signifikansi potensi risiko
2.2.4	Identifikasi risiko mempertimbangkan faktor internal dan eksternal serta dampaknya terhadap pencapaian sasaran	1		Secara umum, identifikasi risiko belum diterapkan sepenuhnya namun identifikasi risiko telah mempertimbangkan faktor internal dan eksternal serta dampaknya terhadap pencapaian sasaran
2.2.5	Penilaian risiko mempertimbangkan bagaimana risiko harus dikelola dan apakah harus diterima, dihindari, dikurangi atau dibagi	1		Penilaian risiko sudah mempertimbangkan bagaimana risiko harus dikelola dan tindak lanjut atas risiko tersebut
2.2.6	Teknik suatu risiko, diidentifikasi, diperangkat, dianalisis, dan diatasi, telah dikomunikasikan dengan pegawai	1		Penilaian risiko belum sepenuhnya diterapkan, tetapi bisa diidentifikasi, peringkat, analisis, maupun cara mengatasinya
2.2.7	Daftar risiko perusahaan didokumentasikan dan dimutakhirkan secara periodik		1	Tidak ada dokumen daftar risiko perusahaan
2.3	Penilaian Risiko Fraud			
2.3.1	Identifikasi risiko telah mempertimbangkan berbagai jenis fraud seperti pelaporan palsu, pencurian aset dan korupsi		1	Tidak ada daftar risiko yang terkait dengan fraud
2.3.2	Identifikasi risiko fraud telah mempertimbangkan insentif yang diberikan kepada pegawai dan beban kerja	1		Ada daftar risiko yang terkait dengan insentif
2.3.3	Identifikasi risiko fraud telah mempertimbangkan peluang untuk melakukan pembelian, penggunaan dan penjualan aset yang menyimpang, pemalsuan pelaporan atau tindakan merugikan lainnya		1	Tidak ada daftar risiko yang terkait dengan peluang untuk melakukan fraud
2.3.4	Identifikasi risiko fraud telah mempertimbangkan adanya perilaku yang tidak sesuai dengan pedoman perilaku	1		Ada daftar risiko yang terkait dengan perilaku yang tidak sesuai dengan pedoman perilaku
2.4	Identifikasi dan Analisis Perubahan			
2.4.1	Proses identifikasi risiko mempertimbangkan perubahan peraturan, ekonomi dan lingkungan fisik perusahaan	1		Ada daftar risiko yang terkait dengan perubahan peraturan, ekonomi dan lingkungan fisik perusahaan
2.4.2	Proses identifikasi risiko mempertimbangkan perubahan filosofi dan kepemimpinan manajemen	1		Ada daftar risiko yang terkait dengan perubahan filosofi dan kepemimpinan manajemen
	Jumlah Penilaian Risiko	14	5	
3.	KEGIATAN PENGENDALIAN			
3.1	Membangun Kegiatan Pengendalian			
3.1.1	Perusahaan memiliki dan membangun kegiatan pengendalian berdasarkan karakteristik, sifat dan lingkup operasional dan bisnis proses perusahaan untuk memitigasi risiko	1		Ada kegiatan pengendalian walaupun perusahaan belum membangun kegiatan pengendalian
3.1.2	Kegiatan pengendalian yang membantu memitigasi risiko telah dilaksanakan		1	Tidak ditemukan dokumen yang menunjukkan pelaksanaan kegiatan pengendalian
3.2	Pengendalian Umum Teknologi Informasi			
3.2.1	Perusahaan mereviu infrastruktur teknologi informasi perusahaan untuk menjamin kelengkapan, ketepatan dan ketersediaan informasi	1		Terdapat reviu atas infrastruktur teknologi informasi perusahaan untuk menjamin kelengkapan, ketepatan dan ketersediaan informasi
3.2.2	Reviu laporan keuangan yang dihasilkan Teknologi Informasi telah dilakukan untuk mempertahankan akurasi	1		Reviu laporan keuangan yang dihasilkan Teknologi Informasi telah dilakukan untuk mempertahankan akurasi
3.2.3	Perusahaan mengidentifikasi pengguna yang berhak dan otorisasi akses ke informasi secara formal	1		Terdapat ketetapan Direksi mengenai pengguna yang berhak dan otorisasi akses ke informasi
3.2.4	Perusahaan menetapkan kebijakan pengadaan, pengembangan, dan pemeliharaan infrastruktur teknologi informasi	1		Secara umum tidak ada kebijakan pengadaan, pengembangan, dan pemeliharaan infrastruktur teknologi informasi
3.2.5	Perusahaan melakukan kegiatan evaluasi berkala terhadap keandalan Teknologi Informasi	1		Tidak ditemukan dokumen tentang kegiatan evaluasi berkala terhadap keandalan TI
3.3	Pengendalian melalui Kebijakan dan Prosedur			
3.3.1	Aktivitas pengendalian dijabarkan dalam bentuk kebijakan dan prosedur yang melekat dalam proses bisnis dan instruksi kerja yang ditetapkan sebagai panduan pegawai sehari-hari	1		Aktivitas pengendalian tidak dijabarkan dalam bentuk kebijakan dan prosedur yang melekat dalam proses bisnis dan instruksi kerja yang ditetapkan sebagai panduan pegawai sehari-hari
3.3.2	Kebijakan dan prosedur pengendalian memuat tanggung jawab dan akuntabilitas bagian	1		Terdapat kebijakan dan prosedur pengendalian memuat tanggung jawab dan akuntabilitas bagian
3.3.3	Aktivitas pengendalian telah dilaksanakan tepat waktu oleh pegawai		1	Aktivitas pengendalian belum dilaksanakan tepat waktu oleh pegawai
3.3.4	Perusahaan mereviu secara periodik kebijakan dan prosedur untuk mengetahui efektivitas dan relevansinya terhadap risiko		1	Kebijakan dan prosedur belum dimutakhirkan secara berkala untuk mengetahui efektivitas dan relevansinya terhadap risiko

PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM (PDAM)
KOTA PONTIANAK
DATA LAINNYA

No	URAIAN	KETERANGAN
1	Capaian 3K: Kualitas Kuantitas Kontinuitas Pengawasan Kualitas Air Minum	Air Bersih Memenuhi Tidak Memenuhi Memadai
2	Ketersediaan Air Baku Jenis Air Baku	Tersedia Sungai
3	Pola Pengolahan Air Baku Pola Distribusi Air Minum	Produksi Pompa
4	SDM Bidang Administrasi	Akuntansi: Tersedia Keuangan: Tersedia Komputer: Tersedia
5	Dampak Pemekaran Wilayah terhadap PDAM	Tidak ada pemekaran
6	Penyertaan Pemerintah yang belum ditetapkan statusnya	Rp39.101.899.222,00 Disusutkan
7	Penyetoran laba ke Kas Pemda Tahun 2014	Belum menyetorkan laba ke kas Pemerintah Kota Pontianak
8	Ketersediaan meter induk:	Intake: Ada Berfungsi Produksi: Ada Berfungsi Distribusi: Ada Berfungsi